

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
MELALUI APLIKASI GLOSARIUM ISLAM BERBASIS WEBSITE
UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JOMBANG**

Tesis

Oleh:

Nurul Husni Hidayati

NIM. 18770031



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PAI
MELALUI APLIKASI GLOSARIUM ISLAM BERBASIS WEBSITE
UNTUK SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JOMBANG**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:
Nurul Husni Hidayati
NIM. 18770031

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis yang disusun oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurul Husni Hidayati

NIM : 18770031

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengembangan Media Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Glosarium

Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas di Jombang

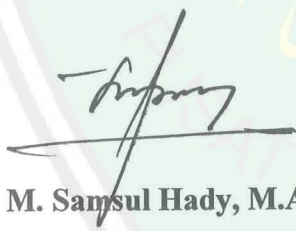
Telah dilakukan perbaikan sebagaimana disarankan oleh para pembimbing, dan telah memenuhi kualifikasi akademik untuk diajukan ke Sidang Ujian Tesis sebagaimana peraturan yang berlaku.

Malang, 23 Juli 2020

Malang, 24 Juli 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002



Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd

NIP. 197501232003121003

Mengetahui,

Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.

NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran PAI melalui Aplikasi Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas di Jombang ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Kamis, 30 Juli 2020.

Dewan Penguji,


Aunur Rofiq, Lc., M.Ag., Ph.D
NIP. 196709282000031001

Ketua/ Penguji II


Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP. 196910202000031001

Penguji Utama


Dr. M. Samsul Hady, M.A
NIP. 196608251994031002

Pembimbing I/ Penguji


Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd
NIP. 197501232003121003

Pembimbing II/ Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag
NIP. 197108261998032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Husni Hidayati
NIM : 18770031
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengembangan Media Pembelajaran PAI melalui Aplikasi
Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah
Menengah Atas di Jombang

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak ada unsur plagiasi karya ilmiah orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipannya dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terdapat klaim plagiasi atas penelitian ini dari pihak lain dan dapat dibuktikan kebenarannya, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 20 Juli 2020



Nurul Husni Hidayati
NIM. 18770031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah. Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan taufik yang telah diberikan kepada kita semua. Shalawat serta salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat syafa'atnya di hari kiamat kelak. Amin.

Kami bersyukur atas selesainya penulisan tesis ini, dan rasa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Bapak M. Syahrul Hidayat, M.M dan Ibu Ning Husniah, S.Pd.I, kedua orang tua penulis yang selalu mendidik, membimbing dan mendoakan;
2. Adik Fithrotul Lailiyah, terima kasih atas dukungannya;
3. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, beserta wakil rektor;
4. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag beserta seluruh jajarannya;
5. Kaprodi dan Sekprodi Magister Pendidikan Agama Islam, Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag dan Dr. H. Muhammad Amin Nur yang telah memberikan kemudahan layanan studi;
6. Dr. M. Samsul Hady, M.A dan Dr. Muhammad Amin Nur selaku pembimbing I dan II yang telah sabar memberikan bimbingan selama penulisan Tesis ini.

Semoga Allah membalas kebaikan Bapak, Ibu, Ustadz, dan Ustadzah, dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Penulis,

Nurul Husni Hidayati

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya,
Bapak M. Syahrul Hidayat, M.M dan Ibu Ning Husniah, S.Pd.I,
serta adik saya, Fithrotul Lailiyah.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

ا = a,i,u	ذ = dh	ظ = ḍ	ن = n
ب = b	ر = r	ع = ‘	و = w
ت = t	ز = z	غ = gh	ه = h
ث = th	س = s	ف = f	ء = ’
ج = j	ش = sh	ق = q	ي = y
ح = ḥ	ص = ṣ	ك = k	ة = t/h
خ = kh	ض = ḍl	ل = l	
د = d	ط = ṭ	م = m	

B. Vokal Pendek, Vokal Panjang dan Diftong

Vokal Pendek	Vokal Panjang	Contoh	Diftong	Contoh
ا = a	با = bā	قَالَ = qāla	بَاءَ = ba’	قَوْلٌ = qawlun
ي = i	بِي = bī	قِيلَ = qīla	بَيَّ = bay	حَيْرٌ = khayru n
و = u	بُو = bū	دُونَ = dūna	بَو = baw	مَوْزٌ = mauzun

C. Ta’ Marūbṭah

Ta’ Marūbṭah ditransliterasikan dengan “ṭ” jika berada di tengah kalimat, tetapi apa bila berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h”, misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*.

Atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari *muḍaf* dan *muḍaf ilayh*, maka ditranliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi raḥmatillāh*.

D. Kata Sandang dan *Lafaḍ al-Jalālah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafaḍ al-jalālah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*iḍafah*) maka dihilangkan. Contoh, al- Imam al-Bukhariy, Allāh, dan *billā ‘azza wa jalla*.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
MOTTO	xvii
ABSTRAK (INDONESIA)	xviii
ABSTRAK (INGGRIS)	xix
ABSTRAK (ARAB)	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Pengembangan	3
D. Spesifikasi Produk	4
E. Manfaat Pengembangan	4
F. Orisinalitas Penelitian	5
G. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pengembangan Media Pembelajaran	12
1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran	12
2. Model Pengembangan Media Pembelajaran	13
3. Pengembangan Media Model ADDIE	16

B. Media Pembelajaran.....	18
1. Definisi Media Pembelajaran	18
2. Fungsi Media Pembelajaran	18
3. Urgensi Media Pembelajaran	20
4. Macam-macam dan Karakteristik Media Pembelajaran.....	21
5. Media Pembelajaran Berbasis Internet (E-Learning).....	22
C. Pendidikan Agama Islam	25
D. Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam	28
1. Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Aplikasi	28
2. Glosarium Islam.....	29
E. Media Pendidikan Perspektif Islam	31
F. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENGEMBANGAN	37
A. Model Penelitian dan Pengembangan	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian.....	38
1. Tahap Analisis	38
2. Tahap Desain	38
3. Tahap Pengembangan.....	39
4. Tahap Implementasi	40
D. Uji Coba Produk.....	40
1. Desain Uji Coba	41
2. Subyek Uji Coba	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
1. Jenis Data	41
2. Instrumen Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN.....	51
A. Pengembangan Media Pembelajaran	51
1. Tahap Analisis (<i>Analysis</i>).....	51

2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	54
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	55
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	81
B. Kelayakan Media Pembelajaran.....	81
1. Ahli Materi	81
2. Ahli Media.....	90
3. Praktisi Pembelajaran (Guru PAI).....	98
4. Siswa	120
BAB V KAJIAN	128
A. Kajian Media Akhir.....	128
1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran	128
2. Kevalidan Hasil Pengembangan Media Pembelajaran.....	130
BAB VI PENUTUP	135
A. Kesimpulan	135
B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut	136
DAFTAR RUJUKAN	139
LAMPIRAN 1	
1. <i>Storyboard</i> Media	
2. <i>Printscreen</i> Media	
LAMPIRAN 2:	
1. Materi tentang Istilah-istilah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
LAMPIRAN 3	
1. Daftar Validator	
2. Hasil Penilaian Ahli Materi	
3. Hasil Penilaian Ahli Media	
4. Hasil Penilaian Guru PAI 1	
5. Hasil Penilaian Guru PAI 2	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2: Model dan Arah Pengembangan Media	14
Tabel 3: Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media Pembelajaran Untuk Ahli Materi..	43
Tabel 4: Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media Pembelajaran untuk Ahli Media ...	44
Tabel 5: Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media Pembelajaran untuk Praktisi Pembelajaran PAI	45
Tabel 6: Ketentuan Pemberian Skor	47
Tabel 7: Rumus Konversi Jumlah Rata-rata Skor.....	48
Tabel 8: Penilaian Kelayakan	49
Tabel 9: Hasil validasi pengembangan produk oleh ahli materi.....	62
Tabel 10: Hasil validasi pengembangan produk oleh Ahli Media.....	67
Tabel 11: Hasil validasi pengembangan produk oleh Praktisi Pembelajaran 1	72
Tabel 12: Hasil validasi pengembangan produk oleh Praktisi Pembelajaran 2	77
Tabel 13: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi	82
Tabel 14: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Relevansi Materi.....	84
Tabel 15: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Pengorganisasian Materi	85
Tabel 16: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Bahasa.....	86
Tabel 17: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Efek Bagi Strategi Pembelajaran.....	87
Tabel 18: Hasil Penilaian oleh Ahli Media.....	90
Tabel 19. Penilaian Ahli Media Aspek Bahasa	92
Tabel 20: Penilaian Ahli Media Aspek Efek Strategi Pembelajaran	93
Tabel 21: Penilaian Ahli Media Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	95
Tabel 22: Penilaian Ahli Media Aspek Tampilan Visual	96
Tabel 23: Hasil Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 1 (Guru PAI).....	99
Tabel 24: Hasil Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 2 (Guru PAI).....	102
Tabel 25: Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1	105
Tabel 26: Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2	106
Tabel 27. Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1	107

Tabel 28: Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	109
Tabel 29: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 1	110
Tabel 30: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	111
Tabel 31: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 1.....	112
Tabel 32: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	114
Tabel 33: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 1.....	115
Tabel 34: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	117
Tabel 35: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 1.....	118
Tabel 36: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	119
Tabel 37: Pendapat dan Saran Siswa Mengenai Media	121
Tabel 38: Rekapitulasi Pendapat Siswa Mengenai Media	124
Tabel 39: Persentase penilaian siswa terhadap media	126
Tabel 40: Hasil Validasi.....	132

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2: Halaman Menu Utama	56
Gambar 3: Halaman Materi	57
Gambar 4: Halaman Tentang Kami	58
Gambar 5: Halaman Referensi.....	58
Gambar 6: Halaman Petunjuk.....	59
Gambar 7: Halaman Saran	60
Gambar 8: Alur Validasi Produk	61
Gambar 9: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Relevansi Materi.....	85
Gambar 10: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Pengorganisasian Materi....	86
Gambar 11: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Bahasa.....	86
Gambar 12: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran.....	89
Gambar 13: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi dari berbagai aspek.....	89
Gambar 14: Penilaian Ahli Media Aspek Bahasa.....	93
Gambar 15: Penilaian Ahli Media Aspek Efek Strategi Pembelajaran	94
Gambar 16: Penilaian Ahli Media Aspek Rekayasa Perangkat Lunak.....	96
Gambar 17: Penilaian Ahli Media Aspek Tampilan Visual	98
Gambar 18: Penilaian Ahli Media dari berbagai aspek	99
Gambar 19: Grafik Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 1	102
Gambar 20: Grafik Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 2	105
Gambar 21: Penilaian Aspek Relevansi Materi Praktisi Pembelajaran 1	106
Gambar 22: Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2	107
Gambar 23: Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1	108
Gambar 24: Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	110
Gambar 25: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 1	111
Gambar 26: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 2	112

Gambar 27: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 1	113
Gambar 28: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 2.....	115
Gambar 29: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 1	116
Gambar 30: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 2	118
Gambar 31: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 1	119
Gambar 32: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 2	120
Gambar 33: Persentase penilaian siswa terhadap media.....	127

MOTTO

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا

*“dari Ibnu ‘Abbas dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda,
‘Ajarilah (orang lain) dan mudahkanlah serta jangan mempersulit.’”*

(HR. Ahmad: 2029)

ABSTRAK

Hidayati, Nurul Husni. *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Aplikasi Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas di Jombang.* Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. M. Samsul Hadi, M.A (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd.

Kata Kunci: *Pengembangan Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran PAI dengan aplikasi Glosarium Islam berbasis website untuk sekolah menengah atas sehingga dapat memudahkan memahami materi-materi PAI dan dapat merujuk langsung kepada sumber khazanah keislaman.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research & Development (R&D)* yang diadaptasi dari model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan, yaitu: 1) *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), *Evaluation* (Evaluasi), namun hanya dilaksanakan hingga tahap keempat, yakni implementasi. Validasi kelayakan media dilakukan oleh Ahli Materi, Ahli Media, Praktisi Pembelajaran, dan uji coba kepada siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran PAI dengan aplikasi Glosarium Islam berbasis website untuk sekolah menengah atas sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian dari: 1) ahli materi mendapatkan skor 75,00 dengan rata-rata 3,95 pada keseluruhan aspek, sehingga termasuk pada kategori sangat baik. Dan jika dihitung berdasarkan persentase mendapatkan nilai total sebesar 98,75% atau berada pada kategori sangat layak; 2) ahli media mendapatkan skor 75,00 dengan rata-rata 3,57 pada keseluruhan aspek, sehingga termasuk pada kategori sangat baik. Dan jika dihitung berdasarkan persentase mendapatkan nilai total sebesar 89,3% atau berada pada kategori sangat layak; 3) praktisi pembelajaran 1 memperoleh nilai total sebesar 73,00 dengan rata-rata 3,04 pada keseluruhan aspek, sehingga termasuk pada kategori baik. Sedangkan penilaian praktisi pembelajaran 2 media memperoleh nilai total sebesar 67,00 dengan rata-rata 2,79 sehingga termasuk dalam kategori baik. Adapun dalam penilaian persentasi media mendapatkan nilai total sebesar 76% oleh praktisi pembelajaran 1 dan 69,75% oleh praktisi pembelajaran 2 atau berada pada kategori layak untuk dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Respon siswa terhadap media ini saat dilakukan uji coba menunjukkan respon yang positif. Uji coba dilakukan secara random pada siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang oleh 20 siswa dan menunjukkan persentase $\geq 70\%$. Dengan demikian media pembelajaran PAI dengan aplikasi Glosarium Islam berbasis website untuk sekolah menengah atas layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI tingkat menengah atas.

ABSTRACT

Hidayati, Nurul Husni. *The Development of learning media for Islamic Religious education Through the Glosarium Islam Website-Based Application for Senior High Schools in Jombang.* Tesis, Master of Islamic Education, Postgraduate Program Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (1) Dr. M. Samsul Hadi, M.A (2) Dr. Muhammad Amin Nur, M.Pd.

Key words: *Development of Learning Media, Islamic Religious Education.*

The purpose of this study is to develop Learning Media for Islamic Religious education Through the Glosarium Islam Website-Based Application for Senior High Schools, so that it can facilitate understanding Islamic Religious Education Lessons and can refer directly to the sources of Islamic treasures.

This research is a research & development (R&D) adapted from the ADDIE development model with five stages, are: Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. But this research was only carried out until the fourth stage, implementation. The validation is carried out by Subject Matter Expert, Media Experts, Learning Practitioners, and trials to students.

The results showed that the feasibility level of this media: 1) subject matter expert get a score of 75.00 with an average of 3.95 in all aspects, so that it is included in the very good category. And if calculated based on a percentage get a total value of 98.75% or in the very feasible category; 2) media experts get a score of 75.00 with an average of 3.57 in all aspects, so that it is included in the very good category. And if calculated based on a percentage get a total value of 89.3% or are in the very feasible category; 3) learning practitioners 1 obtained a total value of 73.00 with an average of 3.04 in all aspects, so that it is included in good category. While the assessment of learning media 2 practitioners obtained a total value of 67.00 with an average of 2.79 so that it is included in good category. As for the assessment of the percentage of media get a total value of 76% by learning practitioners 1 and 69.75% by learning practitioners 2 or are in the feasible category to be used as a medium of Islamic Religious Education learning. Student responses to this media showed a positive response. The trial was conducted randomly on high school students in Jombang by 20 students and showed a percentage of $\geq 70\%$. Thus, the Learning Media for Islamic Religious education Through the Glosarium Islam Website-Based Application for Senior High Schools is fit to be used as a medium-high level islamic education learning media.

مستخلص البحث

نور الحسني هدايتي. تطوير وسائل التعليمية في مدة التربية الإسلامية بفهرس المصطلحات الإسلامية على شبكة الإنترنت لمدرسة عالية في جومبنج. بحث جامعي لمستوى الماجستير في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم بمالانج. المشرف: (١) دكتور محمد شمس الهادي، M.A (٢) دكتور محمد أمين نور، M. Pd

كلمات أساسية: تطوير وسائل التعليمية، التربية الإسلامية

تهدف هذا البحث لتطوير وسائل التعليمية في مدة التربية الإسلامية Glosarium Islam على شبكة الإنترنت لمدرسة عالية حتى تسهل التلاميذ في فهم المواد الدراسية في التربية الإسلامية ويمكنهم الرجوع إلى المراجع الأساسية المعتمدة في العلوم الإسلامية

استخدام هذا البحث بحثاً تطويرياً على شكل ADDIE بخطواته الخمسة هي: (١) التحليل (٢) التصميم (٣) التطوير (٤) الإتمام (٥) التقييم. فوقف هذا البحث في الخطوة الرابعة. وقد جرى باختبار صدق البناء بمصادق المواد، والوسائل التعليمية، وخير في الدراسة والتعليمية، والاختبار التجريبية للتلاميذ.

وضحت النتائج أن مستوى الجدوى وسائل التعليمية في مدة التربية الإسلامية Glosarium Islam على شبكة الإنترنت لمدرسة عالية فيما يلي: (١) يحصل خبراء المواد على درجة ٧٥.٠٠. متوسط ٣.٩٥ من جميع الجوانب، بحيث يتم تضمينها في الفئة حسن جداً. وإذا تم احتسابها على أساس النسبة المئوية تحصل على قيمة إجمالية قدرها ٩٨.٧٥٪ أو في فئة مجدية للغاية؛ (٢) يحصل خبراء الإعلام على درجة ٧٥.٠٠. متوسط ٣.٥٧ من جميع النواحي، بحيث يتم تضمينها في الفئة الممتازة. وإذا تم حسابها على أساس النسبة المئوية، فستحصل على قيمة إجمالية قدرها ٨٩.٣٪ أو أنها في فئة مجدية للغاية؛ (٣) حصل خبراء التعلم الأول على قيمة إجمالية ٧٣.٠٠. متوسط ٣.٠٤ من جميع الجوانب، بحيث يتم تضمينها في الفئة حسن. وحصل خبراء التعلم الثاني على قيمة إجمالية ٦٧.٠٠. متوسط ٢.٧٩ بحيث يتم تضمينها في الفئة حسن. أما بالنسبة لتقييم النسبة المئوية فيحصل على قيمة إجمالية ٧٦٪ من قبل خبراء التعلم الأول و ٦٩.٧٥٪ من قبل خبراء التعلم الثاني أو في الفئة المناسبة ليتم استخدامها كوسيلة لتعليم التربية الدينية الإسلامية. أظهرت ردود الطلاب على هذه الوسائط عند إجراء التجارب استجابة إيجابية. أُجريت التجربة بشكل عشوائي على طلاب المدارس الثانوية في جومبانج بواسطة ٢٠ طالباً وأظهرت نسبة أكثر من

٧٠٪. وبالتالي فإن وسائل التعليمية في مدة التربية الإسلامية بفهرس المصطلحات الإسلامية على شبكة الإنترنت لمدرسة عالية يصلح لاستخدامها كوسيلة التعليمية لمادة التربية الإسلامية في مدارس ثانوية عالية.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu khazanah keilmuan Islam yang berpengaruh di Indonesia adalah kitab kuning yang diajarkan di berbagai pesantren salafiyah di Indonesia. Dalam banyak hal, kitab kuning dijadikan sebagai rujukan yang otoritatif, khususnya dalam bidang keagamaan yang meliputi, akidah, fikih, akhlak, tasawuf, tafsir, hadits, dan tarikh.

Sedangkan di sekolah-sekolah non pesantren, kitab kuning jarang digunakan sebagai pembelajaran atau setidaknya sebagai bahan rujukan. Pihak sekolah sudah merasa cukup dengan buku materi ajar yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara dunia sekolah dengan kitab kuning.

Meskipun ada beberapa sekolah umum di Indonesia yang berusaha menerapkan PAI berbasis kitab-kitab kuning, namun sepertinya akan sulit jika diterapkan secara masif di berbagai sekolah di Indonesia.¹ Nur Faizin dalam penelitiannya merekomendasikan agar pemerintah melakukan upaya peningkatan kualitas PAI, salah satunya dengan cara menjadikan kitab kuning sebagai sumber silabus PAI.

Berdasarkan permasalahan di atas, Penulis melihat, faktor yang cukup mempengaruhi adanya kesenjangan ini adalah ketidakmampuan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah dalam mengakses kitab-kitab kuning yang mayoritas ditulis dalam bahasa Arab. Hal ini sebagaimana survey yang dilakukan penulis terhadap guru PAI dari berbagai daerah yang menunjukkan bahwa 52,9% guru PAI mengalami kesulitan dalam membaca literatur keislaman klasik berbahasa asing. 76,5 % guru PAI menyatakan pernah mengalami kesulitan dalam

¹ Salah satu sekolah yang mampu melaksanakan program PAI berbasis kitab kuning adalah SMK Roudlotul Muhtadiin Jepara. Sekolah ini menggunakan kitab *Jauharat at-Tauhid* untuk materi Akidah; *Matn Taqrib* untuk Fikih; *Hidayat al-Mustafid* untuk Tajwid; *Ta'lim al-Muta'allim* untuk Akhlak; *Hujjah Ahlul Sunnah wal Jama'ah* dan *Faraid as-Saniyyah* untuk Aswaja. Lihat: Nur Faizin, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kitab Kuning di SMK Roudlotul Muhtadiin Nalumsari Jepara*, Tesis tidak diterbitkan, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012).

memahami istilah-istilah keislaman dalam materi ajar PAI, sedangkan 11,8 % menyatakan sering mengalami, dan 11,8 % tidak pernah mengalami. Saat mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah Islam, 70,6 % guru akan mencari dengan *browsing* di internet; 17,6 % bertanya kepada guru lain; dan hanya 11,8% yang mencari di buku. Artinya, bagi guru PAI, internet menjadi salah satu rujukan yang kerap dijadikan solusi alternatif yang sangat instan. Meskipun, guru-guru tetap memperhatikan akurasi rujukan di internet (82,4%).

Baik murid ataupun guru, jika dalam proses pembelajaran hanya mengandalkan buku teks yang tersedia, tentu akan sangat minim informasi. Sebagai solusinya, mereka bisa melakukan pencarian di internet. Namun, permasalahannya adalah tidak semua orang mampu memfilter derasny arus informasi yang ada di internet. Sehingga, perlu adanya pengarahan pada hal-hal tertentu, khususnya ilmu pengetahuan, agar siswa dan guru memiliki sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Yang mengkhawatirkan adalah ketika guru dan murid mendapatkan referensi ilmu pengetahuan dari sumber yang tidak otoritatif, khususnya dalam bidang keagamaan Islam.

Melihat fenomena di atas, penulis merasa perlu memberikan *win-win solution*, yakni saat mendapatkan kesulitan dalam memahami istilah-istilah Islam, guru tetap bisa mencari solusi di internet dengan sumber yang otoritatif, dalam hal ini kitab-kitab klasik. Solusi yang penulis tawarkan adalah membuat sebuah aplikasi berupa website yang berisi kumpulan istilah materi PAI di SMP maupun SMA.

Website ini bisa diakses melalui peramban internet *smartphone* atau komputer. Website akan menampilkan definisi istilah-istilah keislaman yang diperlukan guru dalam bahasa Indonesia dan disertai dengan rujukan kitabnya. Jika kitab tersedia dalam bentuk e-book berformat pdf, maka guru juga dapat mengunduhnya secara langsung.

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus pertama pandemi Covid-19 pada tanggal 2 maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi tersebut. Langkah besar yang diambil oleh

pemerintah adalah membuat sejumlah kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Salah satunya adalah kebijakan di bidang pendidikan, yaitu memberlakukan pembelajaran daring untuk semua jenjang satuan pendidikan. Kebijakan tersebut membawa pengaruh besar bagi peneliti yang akan melakukan penelitiannya di sejumlah sekolah yang ikut terdampak. Sehingga, metode penelitian beralih dari observasi lapangan menjadi penelitian daring (dalam jaringan) dengan kata lain penelitian dilakukan secara *online*.

Dengan adanya dampak dari kebijakan tersebut, penelitian dan pengembangan ini tidak dapat menuntut pada situasi sekolah tertentu untuk dijadikan lokasi penelitian. Sehingga, lokasi penelitian dan pengembangan dilakukan secara acak atau random pada satuan pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan Aplikasi Istilah Agama Islam berbasis website?
2. Bagaimana penerapan Aplikasi Istilah Agama Islam berbasis website dalam memudahkan memahami materi PAI?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan pengembangan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan aplikasi Aplikasi Istilah Agama Islam berbasis website.
2. Untuk menghasilkan produk media pembelajaran dalam memudahkan memahami materi PAI.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Website Aplikasi Istilah Agama Islam dibuat menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, Javascript, Content Management System (CMS) Wordpress, plugin Knowledge Base, dan database mySQL.
2. Website Aplikasi Istilah Agama Islam memuat istilah-istilah agama Islam berdasarkan kategori mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Qur'an Hadits. Khususnya materi PAI di Sekolah dan Madrasah.
3. Website Aplikasi Istilah Agama Islam akan menampilkan definisi istilah-istilah agama Islam dalam versi bahasa Indonesia disertai dengan rujukan yang valid dan otoritatif.
4. Dalam Website Aplikasi Istilah Agama Islam, definisi istilah yang rumit akan diberi ilustrasi gambar yang dapat memperjelas dan memudahkan siswa dalam memahami istilah agama Islam.

E. Manfaat Pengembangan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat secara teoritis antara lain:

1. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan, dan tindak lanjut terhadap penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Menambah kepustakaan dalam ranah pendidikan, khususnya pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sedangkan manfaat secara praktis, antara lain:

1. Bagi Lembaga

Bagi kalangan akademis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur keilmuan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang berupa bacaan ilmiah.

2. Bagi Khazanah Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah hazanah keilmuan dalam ranah pendidikan umumnya, dan pada ranah media pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengembangan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan juga sebagai suatu pengalaman berharga bagi seorang calon guru yang selanjutnya dapat dijadikan masukan untuk mengembangkan media pembelajaran.

4. Sebagai pemenuhan tugas akhir (S2) yang peneliti tempuh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

5. Bagi Perpustakaan

Sebagai tambahan sumber referensi mengenai pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. Bagi pihak lain, diharapkan dapat bermanfaat dan memberi informasi mengenai pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

7. Untuk guru dan siswa: membantu guru dan siswa dalam mengetahui definisi istilah dalam agama Islam yang belum diketahui beserta referensinya.

F. Orisinalitas Penelitian

Peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. kajian terhadap penelitian terdahulu merupakan hal yang penting. Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk membandingkan dan mencari perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian yang

sudah pernah dilakukan pada satu tema yang sama. Selain itu, penelitian terdahulu ini juga untuk mempertegas bahwa penelitian ini memang benar-benar baru dan belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.

Penelitian terdahulu ini sangat berguna untuk perbandingan. Dengan demikian penelitian yang penulis lakukan benar-benar dilakukan secara orisinal. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama dan untuk bahan pertimbangan. Maka, penulis memaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya dalam tabel berikut ini:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Eko Wahyudi dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Android untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang”. dalam penelitian ini, Eko menyimpulkan bahwa media pembelajaran PAI berbasis android dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Eko melakukan penelitiannya dengan mengambil salah satu tema dalam materi ajar PAI sebagai sampel. Sehingga, di akhir penelitian ia menyarankan pembuatan media diperluas cakupan materinya (bisa meliputi satu semester atau satu tahun ajaran) agar manfaatnya dapat dirasakan lebih baik.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Bahar Noer Batubara dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android Di SMA UII Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah membuat aplikasi android sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi Haji di kelas X-A SMA UII Yogyakarta. Aplikasi ini mendapatkan nilai predikat cukup dari ahli IT dan predikat sangat baik dari ahli materi untuk aspek materi dan kuis.

Ketiga, penelitian dengan judul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran PAI berbasis Konstruktivistik untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di SDN Sidomulyo 02 Batu” yang ditulis oleh Suliswanto. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin Yusuf Umardani dengan judul “Pengembangan Media Belajar PAI Interaktif Berbasis Macromedia Flash di Kelas XI SMK Kartika 1 Surabaya”. Dalam penelitian ini, peneliti tidak membahas efektivitas ataupun pengaruh media pembelajaran yang dibuat, namun hanya melakukan uji formatif sebagaimana penelitian kedua.

Kelima, penelitian dengan judul “Pemanfaatan Media Berbasis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam” yang ditulis oleh Alex Yohana Husna. Peneliti menyimpulkan bahwa media belajar berbasis elektronik berfungsi sebagai suplemen dan pelengkap untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi belajar.

Keenam, penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Negeri 11 Malang” oleh Saifudin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis Android yang digunakan memiliki tingkat keefektifan dan kemenarikan yang tinggi.

Ketujuh, penelitian oleh Rahmat Hidayat Hanafi dengan judul “Desain Media Pembelajaran PAI Berbasis Aplikasi Android Materi Kepengurusan Jenazah untuk Siswa Kelas XI SMK”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan media pembelajaran PAI berbasis android sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Untuk memudahkan dalam melihat perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, peneliti merangkumnya pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eko Wahyudi	Pengembangan Media	Tema yang di bahas adalah	Penelitian ini berfokus pada materi PAI

		Pembelajaran PAI Berbasis Android untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tumpang Kabupaten Malang	pengembangan media PAI di SMA dengan jenis media digital. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)	berbasis android, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan media pembelajaran PAI berbasis website
2	Bahar Noer Batubara	Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Android Di SMA UII Yogyakarta	Tema yang dibahas adalah pengembangan media PAI di SMA dengan jenis media digital. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)	Hasil penelitian ini adalah berupa aplikasi media pembelajaran berbasis android yang digunakan sebagai media pendukung pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi Haji di kelas X-A SMA UII Yogyakarta. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa aplikasi istilah agama

				Islam berbasis website
3	Suliswanto	Pengembangan Multimedia Pembelajaran PAI berbasis Konstruktivistik untuk Meningkatkan Ketuntasan Belajar Siswa di SDN Sidomulyo 02 Batu.	Tema yang di bahas adalah pengembangan media PAI, Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)	Penelitian ini mengembangkan produk multimedia berbasis konstruktivistik di Sekolah Dasar (SD), Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada pengembangan aplikasi istilah agama Islam di SMP ataupun SMA
4	Burhanuddin Yusuf Umardani	Pengembangan Media Belajar PAI Interaktif Berbasis Macromedia Flash Di Kelas XI SMK Kartika 1 Surabaya	Tema yang dibahas adalah pengembangan media PAI, Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)	Hasil penelitian ini adalah produk media pembelajaran berbasis Macromedia Flash di SMK. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada pengembangan media PAI berupa aplikasi istilah agama islam di SMP ataupun SMA
5	Alex Yohana	Pemanfaatan	Tema yang	Hasil penelitian ini

	Husna	Media Berbasis Elektronik dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam	dibahas adalah tentang Pemanfaatan media pembelajaran agama Islam berbasis komputer	berfokus pada penggunaan media pendidikan berbasis komputer dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, Sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan media pendidikan Agama Islam berbasis website
6	Saifudin	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android Mata Pelajaran PAI untuk Kelas X di SMK Negeri XI Malang	Tema yang dibahas adalah pengembangan media PAI, Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)	Penelitian ini berfokus pada materi PAI berbasis android, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan media PAI berupa Aplikasi istilah agama Islam berbasis website
7	Rahmat Hidayat Hanafi	Desain Media Pembelajaran PAI Berbasis Aplikasi Android Materi	Tema yang dibahas adalah pengembangan media PAI, Metode yang	Penelitian ini berfokus pada materi PAI berbasis android, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

		Kepengurusan Jenazah untuk Siswa Kelas XI SMK	digunakan adalah penelitian dan pengembangan (<i>research and development</i>)	berfokus pada pengembangan media aplikasi istilah agama Islam berbasis website
--	--	---	--	--

Penelitian ini berfokus pada materi PAI berbasis android, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pengembangan media aplikasi istilah agama Islam berbasis website

G. Definisi Operasional

Adapun definisi dan batasan operasional yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Glosarium Islam adalah aplikasi berbasis website yang memuat istilah-istilah keagamaan berdasarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, dijelaskan definisi singkatnya dan disertai dengan rujukan, dan pengguna dapat mengunduh buku rujukan yang tersedia. Jika memungkinkan pada definisi yang sulit dipahami akan diberikan gambar ilustrasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengembangan Media Pembelajaran

1. Pengertian Pengembangan Media Pembelajaran

Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian untuk menghasilkan suatu produk dan menguji efektivitas produk tersebut. Penelitian model ini dikenal dengan *research and development* (R&D).² Dalam konteks pendidikan, Borg & Gall berpendapat bahwa penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.³ penelitian pengembangan dapat berupa menghasilkan produk baru untuk diujicobakan ke lapangan, atau penyempurnaan produk yang sudah ada sebelumnya.

Dalam bidang teknologi pendidikan, pengembangan memiliki arti lebih spesifik, sebagaimana diungkapkan oleh Seels & Richey yang berpendapat, pengembangan adalah proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fisik, atau dengan kata lain, pengembangan merupakan proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.⁴

Dalam konteks pendidikan, pengembangan media pembelajaran berarti sebuah proses yang digunakan untuk menghasilkan produk-produk berupa media pembelajaran untuk mempermudah komunikasi dan transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik yang menyesuaikan dengan konteks perkembangan zaman. Urgensi pengembangan media pembelajaran didasari oleh pengaruh media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Association of Education and Communication Technology (AECT) memberikan batasan tentang media, yakni segala bentuk dan saluran yang dapat

² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), 407.

³ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), 221.

⁴ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, ..., 219.

digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne mendefinisikan media dengan berbagai jenis komponen yang terdapat di lingkungan siswa, yang mampu merangsang untuk belajar.⁵

Sedangkan pembelajaran menurut KBBI adalah proses dan cara yang menjadikan orang belajar.⁶ Gagne mendefinisikan pembelajaran dengan seperangkat peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung terjadinya beberapa proses belajar yang bersifat internal.

Dari penjelasan di atas, pengembangan media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai proses merancang, membuat dan menyempurnakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dalam rangka mendukung proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti berusaha mengembangkan media pembelajaran berupa Aplikasi Istilah Agama Islam berbasis website untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam mencari ataupun merujuk definisi istila-istilah yang terdapat dalam materi pelajaran Pendidikan Agama Islam kepada sumber-sumber yang otoritatif, dan secara tidak langsung dapat mengenalkan kepada guru maupun peserta didik tentang keluasan khazanah keilmuan Islam.

2. Model Pengembangan Media Pembelajaran

Dalam kajian pengembangan media pembelajaran, telah banyak berkembang model-model pengembangan yang dirumuskan oleh para ilmuwan dengan karakteristiknya masing-masing. Sehingga, tidak semua model pengembangan dapat diterapkan untuk kasus tertentu. Gustafson dan Branch sebagaimana dikutip Muhammad Yaumi mengklasifikasikan model pengembangan dalam tiga kategori: a) model yang berorientasi pada ruang kelas (*classroom-oriented models*); b) model yang berorientasi pada produk

⁵ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Rajawali Pers, 2003), 6.

⁶ kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pembelajaran diakses pada Senin, 17 Februari 2020.

(*product-oriented models*); c) model yang berorientasi pada sistem (*system-oriented models*).⁷

Jika ditinjau berdasarkan klasifikasi di atas, beberapa model pengembangan yang berkembang memiliki karakteristik dan arah pengembangannya masing-masing. Misalnya, dalam pengembangan yang berorientasi pada sistem, seperti pengembangan pembelajaran jarak jauh, *blended learning* atau *e-learning*, model yang cocok diterapkan untuk pengembangan ini adalah Dick & Carey, IPISD Robert Branson, dll. Sedangkan dalam pengembangan yang berorientasi pada ruang kelas seperti pengembangan bahan ajar, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran, model yang cocok digunakan adalah ASSURE. Adapun model pengembangan media dan teknologi pembelajaran dapat diilustrasikan sebagai berikut:⁸

Tabel 2: Model dan Arah Pengembangan Media

MODEL	ARAH PENGEMBANGAN
Model ASSURE	a. Bahan ajar berbasis teknologi b. Strategi pembelajaran c. Media dan teknologi pembelajaran
Model <i>Planning, Implementation, Evaluation</i> (PIE)	a. Bahan ajar b. Teknologi pembelajaran
Model <i>Technology Integration Planning</i> (TIP)	Integrasi teknologi
Model <i>Computer Assisted Instruction</i> (CAI)	Media dan teknologi berbasis komputer

Tabel di atas menunjukkan empat model yang dapat digunakan untuk mengembangkan media dan teknologi pembelajaran dengan arah pengembangan yang berbeda-beda. Model ASSURE sangat cocok untuk mengembangkan media dan teknologi pembelajaran, bahan ajar, serta strategi pembelajaran. Model PIE sangat cocok digunakan untuk mengembangkan

⁷ Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 85.

⁸ Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media*, ..., 86.

bahan ajar, media dan teknologi pembelajaran. Model TIP hanya cocok untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Sedangkan model CAI cocok untuk mengembangkan media berbasis komputer.

Sementara itu, Dewi Salma dalam Prinsip Desain Pembelajaran mengklasifikasikan model pengembangan dalam delapan kategori, yaitu:

- a. Model prosedural yang menyarankan agar prinsip desain pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah yang harus ditempuh secara berurutan. Sehingga, guru dalam menata desain pembelajaran menjadi lebih terarah dan teratur. Salah satu model pengembangan yang prosedural adalah Dick Carey & Carey.
- b. Model melingkar adalah model yang dinamis, tidak menentukan awal dan akhirnya sebuah desain pembelajaran. Sehingga, tahap awal atau akhirnya ditentukan oleh pengembang atau guru. Di antara model pengembangan yang melingkar adalah model Kemp.
- c. Model berbasis sistem (*system-oriented*) merupakan model yang mengembangkan teori sistem dalam pelaksanaannya, dimana seorang pengembang harus menyelesaikan langkah-langkahnya secara berurutan. Artinya, jika tahap analisis kebutuhan belum selesai dilaksanakan, maka tidak boleh beranjak ke tahap selanjutnya. Model ini cenderung mirip dengan model prosedural, sehingga salah satu model pengembangannya adalah Dick Carey & Carey.
- d. Model berbasis konten materi ajar (*content-oriented*) yang menitikberatkan pada bagaimana suatu topik dalam sebuah materi dapat tersampaikan kepada peserta didik. Sehingga, model ini cenderung mengembangkan strategi pembelajaran menggunakan media atau metode tertentu dengan harapan materi dapat dikuasai dengan baik oleh siswa. Diantara model yang dapat digunakan dalam pengembangan ini adalah model *Component Display Theory (CDT)* yang dikembangkan oleh Merrill.

- e. Berbasis produk (*product-oriented*) adalah model pengembangan yang ditandai dengan adanya produksi bahan ajar. Model ini seringkali diawali dengan tahap perencanaan yang meliputi rumusan tujuan belajar, analisis kebutuhan siswa; kemudian tahap pengembangan yang meliputi pengembangan topik, penyusunan draft, produksi prototipe; dan tahap terakhir adalah penilaian dengan melaksanakan uji coba serta perbaikan berdasarkan masukan saat uji coba. Salah satu pengembangan model ini adalah model yang dikembangkan Rowntree.
- f. Model berbasis ruang kelas (*classroom-oriented*) adalah model yang menitikberatkan pada satu proses kegiatan belajar mengajar. Sehingga model ini akan memandu guru dalam mengelola, menciptakan interaksi belajar mengajar, dan bahkan bagaimana memotivasi siswa secara tepat. Di antara model pengembangan yang digunakan adalah model ASSURE.
- g. Model cakupan makro (*macro model*) adalah model pengembangan yang bersifat suprasistem, sangat luas dalam artian geografis maupun dampak yang ditimbulkan. Contoh dari pengembangan ini adalah pengembangan kurikulum, baik dalam skala nasional maupun lokal. Model pengembangan yang digunakan di antaranya adalah Gagne, Briggs, & Wager.
- h. Inovasi desain pembelajaran adalah desain pembelajaran sebagai suatu disiplin yang terus berkembang. Diantara model yang termasuk dalam inovasi desain pembelajaran adalah model Desain Belajar Konstruktivis (DBK).⁹

3. Pengembangan Media Model ADDIE

ADDIE merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, dan Evaluation*. Model ini dikembangkan oleh Dick and Carey pada tahun 1996. Adapun langkah-langkah model pengembangan ADDIE antara lain:

- a. Analisis (*Analysis*)

⁹ Dewi Salma Prawiradilga, *Prinsip Disain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 39-51.

- 1) Pra perencanaan: pemikiran tentang produk (model, metode, media, dan bahan ajar)
- 2) Mengidentifikasi produk sesuai dengan sasaran peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi isi materi pembelajaran, mengidentifikasi lingkungan belajar dan strategi penyampaian dalam pembelajaran

b. Perancangan (*Design*)

Kegiatan utama pada tahap desain adalah merancang suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini merupakan proses yang sistematis dari merancang konsep baru, merancang pengembangan produk baru, dan merancang petunjuk penerapan desain. Seluruh rancangan tersebut akan dijadikan dasar dalam proses pengembangan berikutnya.

c. Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap ini rancangan produk mulai direalisasikan. Adapun kegiatannya yaitu menyiapkan materi/ bahan dan alat yang diperlukan dalam proses pengembangan. Pengembangan yang dilakukan berbasis pada rancangan produk dan membuat instrumen untuk mengukur kinerja produk. Kerangka konseptual yang telah disusun pada tahap desain akan direalisasikan pada tahap *develop* untuk menjadi produk yang siap diimplementasikan.

d. Implementasi (*Implementation*)

- 1) Memulai menggunakan produk media pembelajaran yang baru dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati kembali dari tujuan pengembangan produk dan juga interaksi antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

e. Evaluasi (*Evaluation*)

- 1) Melihat kembali dampak pembelajaran dengan cara yang kritis.
- 2) Mengukur ketercapaian tujuan dengan pengembangan produk

- 3) Mengukur apa yang telah dicapai oleh sasaran pengembangan produk
- 4) Mencari informasi apa saja yang dapat membuat peserta didik mencapai hasil dengan maksimal

B. Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Kata *media* merupakan kata jamak dari *medium* dalam bahasa latin yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Secara terminologi, media dapat dipahami sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Association of Education and Communication Technology (AECT) memberikan batasan tentang media, yakni segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne mendefinisikan media dengan berbagai jenis komponen yang terdapat di lingkungan siswa, yang mampu merangsang untuk belajar. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dll.

Sedikit berbeda dengan semua itu, *National Education Association (NEA)* berpendapat bahwa media adalah segala bentuk komunikasi, baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.¹⁰ Dengan demikian, media tidak terbatas pada hal yang berbentuk fisik, namun juga non fisik. Dalam konteks kekinian, media non fisik dapat berupa internet, dan aplikasi website.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Secara umum, media pembelajaran memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak didominasi oleh bahasa verbal. Sehingga, ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran meningkat.

¹⁰ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, ..., 6.

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, sehingga mempermudah siswa dalam melaksanakan proses belajar. Misalnya, aplikasi pembelajaran berbasis website yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja, menjadikan siswa bisa belajar dengan sangat fleksibel.
- c. Media pembelajaran mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Memperkecil kemungkinan kesulitan belajar yang dialami siswa dengan jenis dan tingkat kesulitan belajar yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.¹¹

Muhammad Yaumi menjelaskan ada tujuh fungsi media pembelajaran sebagai berikut:¹²

- a. Media pembelajaran sebagai alat bantu yang berfungsi mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif;
- b. Media pembelajaran sebagai sumber belajar yang darinya pendidik dan peserta didik dapat mengakses materi pengetahuan;
- c. Media pembelajaran sebagai sistem simbol yang merepresentasikan suatu benda, aktivitas, atau orang;
- d. Media pembelajaran sebagai fungsi manipulatif yang dapat memanipulasi benda-benda, kejadian, atau kejadian tertentu ke dalam wujud tiruan;
- e. Media pembelajaran sebagai fungsi psikologis, di mana dapat meningkatkan perhatian peserta didik, mempermudah pemahaman, menggugah empati dan perasaan, mengembangkan keterampilan, menumbuhkan kreativitas, dan memberikan dorongan untuk selalu belajar;
- f. Media pembelajaran sebagai fungsi fiksatif atau distributif yang dapat merekam informasi dalam waktu lama dan menampilkannya kembali

¹¹ Arief S Sadiman, *Media Pendidikan*, ..., 16.

¹² Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar*, (Makassar: Alauddin University Press, 2018), 13-15

dalam waktu cepat (fiksatif) dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu, dan indera manusia (distributif);

- g. Media pembelajaran sebagai fungsi sosio-kultural, di mana media dapat membangun interaksi harmonis antara pendidik dan peserta didik tanpa melihat perbedaan sosial, agama, ras, dan golongan.

3. Urgensi Media Pembelajaran

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kognisi dan prestasi belajar siswa. Sreeja Rajesh dan Jithin Michael; Kuruva Devi, E. Gouthami, dan Vijaya Lakshmi; dan Mousazadeh Somayeh, Maryam Dehghani, Farzaneh Mozaffari, Seideh Madineh Ghasemnegad, Hamideh Hakimi, dan Bagherian Samaneh dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial dan e-learning memberikan banyak efek positif dan sangat membantu siswa dalam pembelajaran.¹³

Setidaknya, ada empat alasan rasional tentang urgensi media pembelajaran menurut Asyhar sebagaimana dikutip oleh Muhammad Yaumi.¹⁴

Pertama, meningkatkan mutu pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa memiliki pengalaman yang lebih riil dalam pembelajaran sebagai subjek, bukan objek. Artinya, pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru, namun pada siswa, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan melalui berbagai cara.

Rapibe menegaskan bahwa proses pembelajaran yang bersumber dari membaca hanya memberikan dampak peningkatan kemampuan sebesar 10% bagi siswa, 20% melalui yang pendengaran, 30% melalui yang penglihatan,

¹³ Sreeja Rajesh dan Jithin Michael, "Effectiveness of Social Media in Education", *International Journal of Innovative Research in Advanced Engineering (IJIRAE)*, 10, 2 Oktober 2010; Devi, Kuruva & Gouthami, E & Lakshmi, V, "Role of Social Media in Teaching-Learning Process", *Jetir*, 6, 2019, 96-103; Mousazadeh Somayeh, Maryam Dehghani, Farzaneh Mozaffari, Seideh Madineh Ghasemnegad, Hamideh Hakimi, dan Bagherian Samaneh, "The effectiveness of E- learning in learning: A review of the literature", *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 2016, 5, 2:86-91.

¹⁴ Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media*, ..., 12-15

50% melalui penglihatan dan pendengaran, 70% melalui apa yang ditulis dan dikatakan, dan 90% melalui apa yang dikatakan dan dikerjakan. Artinya, semakin konkrit media pembelajaran, akan semakin meningkatkan prestasi siswa dan mutu pembelajaran.

Kedua, tuntutan paradigma baru yang merubah posisi pendidik bukan lagi sebagai guru yang memindahkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga menjadi fasilitator, perancang pembelajaran, mediator, dan manager di dalam kelas. Sehingga, proses bukan menjadi proses transfer ilmu yang pasif, namun menjadi ajang memperkaya diri dengan siswa yang aktif, dan mampu menintegrasikan pengetahuan dengan kehidupan nyata.

Ketiga, kebutuhan pasar. Yaitu lembaga pendidikan harus mengembangkan media pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik dapat beradaptasi dan berkompetisi sesuai dengan zamannya. Dalam konteks kekinian, media pembelajaran dalam bentuk aplikasi website merupakan salah satu media yang sangat sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pasar.

Keempat, visi pendidikan global. Dunia pendidikan secara global pada abad 21 telah mengalami pergeseran dari pembelajaran yang mengandalkan tatap muka menuju pembelajaran daring atau online, di mana peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar secara mandiri dan jarak jauh. Pendidikan abad 21 ini secara tidak langsung telah mewujudkan visi *education for all*, di mana pendidikan tidak lagi terhalang oleh biaya sarana dan prasarana yang mahal yang merupakan masalah klasik dalam dunia pendidikan konvensional.

4. Macam-macam dan Karakteristik Media Pembelajaran

Thomas C Revees dalam penelitiannya menyimpulkan ada dua pendekatan utama terkait penggunaan media di sekolah, yaitu a) media sebagai sumber belajar yang darinya peserta didik dapat belajar yang mencakup buku ajar, software, website, dll; dan b) media sebagai alat pembelajaran yang dapat

digunakan untuk membantu peserta didik dalam belajar seperti papan tulis, penghapus, projector, dll.¹⁵

Smaldino, Lowther, dan Russell membagi media pembelajaran yang sering digunakan dalam enam kategori, yaitu teks, audio, visual, video, perekayasa, dan orang. Sedangkan Newby, dkk membagi media dalam enam kategori sebagai berikut: teks, audio, visual, video, objek nyata dan model, dan multimedia. Perbedaan dari pembagian di atas adalah pada objek nyata dan model. Smaldino, dkk tidak memasukkan objek nyata sebagai media, sedangkan Newby, dkk memasukkannya ke dalam kategori media.

Sedikit berbeda dengan pembagian di atas, Yaumi justru mengakomodir kedua model klasifikasi media di atas. Sehingga dia merumuskan ada tujuh klasifikasi media, yaitu teks, audio, visual, video, multimedia, realita atau objek nyata, model, dan perekayasa.¹⁶

5. Media Pembelajaran Berbasis Internet (E-Learning)

Perkembangan teknologi informasi dalam wujud internet, memungkinkan seseorang untuk terhubung dan mengakses berbagai informasi yang tersedia secara daring. Perkembangan ini dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan dengan membuat sebuah pembelajaran berbasis website yang dapat diberikan dalam beberapa format, diantaranya adalah: a) surat elektronik yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi dan saling memberikan umpan balik dalam sebuah grup diskusi online; b) buletin, artikel, dan berita yang didiskusikan oleh anggota grup; c) mengunduh materi ajar atau tutorial; d) tutorial interaktif melalui website; dan e) pembelajaran interaktif secara *realtime* dan jarak jauh.¹⁷

¹⁵ Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media*, ...,10.

¹⁶ Muhammad Yaumi, *Model Pengembangan Media*, ...,10-11.

¹⁷ Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 107-109.

The American Society for Training and Development (ASTD) mengemukakan definisi pembelajaran berbasis internet atau *e-learning* sebagai berikut:

“E-Learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via internet, intranets, audio, videotape, satellite, broadcast, interactive TV, and CD-ROM. The definition of e-learning varies depending in the organization and how it is used but basically it is involves electronic means communication, education, and, training”¹⁸

Definisi di atas menegaskan bahwa pembelajaran *e-learning* bisa dijalankan dengan atau tanpa internet, berbasis komputer, atau dalam bentuk *virtual class* dengan bantuan internet, TV interaktif, dan CD ROM.

Pembelajaran berbasis *e-learning* meniscayakan adanya interaksi siswa dengan komputer. Komputer berfungsi sebagai media penyampai informasi kepada siswa. Ada beberapa dimensi yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

- a) Dimensi *accessibility* atau daya jangkauan akses informasi, yang mengindikasikan adanya proses pertukaran informasi melalui komputer.
- b) Dimensi *speed* atau kecepatan informasi, yang mengindikasikan bahwa proses informasi oleh pengirim melalui komputer dapat diterima dengan cepat oleh siswa.
- c) Dimensi *amount* atau kuantitas informasi, yang mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan oleh pengirim mampu memenuhi jumlah informasi yang dibutuhkan.
- d) Dimensi *cognitive effectiveness* atau efektifitas memperoleh pengetahuan, yang menegaskan bahwa media komputer mampu mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan efektif.

¹⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2018), 293.

- e) Dimensi *relevance* atau kesesuaian informasi, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan yang disampaikan melalui media komputer mampu memenuhi target kesesuaian kebutuhan siswa.
- f) Dimensi *motivating* atau motivasi, yang mengindikasikan bahwa media komputer mampu memotivasi siswa dalam memahami materi pembelajaran.¹⁹

Ada beberapa prinsip dasar yang membedakan antara pembelajaran *e-learning* dengan pembelajaran konvensional, yaitu interaktivitas; kemandirian; aksesibilitas; dan pengayaan.

- a) Interaktivitas, yakni tersedianya jalur komunikasi yang banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Kemandirian, yakni siswa dapat belajar mandiri dengan fleksibilitas waktu, tempat, pengajar, dan bahan ajar.
- c) Aksesibilitas, yakni akses terhadap sumber belajar menjadi lebih mudah karena adanya akses jaringan internet.
- d) Pengayaan, yakni kegiatan pembelajaran berfungsi untuk memperkaya pengetahuan siswa dengan adanya bantuan perangkat teknologi informasi.²⁰

Signe Schack Noesgaard dan Rikke Ørngreen menjelaskan efektivitas media pembelajaran *e-learning* dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu konteks di mana *e-learning* digunakan; *e-learning* itu sendiri; dan pengguna *e-learning* dalam hal ini murid atau guru.²¹

Pembelajaran berbasis internet sebagaimana dijelaskan di atas, memberikan beberapa manfaat positif. Diantaranya adalah memungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru dengan kapasitas daya

¹⁹ Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 23-24.

²⁰ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, ..., 294

²¹ Signe Schack Noesgaard dan Rikke Ørngreen, "The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote e-Learning Effectiveness", *The Electronic Journal of e-Learning*, Volume 13 Issue 4 2015, 278-290

tampung yang tidak terhingga; proses pembelajaran tidak terbatas waktu; peserta didik dapat memilih topik dan belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya; durasi belajar dan menyelesaikan sebuah topik menyesuaikan kemampuan peserta didik; pembelajaran interaktif dan dapat melibatkan *stakeholder* seperti orang tua peserta didik yang bisa mengecek tugas-tugas anaknya.

C. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam Aplikasi umum bahasa indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (Ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.²²

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa yunani paedagogie yang berarti “pendidikan” dan paedagogia yang berarti “pergaulan dengan anak-anak”. Sementara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhannya agar dapat berdiri sendiri disebut paedagogos. Istilah *paedagogos* berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).²³

Berpijak dari istilah diatas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing atau memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah “bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya.

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Sementara itu, pengertian agama dalam Aplikasi Besar Bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan

²² Yudianto, *Aplikasi Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: M2s, 1996), Cet ke-1, 88.

²³ Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Ciputat: CRSD Press, 2007), Cet ke-2, 15.

kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.²⁴

Pengertian Agama menurut Frezer dan Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia. Lalu pengertian Islam itu sendiri adalah “Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw., berpedoman pada kitab suci Al-Quran, yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah. Agama Islam merupakan sistem tata kehidupan yang pasti bisa menjadikan manusia damai, bahagia, dan sejahtera.

Pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Sahilun A. Nasir, adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam; itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²⁵

Sedangkan Zakiah Daradjat merumuskan bahwa Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: (a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life), (b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam, (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah

²⁴ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persindo, 2008), 12.

²⁵ Sahilun A. Nasir, *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecah Problem Remaja*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), Cet ke-2, 10.

diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁶

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek yang terpadu, yaitu; (1) *knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama; (2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama; dan (3) *being*, yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.²⁷

D. Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam

1. Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam berbasis Aplikasi

Marc Prensky mengklasifikasikan materi pelajaran menjadi dua kelompok, yaitu *legacy content* atau materi warisan yang merupakan mata pelajaran yang memuat nilai-nilai dan panduan etika seperti Pancasila, dan pelajaran agama; dan *future content* atau materi yang berorientasi pada masa depan dan bersifat dinamis, seperti ilmu komputer, ekonomi, kimia, dll.²⁸ Berdasarkan klasifikasi Prensky, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam termasuk dalam kategori *legacy content*.

Dalam upaya mengajarkan materi *legacy content* dalam konteks kekinian, pendidik perlu melakukan proses adaptasi sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Di antara yang bisa dilakukan dalam upaya adaptasi tersebut adalah dengan menggunakan media ataupun metode pembelajaran yang kekinian.

Pengembangan media berbasis aplikasi internet adalah satu satu pengembangan yang bisa diimplementasikan dalam materi PAI, mengingat beberapa penelitian menyatakan bahwa penggunaan media dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini sebagaimana diungkap

²⁶ Zakiah Daradjat, er, *ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 28.

²⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009), 23.

²⁸ Marc Prensky, "Digital Natives, Digital Immigrant Part 1", *on the Horizon*, Vol. 9 No. 5, 2001, 1-6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.

dalam penelitian Sreeja Rajesh dan Jithin Michael; Kuruva Devi, E. Gouthami, dan Vijaya Lakshmi; dan Mousazadeh Somayeh, Maryam Dehghani, Farzaneh Mozaffari, Seideh Madineh Ghasemnegad, Hamideh Hakimi, dan Bagherian Samaneh dalam penelitiannya menunjukkan bahwa media sosial dan e-learning memberikan banyak efek positif dan sangat membantu siswa dalam pembelajaran.²⁹ Fenomena penggunaan teknologi digital dalam menunjang pembelajaran, perlu diimplementasikan dalam PAI agar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

Pengembangan media pembelajaran PAI berbasis aplikasi sudah dilakukan sejak beberapa tahun silam. Di antara media PAI berbasis aplikasi adalah Qur'an in Word, Maktabah Syamilah, Ensiklopedia Hadits 9 Kitab, dll.

Ada enam prinsip yang harus diperhatikan dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis website atau *e-learning*, yaitu: prinsip multimedia; kedekatan; *modality*; kelebihan; kesesuaian; dan personalisasi.

- 1) Multimedia, adalah prinsip di mana penambahan grafik dalam bentuk gambar diam (foto, diagram, sketsa, dan garis) dan gambar gerak (animasi dan video), mampu meningkatkan kegiatan belajar.
- 2) *Contiguity* (Kedekatan), adalah prinsip yang menjelaskan bahwa menempatkan teks di dekat grafik dapat meningkatkan kegiatan belajar. Penempatan grafik tidak disarankan di atas atau bawah teks, sehingga grafik dan teks tidak bisa dilihat dalam satu layar.
- 3) *Modality*, adalah prinsip yang menjelaskan bahwa grafik yang dibantu dengan audio akan meningkatkan kegiatan belajar, khususnya untuk gambar gerak dalam bentuk animasi dan video.

²⁹ Sreeja Rajesh dan Jithin Michael, "Effectiveness of Social Media in Education", *International Journal of Innovative Research in Advanced Engineering (IJIRAE)*, 10, 2 Oktober 2010; Devi, Kuruva & Gouthami, E & Lakshmi, V, "Role of Social Media in Teaching-Learning Process", *Jetir*, 6, 2019, 96-103; Mousazadeh Somayeh, Maryam Dehghani, Farzaneh Mozaffari, Seideh Madineh Ghasemnegad, Hamideh Hakimi, dan Bagherian Samaneh, "The effectiveness of E- learning in learning: A review of the literature", *International Journal of Medical Research & Health Sciences*, 2016, 5, 2:86-91.

- 4) *Redundancy* (Kelebihan), adalah prinsip yang menjelaskan bahwa grafik dengan teks dan suara yang berlebihan justru dapat merusak kegiatan belajar, karena mengganggu konsentrasi.
- 5) *Coherence* (Kesesuaian), adalah prinsip yang menjelaskan bahwa menggunakan visualisasi, teks, dan suara yang tidak berhubungan (sembarangan) dapat merusak kegiatan belajar. Sehingga, keberadaan grafik, teks, atau audio harus sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 6) Personalisasi, adalah prinsip yang menjelaskan bahwa menggunakan bentuk percakapan dan gaya-gaya pedagogis dapat meningkatkan kegiatan belajar.³⁰

2. Glosarium Islam

Glosarium dalam KBBI berarti kamus dalam bentuk yang ringkas, daftar kata dengan penjelasannya di bidang tertentu.³¹ Glosarium adalah suatu daftar alfabetis istilah dalam suatu ranah pengetahuan tertentu yang dilengkapi dengan definisi untuk istilah-istilah tersebut. Biasanya glosarium ada di bagian akhir suatu buku dan menyertakan istilah-istilah dalam buku tersebut yang baru diperkenalkan atau paling tidak, tidak umum ditemukan.³² Glosarium dwibahasa adalah daftar istilah dalam satu bahasa yang didefinisikan dalam bahasa lain atau diberi sinonim (atau paling tidak sinonim terdekat) dalam bahasa lain.

Glosarium (*glossary*) adalah (1) kamus dalam bentuk yang ringkas, (2) daftar kata-kata dalam bidang tertentu dengan penjelasannya.³³ (Kridalaksana, 1984:58). Sedangkan dalam merriam webster, glossarium adalah “*a collection of textual glosses or of specialized terms with their meanings*”.³⁴ Dalam

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 131-133.

³¹ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/glosarium> diakses pada 13 Agustus 2020

³² <https://en.wikipedia.org/wiki/Glossary> diakses pada 13 Agustus 2020

³³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik (Edisi Kedua)*, (Jakarta: Gramedia, 1984),

58.

³⁴ <https://www.merriam-webster.com/dictionary/glossary> diakses pada 13 Agustus 2020

Oxford Dictionaries, glosarium adalah a list of technical or special words, especially those in a particular text, explaining their meanings.³⁵

Dalam pengertian yang lebih umum, suatu glosarium berisi penjelasan konsep- konsep yang relevan dengan bidang ilmu atau kegiatan tertentu. Dalam pengertian ini glosarium terkait dengan ontologi. Ontologi merupakan salah satu kajian filsafat yang paling kuno dan berasal dari Yunani. Studi tersebut membahas keberadaan sesuatu yang bersifat konkret. Tokoh Yunani yang memiliki pandangan bersifat ontologis seperti Thales, Plato, dan Aristoteles.

Glosarium juga dapat dikatakan sebagai daftar bentuk abjad yang terangkum dalam sebuah buku, makalah, dan lain-lain yang memiliki arti. Terkadang daftarnya sesuai dengan urutan abjad, biasanya juga sering ditemukan di akhir halaman. glosarium sangat membantu untuk menemukan arti dari kata-kata yang sulit.

Kata dalam KBBI berarti (1) unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa (2) ujar; bicara; (3) dalam istilah linguistik, kata merupakan morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas; satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal (misal *batu*, *masjid*, *haji*) atau gabungan morfem (misal *pejuang*, *pancasila*, *mahakuasa*).³⁶

Dalam konteks penelitian ini, aplikasi glosarium Islam berarti sebuah aplikasi yang memuat istilah-istilah agama Islam dengan definisinya yang diklasifikasikan sesuai dengan disiplin ilmu istilah yang akan dimuat. Istilah-istilah yang dimuat, bisa dalam bentuk morfem tunggal, gabungan morfem, ataupun frasa yang ada dalam tradisi khazanah Islam.

³⁵ <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/glossary> diakses pada 13 Agustus 2020

³⁶ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kata> diakses pada 13 Agustus 2020

E. Media Pendidikan Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, media pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik. Islam dalam beberapa kesempatan telah menyinggung urgensi media pendidikan dalam nash al-Qur'an maupun hadits. Dalam memilih media pendidikan, seorang pendidik harus memperhatikan beberapa aspek, di antaranya adalah aspek konten dan metode. Konten harus bersifat positif dan disampaikan dengan metode yang baik dengan bantuan media pendidikan. dalam hal media, Allah SWT telah mengilustrasikan penggunaannya saat mengutus burung gagak dalam kejadian Qabil dan Habil di Surat al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَةَ أَخِيهِ

Artinya: “Kemudian Allah mengutus seekor burung gagak menggali tanah untuk diperlihatkan kepadanya (Qabil). Bagaimana dia seharusnya menguburkan mayat saudaranya.”³⁷

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ سَمِعْتُ لَيْثًا سَمِعْتُ طَاوُسًا يُحَدِّثُ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

“Aku mendengar Laits berkata; aku mendengar Thawus bercerita dari Ibnu ‘Abbas dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, ‘Ajarilah (orang lain) dan mudahkanlah serta jangan mempersulit, jika salah seorang di antara kalian marah maka hendaklah dia diam.” (HR. Ahmad: 2029).³⁸

Hadits di atas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW memerintahkan untuk mempermudah dalam melakukan pendidikan. Sehingga, penggunaan media pendidikan yang memudahkan siswa dalam belajar, sejalan dengan perintah Nabi Muhammad SAW di atas.

Dari segi bentuknya, ada dua media pendidikan, yaitu media pendidikan *immaterial* atau *software*, yakni seluruh perbuatan guru yang meliputi nasihat,

³⁷ Al Qur'an 5:31.

³⁸ Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam, diakses dari laman <http://hadits.in/ahmad/2029>

larangan, teladan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman; dan media pendidikan *material* atau *hardware*, yakni seluruh benda yang menjadi alat bantu guru berupa meja, kursi, papan, komputer, dll.³⁹

Pada praktiknya, kedua bentuk media pendidikan di atas, dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yakni media audio dan media visual. Kedua media ini sudah mampu mewakili secara umum media-media yang dikembangkan saat ini.

Pertama, media audio, yakni menyampaikan pesan menggunakan suara dan ditangkap oleh pendengaran, baik disampaikan secara langsung maupun dengan bantuan *hardware*. Penekanan Islam tentang penggunaan media ini dapat dilihat dalam firman Allah yang mengandung kata baca, menjelaskan, menceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Ayat yang menjelaskan media audio dengan isyarat membaca ada dalam surat al-‘Alaq (96); 1, Al-Isra’ (17): 14, Al-Ankabut (29); 45, Al-Muzammil (73); 20. Sedangkan penggunaan audio dengan isyarat menjelaskan ada dalam surat Al- An’am (6); 97 dan 165, At-Taubah (9); 11. Adapun penggunaan audio dengan isyarat menceritakan ada dalam surat Al-Baqarah (2); 76, dan Yusuf (12); 5.⁴⁰

Kedua, media visual, yakni menyampaikan pesan dalam bentuk visual yang ditangkap oleh indera penglihatan. Dalam al-Qur’an dijelaskan penggunaan media visual pernah digunakan Allah saat mengajarkan nama-nama kepada Nabi Adam di Surat al-Baqoroh (2): 31 sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!.”⁴¹

³⁹ M. Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur’an dan al-Hadits”, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 13 No.23 April 2015, 130-154.

⁴⁰ M. Ramli, “Media Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur’an dan al-Hadits”, ..., 130-154.

⁴¹ Al-Qur’an 2:31.

Dalam ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah mengajarkan nama-nama benda kepada Nabi Adam dan memerintahkannya untuk menyebutkan kepada malaikat. Tentu saja, saat mengajarkan nama-nama benda, Allah menghadirkan bentuk benda-benda yang diajarkan.

Selain dalam ayat tersebut, penggunaan media visual juga ada dalam hadits Nabi Muhammad SAW dalam bentuk media visual gambar, kerikil, dan isyarat jari. Penggunaan media gambar digunakan oleh Nabi Muhammad SAW saat menjelaskan ajal yang mengitari manusia setiap saat sebagaimana termaktub dalam hadits berikut:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصَّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Artinya: "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah di persegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.'" (HR. Bukhari: 5938).⁴²

Penggunaan media kerikil dilakukan oleh nabi Muhammad SAW saat menjelaskan tentang harapan dan ajal yang saling berhubungan dalam kehidupan manusia. Hadits tersebut sebagai berikut:

⁴² Ensiklopedia Hadits 9 Kitab Imam, diakses dari laman <https://hadits.in/bukhari/5938> pada Minggu, 8 Maret 2020.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ تَدْرُونَ مَا هَذِهِ وَمَا هَذِهِ وَرَمَى بِحَصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ هَذَاكَ الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

Artinya: "Tahukah kalian apakah ini dan apakah ini?" -beliau sambil melempar dua batu kerikil,- para sahabat menjawab; "Allah dan Rasul-Nya yang lebih tahu," beliau bersabda: "Yang ini seperti cita-cita dan yang ini seperti ajal." Abu Isa berkata; Dari jalur ini, hadits ini hasan gharib. (HR. Tirmidzi: 2796).⁴³

Sedangkan penggunaan media isyarat jari digunakan Nabi Muhammad SAW salah satunya saat menjelaskan posisi Beliau yang sangat dekat dengan penyantun anak yatim kelak di surga yang diisyaratkan seperti dekatnya jari telunjuk dan jari tengah. Hadits tersebut sebagai berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ بْنِ سُفْيَانَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ يَعْنِي ابْنَ أَبِي حَازِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ سَهْلِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَقَرَنَ بَيْنَ أَصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ

Artinya: "Aku dan pemelihara anak yatim di dalam surga seperti ini,-lalu beliau merapatkan antara dua jarinya; jari tengah dan jari telunjuk." (HR. Abu Daud: 4483).⁴⁴

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan peneliti tentang adanya keterbatasan atau minimnya akses sumber-sumber primer dalam mata pelajaran PAI di sekolah. Minimnya akses ini disebabkan oleh beberapa faktor, yakni tidak adanya akses penunjang yang membantu dan juga minimnya pemahaman guru akan bahasa Arab. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pendidikan berupa aplikasi berbasis website.

⁴³ Ensiklopedia Hadits 9 Kitab Imam, diakses dari laman <https://hadits.in/tirmidzi/2796> pada Minggu, 8 Maret 2020.

⁴⁴ Ensiklopedia Hadits 9 Kitab Imam, diakses dari laman <http://hadits.in/abudaud/4483> pada Minggu, 8 Maret 2020.

Grand teori media pembelajaran berbasis website ini mengacu pada *The American Society for Training and Development* (ASTD) mengemukakan definisi pembelajaran berbasis internet atau *e-learning* sebagai berikut:

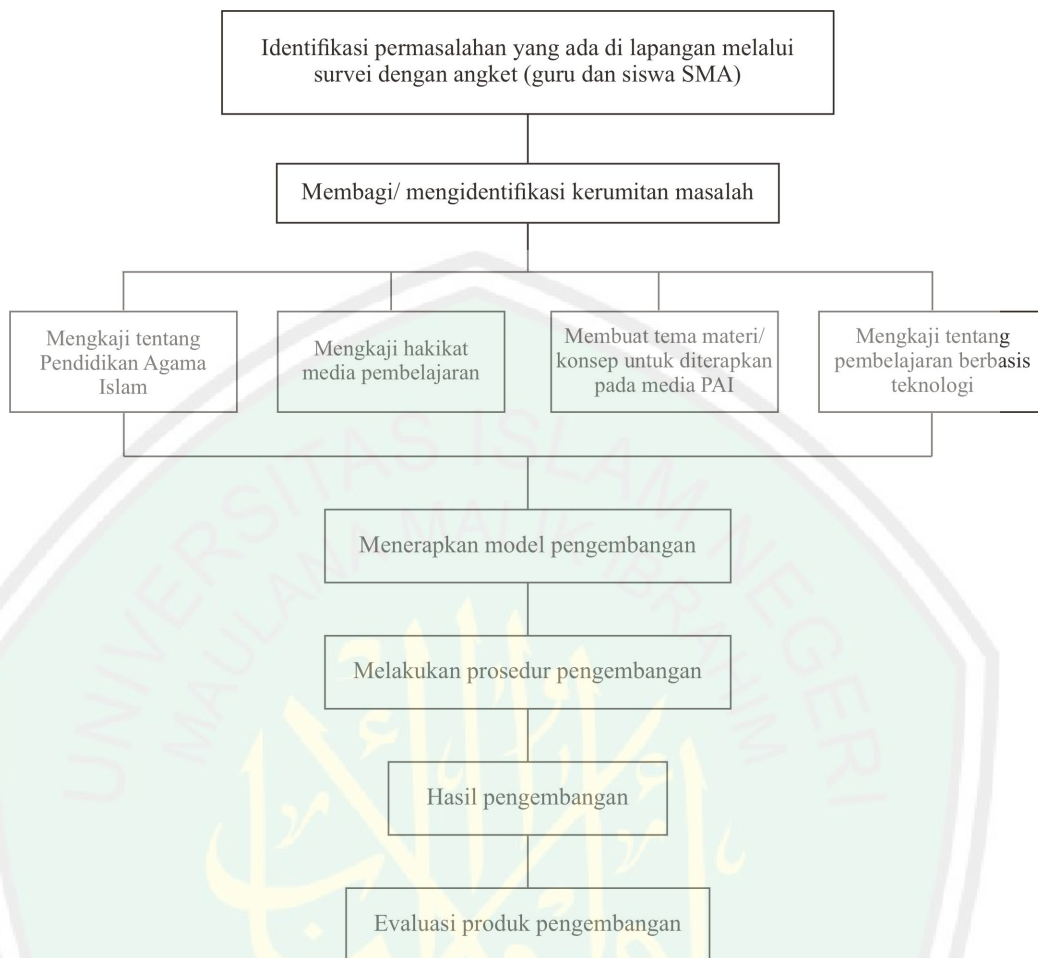
*“E-Learning is a broad set of applications and processes which include web-based learning, computer-based learning, virtual and digital classrooms. Much of this is delivered via internet, intranets, audio, videotape, satellite, broadcast, interactive TV, and CD-ROM. The definition of e-learning varies depending in the organization and how it is used but basically it is involving electronic means communication, education, and, training”*⁴⁵

Definisi di atas menegaskan bahwa pembelajaran e-learning bisa dijalankan dengan atau tanpa internet, berbasis komputer, atau dalam bentuk *virtual class* dengan bantuan internet, TV interaktif, dan CD ROM.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian dan pengembangan berupa aplikasi berbasis website yang memuat Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan tujuan untuk memudahkan siswa maupun guru dalam mendapatkan pemahaman secara valid tentang materi keislaman berdasarkan sumber-sumber otoritatif.

Hasil pengembangan ini, diharapkan mampu memberikan sumbangsih untuk menunjang pembelajaran PAI di sekolah-sekolah umum ataupun di sekolah madrasah.

⁴⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2018), 293.



Gambar 1:
Kerangka berpikir

BAB III

METODE PENGEMBANGAN

A. Model Penelitian dan Pengembangan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)*, yaitu rangkaian proses atau langkah-langkah dalam rangka mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada agar dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁶ Tujuan penelitian pengembangan adalah menghasilkan perangkat pembelajaran untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau R&D, yang merupakan model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keaefektifan produk tersebut. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan berupa aplikasi istilah agama Islam berbasis website yang memiliki berbagai fitur yang memudahkan guru dan siswa dalam memahami istilah-istilah agama Islam.

Dalam penelitian dan pengembangan aplikasi istilah agama Islam berbasis website, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE yang salah satu arah pengembangannya berfungsi untuk menghasilkan produk baru dan menguji keefektifan dari produk tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di beberapa Sekolah Menengah Atas yang berada di Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan meliputi tahap persiapan pada bulan Desember 2019 sampai Januari 2020. Sedangkan tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan yaitu pada bulan Februari hingga Mei 2020.

⁴⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Ed. 1 (Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010), 206.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengadaptasi model pengembangan ADDIE, yaitu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yang terdiri dari *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluating* (evaluasi). Namun dalam penelitian yang akan dilakukan hanya sampai pada tahap implementasi saja.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum mengembangkan media pembelajaran adalah mengumpulkan informasi dan melakukan analisis kebutuhan siswa yang akan menjadi sasaran pengguna produk media. Hasil analisis tersebut akan memengaruhi desain produk yang dikembangkan, baik perangkat keras (*Hardware*) maupun perangkat lunak (*software*). Dalam melakukan analisis, peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut: a) karakteristik umum peserta didik yang meliputi gender, latarbelakang, usia, dan jenjang pendidikan; b) gaya belajar yang dimiliki dan disukai oleh peserta didik, khususnya berkaitan dengan pembelajaran mandiri berbasis internet.

Langkah selanjutnya adalah merumuskan kompetensi. Dalam merumuskan tujuan kompetensi yang hendak dicapai dari pengembangan media ini, peneliti mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum PAI. Karena, media yang akan dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan media yang membantu peserta didik dalam memahami materi PAI melalui rujukan-rujukan primer.

2. Tahap Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis, tahap selanjutnya yang akan dilakukan adalah tahap desain atau tahap perancangan produk yang meliputi:

a. Pembuatan Desain Media (*Storyboard*)

Storyboard merupakan gambaran media pembelajaran secara keseluruhan yang akan dimuat di dalam aplikasi. Adapun kegunaan

dari *Storyboard* adalah sebagai panduan seperti peta konsep untuk memudahkan proses pembuatan media.

b. Menetapkan Materi

Pada tahap ini ditentukan dasar pemilihan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengenai media pembelajaran yang di dalamnya memuat empat mata pelajaran, yaitu Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam dipilih karena sesuai dengan kompetensi penulis. Selain itu, adanya kesulitan dari beberapa guru PAI dan siswa terhadap pencarian sumber-sumber otoritatif sebagai referensi belajar.

c. Mengkaji Materi Sesuai Kurikulum

Adapun pencapaian dalam memahami konsep bahan ajar yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pengembangan media pembelajaran PAI dibuat dengan mengkaji sesuai kurikulum yang berlaku di sekolah.

d. Pengumpulan *Background*, *font*, dan lain-lain.

Pengumpulan *Background*, *font*, dan sebagainya dilakukan dengan cara mengunduh dari berbagai sumber dengan tujuan dapat membuat media pembelajaran lebih menarik.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Membuat Produk Media Pembelajaran Berupa Aplikasi

Pada tahap ini membuat produk pendidikan berupa aplikasi media pembelajaran yang memuat materi keislaman. Produk media tersebut dibuat sesuai dengan format yang sudah ditentukan sebelumnya, yaitu menggunakan bahasa pemrograman HTML, PHP, Javascript, Content Management System (CMS) Wordpress, dan database mySQL.

b. Validasi Ahli Materi dan Ahli Media

Proses validasi dilakukan oleh ahli media maupun ahli materi. Hasilnya yaitu berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk uji coba produk terhadap pengguna (siswa dan juga guru PAI).

c. Validasi Praktisi Pembelajaran PAI

Proses validasi berikutnya dilakukan oleh praktisi pembelajaran PAI di sekolah. Hasilnya yaitu berupa saran, komentar, dan masukan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan revisi terhadap media yang dikembangkan, juga sebagai dasar untuk melakukan uji coba produk terhadap siswa ataupun guru PAI.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini produk akan diuji cobakan pada 20 peserta didik jenjang Sekolah Menengah Atas dari beberapa sekolah di Jawa Timur. Pada tahap ini pula akan dibagikan angket untuk mengukur dan mengetahui pendapat maupun respon peserta didik mengenai media pembelajaran PAI, yaitu berupa aplikasi yang memuat tentang istilah-istilah materi keislaman. Bila diperlukan, akan dilakukan revisi berdasarkan masukan dan saran dari peserta didik. Namun, dalam revisi ini akan dipertimbangkan masukan dan saran dari validator sebelumnya agar tidak bertentangan dengan perbaikan sebelumnya.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dan mengevaluasi pada tahap awal. Hasil uji coba dan evaluasi ini akan dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan produk agar memiliki kualitas yang baik. Adapun komponen dalam uji coba produk meliputi:

1. Desain Uji Coba

Dalam uji coba produk, peneliti merencanakan pengujian dengan cara uji perorangan. Penggunaan pengujian ini didasarkan pada keterbatasan waktu penelitian, sehingga, pengujian dilaksanakan pada tahap perorangan saja, tidak sampai kepada uji kelompok kecil dan lapangan.

Pelaksanaan ujian dilaksanakan dengan cara memberikan media dan angket kepada validator untuk menilai kelayakan media yang dikembangkan oleh peneliti. Adapun validator yang bertugas untuk memberikan penilaian kelayakan akan dijelaskan pada poin selanjutnya.

2. Subyek Uji Coba

Dalam melakukan pemilihan subyek uji coba, peneliti menggunakan teknik rumpun, dimana pemilihan subyek tidak dilakukan secara acak atau *random*. Subyek uji coba yang terlibat dalam pengembangan media aplikasi ini adalah satu orang ahli media pembelajaran, satu orang ahli materi, praktisi pembelajaran PAI (guru PAI), dan 20 siswa secara acak tingkat SMA di Jawa Timur. Uji coba yang diteliti adalah kualitas dan kelayakan media pembelajaran berupa aplikasi materi keislaman yang merupakan aspek relevansi materi, aspek pengorganisasian materi, aspek evaluasi/ latihan soal, aspek bahasa, aspek tampilan visual, aspek rekayasa perangkat lunak, dan aspek efek bagi strategi pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif mengenai pengembangan media pembelajaran adalah data yang berupa kritik maupun saran dari para ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran, dan peserta didik.

- b. Data kuantitatif adalah data pokok penelitian yang berupa penilaian tentang media pembelajaran yaitu berupa aplikasi materi keislaman dari para ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran, dan peserta didik.

2. Instrumen Pengumpulan Data

a. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang ketepatan komponen media pembelajaran, ketepatan perancangan atau desain media pembelajaran, ketepatan isi dari media pembelajaran serta kemenarikan dan keefektifan penggunaan media pembelajaran yang selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai revisi.

Angket penilaian produk meliputi beberapa aspek dengan indikatornya masing-masing. Dan indikator tiap aspek memiliki jumlah yang berbeda. Instrumen kelayakan media pembelajaran pada umumnya menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban; sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Namun dalam penelitian ini skala yang akan digunakan adalah skala 4 alternatif jawaban. Agar diperoleh data kuantitatif, maka setiap alternatif jawaban diberi skor yakni sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

Angket pendapat atau respon akan dibagikan kepada siswa sebagai responden. Angket ini bersifat terbuka dan tertutup serta dibuat agar mengetahui pendapat maupun respon siswa mengenai produk yang telah dibuat. Angket untuk siswa ini menggunakan skala *Ghuttman* yang merupakan pengukuran dengan menggunakan dua jawaban yaitu ya-tidak, benar-salah, pernah-tidak pernah, positif-negatif.

Maka dapat disimpulkan bahwa angket yang akan digunakan untuk ahli materi, ahli media, dan praktisi pembelajaran menggunakan skala *Likert*, sedangkan angket yang digunakan untuk siswa menggunakan skala *Ghuttman*. Jika dalam angket tersebut terdapat saran dan masukan yang

dapat digunakan untuk memperbaiki produk, maka saran tersebut akan dipertimbangkan kembali untuk membuat produk lebih baik lagi.

Kisi-kisi angket untuk ahli media, ahli materi, praktisi pembelajaran (guru), dan siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media Pembelajaran Untuk Ahli Materi

No	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Relevansi Materi		
1	Kesesuaian materi dengan kurikulum yang berlaku	1
2	Kesesuaian materi dengan dengan kompetensi yang diharapkan	1
3	Kesesuaian materi ditinjau dari aspek keilmuan	1
4	Kesesuaian materi secara kajian ilmiah	1
Aspek Pengorganisasian Materi		
5	Kejelasan penyampaian materi	1
6	Sistematika penyampaian materi	1
7	Kesesuaian tingkat keabstrakan dengan kognitif siswa	1
8	Kesesuaian referensi yang digunakan	1
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	1
Aspek Bahasa		
9	Ketepatan Penggunaan Istilah	1
10	Kemudahan memahami alur materi	1
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran		

11	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	1
12	Kemampuan media untuk menjadikan siswa mandiri	1
13	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	1
14	Kemampuan media menambah pengetahuan siswa	1
15	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	1

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media Pembelajaran untuk Ahli Media

No	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Bahasa		
1	Ketepatan penggunaan istilah	1
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	1
3	Kemudahan memahami materi melalui penggunaan bahasa	1
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran		
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	1
5	Kemampuan media dalam menjadikan siswa mandiri	1
6	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	1
7	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	1
8	Kemampuan media menambah motivasi belajar siswa	1
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak		
9	Kreativitas dan inovasi media pembelajaran	1
10	Kemudahan pengoperasian media	1
11	Media dapat digunakan kembali	1

12	Media dapat dikelola atau dipelihara dengan mudah	1
13	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK	1
Aspek Tampilan Visual		
15	Kesesuaian pemilihan warna	1
16	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	1
17	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	1
18	Ketepatan penempatan tombol	1
19	Kesesuaian tampilan gambar	1
20	Keseimbangan proporsi gambar	1
21	Kemenarikan desain	1

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Media Pembelajaran untuk Praktisi Pembelajaran PAI

No	Indikator	Jumlah Butir
Aspek Relevansi Materi		
1	Kesesuaian materi dengan pencapaian belajar	1
2	Kebenaran konsep materi ditinjau dari aspek keilmuan	1
Aspek Pengorganisasian Materi		
3	Kejelasan penyampaian materi	1
4	Sistematika penyampaian materi	1
5	Kemenarikan materi	1
6	Aktualisasi materi	1

7	Kesesuaian tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep	1
8	Kejelasan contoh	1
Aspek Bahasa		
9	Ketepatan penggunaan istilah	1
10	Kemudahan memahami alur materi	1
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran		
11	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	1
12	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	1
13	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	1
14	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	1
15	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	1
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak		
16	Kreativitas dan inovasi media	1
17	Media dapat digunakan kembali	1
Aspek Tampilan Visual		
18	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	1
19	Kemenarikan desain	1

b. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti dari buku ajar PAI dan Budi Pekerti SMA. Buku tersebut dijadikan peneliti sebagai acuan dalam menentukan kompetensi sekaligus

menentukan istilah-istilah materi ajar Pendidikan Agama Islam yang akan dimuat dalam aplikasi media pembelajaran.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui penilaian dan pendapat dari produk yang telah dihasilkan.

1. Data Proses Pengembangan Produk

Data dari proses pengembangan produk merupakan data deskriptif. Adapun data tersebut diperoleh dari ahli materi, ahli media, praktisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa, yang berupa koreksi dan masukan. Koreksi dan masukan tersebut akan digunakan sebagai acuan dalam merevisi produk yang dihasilkan.

2. Data Penilaian Kelayakan Produk oleh Ahli

Data Penilaian kualitas produk diperoleh dari hasil isian angket yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan praktisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengubah penilaian kualitatif menjadi penilaian kuantitatif dengan dengan ketentuan yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 6. Ketentuan Pemberian Skor

Kategori	Skor
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3
TS (Tidak Setuju)	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Modifikasi dilakukan dengan menghilangkan klasifikasi “Kurang Setuju”, sehingga skala yang digunakan menjadi 4 skala. Hal tersebut

dilakukan agar didapatkan data yang empiris dan juga untuk menghindari jawaban aman pada klasifikasi “Kurang Setuju”.

b. Menghitung rata-rata skor tiap indikator dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah nilai } X}{n} \quad \text{atau} \quad \bar{X} = \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = skor rata-rata

x = nilai (skor)

n = jumlah subjek uji coba

c. Menginterpretasikan secara kualitatif jumlah rata-rata skor tiap aspek dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 7. Rumus Konversi Jumlah Rata-rata Skor

Nilai	Skor	Kriteria
4	$x \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat Baik
3	$Mi + 1,5 SDi > x \geq Mi$	Baik
2	$Mi > x \geq Mi - 1,5 SDi$	Tidak Baik
1	$x \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

Rerata skor ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor ideal maksimal + skor ideal minimal)

Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6}$ (skor ideal maksimal - skor ideal minimal)

Skor aktual (x) = skor yang diperoleh

Selain kriteria di atas, kriteria kelayakan produk secara keseluruhan dapat ditentukan dengan mengalikan skor penilaian dengan jumlah indikator yang diukur di setiap aspek yang dinilai. Untuk keperluan analisis lebih lanjut seperti membandingkan hasil penilaian tiap aspek dengan tingkat kelayakan yang diharapkan, maka dapat menggunakan teknik persentase dalam menganalisis data dengan rumus:

$$\text{Persentase Kelayakan tiap Aspek (\%)} = \frac{\Sigma \text{rerata skor yang diperoleh}}{\Sigma \text{rerata skor yang ideal}} \times 100\%$$

Data yang terkumpul dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam distribusi skor dan persentase terhadap kategori dengan skala penilaian yang telah ditentukan.

Persentase penilaian kelayakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Penilaian Kelayakan

Kategori	Persentase Penilaian	Interpretasi
4	76-100%	Sangat Layak
3	50-75%	Layak
2	26-50%	Cukup Layak
1	<26%	Kurang Layak

Keterangan:

- 1) Apabila media yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 76% -100%, maka media tersebut tergolong kualifikasi “Sangat layak”
- 2) Apabila media yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 50% - 75%, maka media tersebut tergolong kualifikasi “layak”.
- 3) Apabila media yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase 26% - 50%, maka media tersebut tergolong kualifikasi “Cukup Layak”.

- 4) Apabila media yang diuji kelayakan tersebut mencapai tingkat persentase <26%, maka media tersebut tergolong kualifikasi “Kurang Layak”.

3. Data Pendapat Siswa

Data selanjutnya berupa pendapat siswa yang diperoleh melalui angket kombinasi tertutup dan terbuka. Alternatif jawaban yang diberikan pada angket tertutup untuk pertanyaan tersebut adalah “Ya” dan “Tidak”. persentase tiap nomor dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase tiap Nomor (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Menjawab Ya}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Respon siswa dianggap positif bila mendapatkan persentase $\geq 70\%$. Sedangkan pada bagian angket terbuka, analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data deskriptif.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Media Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran berupa aplikasi yang memuat istilah-istilah keagamaan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website, mengikuti model pengembangan ADDIE dengan tahapan *Analysis* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluating* (Evaluasi). Namun dalam penelitian ini hanya sampai tahap implementasi saja. Pelaksanaan keseluruhan prosedur pengembangan penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

a. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan langkah dasar dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk mengetahui kebutuhan yang akan digunakan dalam pengembangan produk media pembelajaran berbasis website. Adapun analisis kebutuhan yang didapat oleh peneliti antara lain:

- 1) Peneliti melihat adanya permasalahan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat satuan pendidikan menengah ke atas. Hal berdasarkan survey yang peneliti lakukan pada bulan November tahun 2019 secara acak kepada praktisi pembelajar Pendidikan Agama Islam, khususnya pada satuan pendidikan menengah ke atas. melalui survey tersebut peneliti menemukan permasalahan pada sumber-sumber atau referensi yang digunakan sebagai rujukan masih ada yang merujuk dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Bagi praktisi Pendidikan Agama Islam hal tersebut tentu kurang tepat jika diajarkan kepada peserta didik dengan memberikan data tidak valid mengenai hal dasar materi keagamaan. Hal ini terjadi disebabkan adanya kesulitan bagi guru dan juga murid dalam mengakses kitab-kitab klasik atau referensi primer keislaman yang kebanyakan tertulis dalam

bahasa asing. Sehingga, mereka cenderung memilih mengakses sumber yang mudah dan praktis dengan sedikit memperhatikan tingkat kevalidan dari sumber tersebut. Jika hal ini dibiarkan dalam waktu yang lama maka dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memaknai ataupun menafsirkan suatu konsep (materi) di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 2) Siswa mayoritas memiliki *handphone* android, sehingga akan mendukung dan mempermudah penelitian ini. Pada era saat ini, baik guru maupun siswa memiliki kecenderungan berhubungan dengan alat komunikasi *smartphone*. Penggunaan *gadget* dapat menyita waktu belajar siswa jika hanya digunakan untuk mengakses media sosial, bermain *games*, memutar musik, dan lain-lain. Begitupun dalam proses pembelajaran yang membosankan siswa akan merasa lebih tertarik dengan melakukan hal-hal seperti bercengkerama dengan teman atau melakukan kegiatan lain dengan *gadgetnya*. Kecenderungan berkurangnya minat belajar siswa akibat lebih menarik *gadget* daripada buku dapat diantisipasi dengan membuat media pembelajaran yang dapat memanfaatkan *gadget* dengan sistem operasi *Website*. Sistem operasi *website* dipilih karena sistem ini paling mudah diakses oleh semua pengguna jenis *gadget* dibandingkan dengan sistem operasi yang lain. Penggunaan media pembelajaran yang memanfaatkan sistem ini sangat mudah digunakan secara mandiri oleh siswa ataupun praktisi pembelajaran (guru) Pendidikan Agama Islam. Media pembelajaran ini juga dapat diakses kapan saja dan dimana saja karena sifatnya yang *portable*.

Selain penggunaan secara mandiri, media pembelajaran juga dapat digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung di kelas dengan bantuan perangkat komputer/ laptop dan LCD. Namun, untuk menggunakan media ini

perlu disambungkan dengan jaringan internet yang kuat karena berpengaruh terhadap kelancaran dalam mengaksesnya.

3) Menentukan lokasi penelitian untuk pengembangan media.

Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan adanya kasus pertama pandemi Covid-19 pada tanggal 2 maret 2020, Indonesia secara otomatis menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi tersebut. Langkah besar yang diambil oleh pemerintah adalah membuat sejumlah kebijakan guna memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini. Salah satunya adalah kebijakan di bidang pendidikan, yaitu memberlakukan pembelajaran daring untuk semua jenjang satuan pendidikan. Kebijakan tersebut membawa pengaruh besar bagi peneliti yang akan melakukan penelitiannya di sejumlah sekolah yang ikut terdampak. Sehingga, metode penelitian beralih dari observasi lapangan menjadi penelitian daring (dalam jaringan) dengan kata lain penelitian dilakukan secara *online*.

Dengan adanya dampak dari kebijakan tersebut, penelitian dan pengembangan ini tidak dapat menuntut pada situasi sekolah tertentu untuk dijadikan lokasi penelitian. Sehingga, lokasi penelitian dan pengembangan dilakukan secara acak atau random pada satuan pendidikan yang berada di wilayah kabupaten Jombang.

4) Menentukan materi Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan media.

Materi yang dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini adalah pemahaman tentang konsep istilah-istilah yang terdapat di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pemilihan materi ini adalah berdasarkan hasil survey peneliti terhadap minimnya akses rujukan yang dijadikan sumber referensi dalam materi Pendidikan Agama Islam. Hal ini disebabkan karena rujukan primer materi keislaman (kitab-kitab klasik) kebanyakan berbahasa asing dan tidak semua guru PAI maupun peserta didik mampu mengakses

sumber-sumber tersebut. Selain itu, peneliti juga memiliki alasan tersendiri bahwa pemahaman terhadap materi dasar tersebut harus dimiliki oleh setiap umat yang beragama Islam, terlebih pada setiap praktisi pembelajaran (guru) Pendidikan Agama Islam. Karena dengan mempelajari dan memahami konsep dasar tersebut mereka diharapkan dapat terdorong untuk beribadah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

2. Tahap Desain (*Design*)

Tahap desain merupakan tahap perencanaan media yang meliputi pembuatan desain media secara keseluruhan (*Storyboard*), penyusunan bahan materi, dan pemilihan background, gambar, dan tombol yang akan disertakan dalam aplikasi.

a. Pembuatan desain media (*Storyboard*)

Storyboard menggambarkan secara keseluruhan gambaran aplikasi yang akan dimuat. *Storyboard* memiliki fungsi sebagai panduan pembuatan atau peta untuk memudahkan proses pembuatan media. *Storyboard* pada media pengembangan ini akan ditampilkan pada lampiran.

b. Menetapkan materi

Materi yang dipilih dalam penelitian dan pengembangan ini adalah materi tentang definisi istilah-istilah yang terdapat di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun materi yang termasuk dalam pembelajaran PAI meliputi istilah-istilah yang dimuat dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi ini dipilih karena memuat konsep dasar yang penting dipahami oleh praktisi pembelajaran (guru) Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Selain itu kurangnya akses sumber rujukan otoritatif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Mengkaji mata pelajaran sesuai dengan kurikulum

Standar pencapaian memahami konsep istilah-istilah yang biasa digunakan di dalam pembelajaran setiap bidang studi (Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam) dikaji sesuai dengan panduan kurikulum yang berlaku di sekolah.

d. Pengumpulan *background*, gambar, dan tombol.

Gambar yang disajikan dalam media pembelajaran sebagian dirancang sendiri oleh peneliti. Gambar bisa berupa visual secara asli atau berupa peta konsep sederhana. Sebagian gambar yang bermakna sungguh diperoleh dari *website* melalui *web browser*. Pemilihan gambar dilakukan semenarik mungkin agar dapat memperindah tampilan media yang dibuat.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

a. Membuat produk media pembelajaran berupa aplikasi berbasis *website*

Media pembelajaran ini bernama Glosarium Islam, dibuat dengan menggunakan *Content Management system (CMS) Wordpress, plugin knowledge base*, ditanamkan pada *hosting 200MB, unmetered bandwidth*, dan alamat domain www.glosariislam.com. Media ini dinamakan media digital yang berisi istilah-istilah dalam materi ajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Seluruh komponen yang telah dipersiapkan pada tahap desain akan dirangkai menjadi satu kesatuan media sesuai dengan *storyboard* yang sudah dibuat sebelumnya. Langkah pertama adalah membuat tampilan awal atau membuat menu utama pada aplikasi.

1) Menu utama

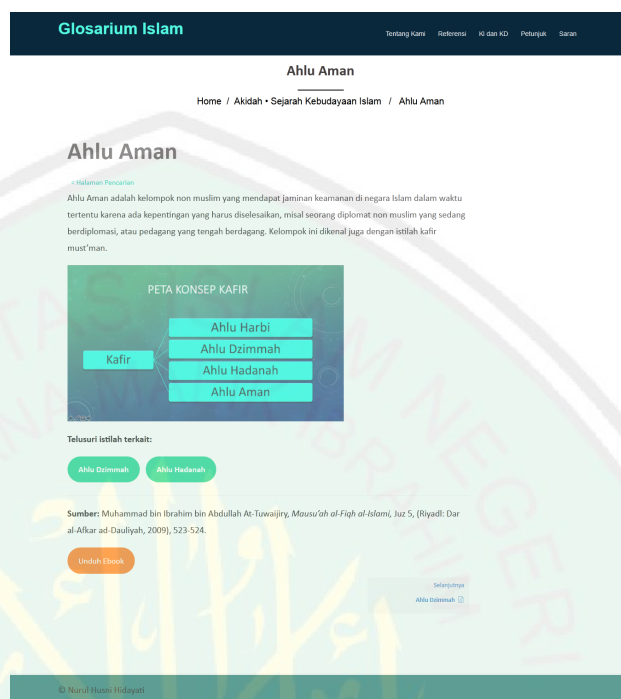


Gambar 2: Halaman Menu Utama

Setelah membuka website, bagian pertama yang terlihat adalah tampilan keseluruhan seperti gambar di atas. Pada bagian atas sebelah kiri terdapat nama/ judul aplikasi yaitu “Glosarium Islam”, dan pada bagian paling bawah (*footer*) sebelah kiri terdapat nama penyusun. Sedangkan bagian atas sebelah kanan terdapat menu tentang kami, referensi, KI & KD, petunjuk, dan juga saran. Kemudian disambut dengan tulisan “Selamat datang” dan tombol “Mulai” di bawahnya untuk memulai melakukan pencarian nama/ istilah.

Pada bagian tampilan bawah terdapat klasifikasi materi Pendidikan Agama Islam yang dibagi menjadi enam item. Yaitu item Akidah, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akhlak, al-Qur’an, dan juga Hadits. Pada setiap item berisi kumpulan beberapa istilah masing-masing yang sesuai dengan kajian bidangnya.

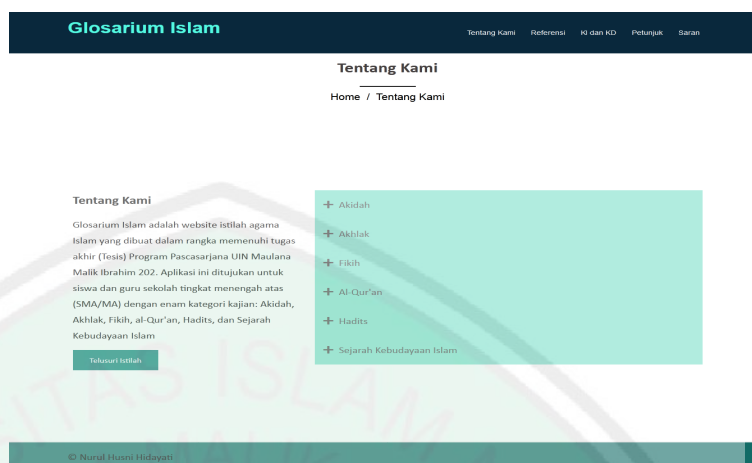
2) Materi



Gambar 3: Halaman Materi

Setelah memilih kata yang akan ditelusuri pada kolom pencarian, penjelasan materi akan ditampilkan seperti gambar di atas. Bagian paling atas menampilkan nama/ istilah/ kata yang sedang dicari. Kemudian di bawahnya adalah penjelasan singkat disertai dengan gambar peta konsep yang diharapkan dapat membantu pembaca memahami alur materi. Untuk ikon berwarna hijau menampilkan istilah-istilah yang kemungkinan berkaitan dengan kata yang sedang dicari. Dan pada halaman ini juga ditampilkan sumber/ rujukannya yang bisa diunduh secara gratis dengan mengklik ikon berwarna merah yaitu “Unduh Ebook”.

3) Menu Tentang Kami



Gambar 4: Halaman Tentang Kami

Pada bagian menu “Tentang Kami” berisi halaman yang terbagi dalam dua sisi tampilan, yaitu pada sisi sebelah kiri yang menyajikan informasi mengenai aplikasi, Nama penyusun, dan juga instansi dan sisi sebelah kanan berisi klasifikasi materi yang terbagi dalam enam item yaitu Aqidah, Akhlak, Qur’an, Hadits, Fikih, dan SKI.

4) Menu Referensi



Gambar 5: Halaman Referensi

Pada halaman referensi terdapat kurang lebih 41 sumber/ rujukan buku-buku keislaman berupa *e-book* yang dikumpulkan peneliti. Pada setiap sumber/ rujukan terdapat item “**Unduh Ebook**” dengan tujuan memudahkan pengguna ketika hendak mengakses dan mengunduh *e-book* tersebut.

5) Menu Petunjuk



Gambar 6: Halaman Petunjuk

Pada bagian halaman “Petunjuk” terdapat beberapa langkah-langkah dalam penggunaan/ memanfaatkan aplikasi Glosarium Islam. Adapun langkah-langkah yang dicantumkan ada empat item, yaitu pertama dengan mengunjungi situs www.glosariislam.com. Setelah itu mengetik kata kunci yang akan dicari pada kolom pencarian, jika kata kunci sudah sesuai maka akan ditampilkan beberapa istilah lainnya yang juga berkaitan, dan langkah terakhir adalah memilih kata yang akan dituju untuk menampilkan keterangan.

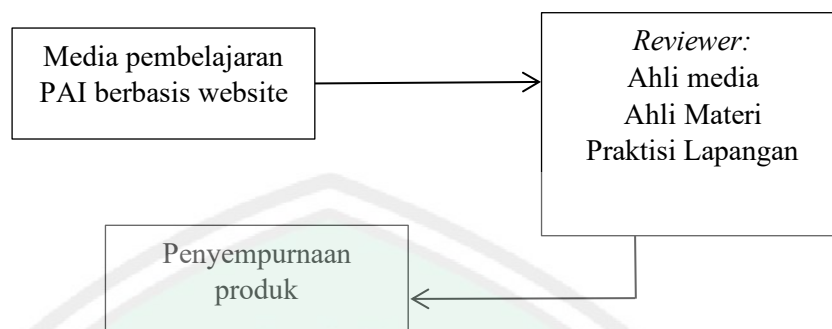
6) Menu Saran

Gambar 7: Halaman Saran

Pada halaman menu “Saran” terdapat kolom yang bisa diisi oleh pengguna baik siswa ataupun guru yang ingin mengusulkan perbaikan terhadap aplikasi ini. Adapun saran yang diberikan bisa berupa pengembangan teknis, fitur, ataupun penambahan istilah. Setelah mengetik saran pengguna bisa langsung menekan tombol “Kirim” dan pesan akan otomatis diterima oleh admin.

b. Validasi Produk

Sebelum diuji cobakan di lapangan diperlukan adanya validasi terhadap media yang dikembangkan. Tujuan dari validitas adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *website* yang dikembangkan sebelum media tersebut digunakan secara umum. Hasil dari kegiatan ini berupa masukan dan saran dari ahli materi dan ahli media yang akan dijadikan dasar untuk perbaikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *website*.



Gambar 8: Alur Validasi Produk

Pada tahap ini validasi produk akan dilakukan oleh 4 validator yang terdiri dari 1 dosen Universitas Muhammadiyah Malang, yaitu Bapak Dr. H. M. Nurul Humaidi (sebagai validator ahli materi), dan 1 dari Dosen Universitas Negeri Malang sekaligus direktur CV. Multimedia Edukasi, yaitu Bapak Teguh Arie Sandy, M.Pd (sebagai validator ahli media), serta 2 praktisi pembelajaran (guru) Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Erlina Puspita Sari, M.Pd. (guru MA Wali Songo Putri Ngabar-Ponorogo), dan Bapak Iqbal Rusydi, S.Pd. (guru MA Al-Irsyad Batu-Malang).

Peneliti menggunakan angket dengan alternatif jawaban 4 pilihan, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun hasil uji validitas terhadap produk pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *website* sebagai berikut.

1) Data Uji Coba Ahli Materi

Ahli materi dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berkompeten di bidang Pendidikan Agama Islam. Langkah ini dipilih sebagai cara untuk lebih bisa meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan. Validasi yang dilakukan oleh ahli materi yaitu dengan memberikan

penilaian, komentar, dan pendapat yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan.

Ahli materi yang dipilih oleh peneliti yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Nurul Humaidi, M.Ag. Adapun penetapan ini berdasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

- a) Memiliki latar belakang Ilmu Agama Islam.
- b) Memiliki sertifikasi dosen dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- c) Dosen dan Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang

Adapun angket penilaian yang akan diajukan kepada ahli materi memiliki 15 indikator penilaian. Berikut akan disajikan paparan data dari hasil penelitian ahli materi terhadap produk pengembangan media pembelajaran yang diajukan dengan metode kuisioner angket.

Tabel 9. Hasil validasi pengembangan produk oleh ahli materi

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian konsep/ materi dengan kurikulum yang berlaku	4.00
2	Kesesuaian antara konsep/ materi dengan kompetensi yang diharapkan	4.00
3	Kesesuaian konsep/ materi ditinjau dari aspek keilmuan	4.00
4	Konsep/ materi bahan ajar ditulis secara ilmiah	4.00
5	Kejelasan penyampaian materi	4.00
6	Sistematika penyampaian materi	4.00
7	Kejelasan dalam uraian materi	4.00

8	Tampilan materi dalam media pembelajaran menarik	4.00
9	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami	4.00
10	Ketepatan penggunaan istilah	3.00
11	Kemudahan memahami alur materi	4.00
12	Mendorong rasa ingin tahu siswa	4.00
13	Kemampuan media untuk mendorong kemandirian siswa	4.00
14	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	4.00
15	Kemampuan media menambah pengetahuan siswa	4.00
16	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	4.00
17	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	4.00
18	Rujukan yang digunakan otoritatif	4.00
19	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	4.00
Nilai Total (Σ)		75.00

Maka, dapat dipaparkan data hasil validasi oleh ahli materi terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Website adalah sebagai berikut:

- 1) Materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan sangat relevan dengan konsep kurikulum yang berlaku di sekolah.
- 2) Materi Pendidikan Agama Islam sangat relevan dengan kompetensi yang diharapkan.

- 3) Konsep/ materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran sangat sesuai jika ditinjau dengan aspek keilmuan.
- 4) Materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam media pembelajaran sangat jelas penyampaian.
- 5) Sistematika materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran diuraikan dengan sangat runtut.
- 6) Materi Pendidikan Agama Islam diuraikan dengan sangat jelas dalam media pembelajaran.
- 7) Tampilan materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran dikemas dengan sangat menarik.
- 8) Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran disajikan secara aktual.
- 9) Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran sangat mudah untuk dipahami.
- 10) Materi Pendidikan Agama Islam menggunakan pemilihan istilah yang cukup tepat dalam media pembelajaran.
- 11) Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran disajikan dengan alur yang mudah dipahami.
- 12) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mampu merangsang rasa keingintahuan siswa.
- 13) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dapat mendorong sifat kemandirian belajar pada diri siswa.
- 14) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mampu menambah motivasi belajar pada diri siswa.
- 15) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mampu menambah wawasan pengetahuan siswa.

- 16) Materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam media pembelajaran sangat mampu menambah pemahaman pada diri siswa.
- 17) Referensi materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam media pembelajaran sangat sesuai dengan bidang ilmu.
- 18) Rujukan yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat otoritatif.
- 19) Komponen yang ada pada media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memadai sebagai media pembelajaran berbasis website.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli materi setelah melihat dan mengamati dari semua komponen produk, maka ahli materi memberikan beberapa komentar, saran, dan kritik sebagai berikut:

1. Menambahkan kata kunci lebih dari satu

Dari hasil validasi disebutkan bahwa peneliti harus menambahkan kata kunci lebih dari satu istilah. Misalnya, pada kata istilah “*aqiqah*”, kata kunci yang tersedia hanya kata “*aqiqah*” saja sehingga ketika *user* mengetik kata “*akikah*” dalam kolom pencarian maka kata tersebut tidak akan ditemukan atau hasil pencarian akan menyatakan “tidak ada kata kunci yang cocok”. hal ini akan menyulitkan pengguna jika sistem pencarian hanya menyediakan satu kata kunci. Oleh sebab itu, peneliti harus menambahkan beberapa kata kunci lagi dengan tujuan memudahkan pengguna ketika melakukan pencarian dengan istilah yang berbeda.

2. Kelengkapan istilah

Berdasarkan hasil uji validasi, penguji ahli materi menyarankan agar peneliti menambahkan beberapa istilah lain yang bersifat pokok atau penting juga di dalam media pembelajaran. Misalnya dengan menambahkan nama-nama kerajaan islam atau dinasti islamiyah, menambahkan kata-kata penting yang sifatnya primer atau termasuk tema besar, dan beberapa istilah lainnya.

2) Data Uji Coba Ahli Media

Tahap uji coba yang kedua yaitu tahap validasi media. Validasi media digunakan untuk menilai media yang dikembangkan. Ahli media dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berkompeten di bidang desain dan teknologi pembelajaran. Pemilihan ahli media ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidangnya. Validasi yang dilakukan oleh ahli media yaitu dengan memberikan penilaian, komentar, dan pendapat terhadap media pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan.

Ahli media yang ditunjuk oleh peneliti untuk menilai desain media pembelajaran ini adalah Bapak Teguh Arie Sandy, M.Pd. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- a) Memiliki latar pendidikan magister yang linier dalam bidang sistem informasi.
- b) Dosen/ pengajar pengembangan media pembelajaran di Universitas Negeri Malang khususnya di bidang teknologi
- c) Aktif dalam lembaga konsultan pengembangan aplikasi dan media pembelajaran
- d) CEO (*Chief Executive Office*) atau Direktur CV. Multimedia Edukasi Malang

Adapun angket penilaian yang akan diajukan kepada ahli materi memiliki 21 indikator penilaian dengan skala *likert* empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut akan disajikan paparan data deskriptif dari hasil penelitian ahli media terhadap produk pengembangan media pembelajaran yang diajukan dengan metode kuisioner angket.

Tabel 10. Hasil validasi pengembangan produk oleh Ahli Media

No	Indikator	Nilai
1	Ketepatan penggunaan istilah	4.00
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	4.00
3	Kemudahan memahami konsep melalui penggunaan bahasa	4.00
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	3.00
5	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00
6	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan	4.00
7	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	4.00
8	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	3.00
9	Media pembelajaran berbasis website mudah dioperasikan	4.00
10	Menggunakan tata letak tombol dan tulisan yang mudah dipahami	4.00
11	Media dapat digunakan kembali	4.00
12	Media dapat dikelola/ dipelihara dengan mudah	4.00

13	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK	4.00
14	Kesesuaian pemilihan warna	4.00
15	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	3.00
16	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	2.00
17	Kesuaian tampilan gambar	3.00
18	Keseimbangan proporsi gambar	3.00
19	Orientasi halaman jelas (Halaman panduan, halaman utama dan pencarian)	3.00
20	Fungsi navigasi ke pilihan materi efektif	4.00
21	Desain dalam media pembelajaran menarik	4.00
Nilai Total (Σ)		75.00

Maka, dapat dipaparkan data hasil validasi oleh ahli media terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Website adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan istilah dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih dengan sangat tepat.
- 2) Penggunaan bahasa dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat sesuai dengan tingkat berpikir siswa.
- 3) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan bahasa yang sangat mudah untuk dipahami.
- 4) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu merangsang rasa keingintahuan siswa.
- 5) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu mendukung siswa dalam belajar mandiri.

- 6) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mampu menambah pengetahuan siswa.
- 7) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat mampu meningkatkan pemahaman siswa.
- 8) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menambah motivasi belajar pada diri siswa.
- 9) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website sangat mudah dioperasikan.
- 10) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan tata letak tombol dan tulisan yang mudah dipahami.
- 11) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat dapat digunakan kembali.
- 12) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelola dan dipelihara dengan sangat mudah.
- 13) Pengembangan media pembelajaran sangat berpeluang terhadap perkembangan IPTEK.
- 14) Warna yang dipilih sangat tepat digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 15) Jenis huruf yang digunakan di dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih dengan tepat.
- 16) Ukuran huruf yang digunakan di dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih dengan kurang tepat.
- 17) Tampilan gambar yang dipilih sudah sesuai digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 18) Proporsional gambar dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan dengan seimbang.

- 19) Orientasi halaman seperti halaman panduan, halaman utama dan pencarian di dalam media pembelajaran ditampilkan dengan jelas.
- 20) Fungsi navigasi ke pilihan materi dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat efektif.
- 21) Desain yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikemas dengan sangat menarik.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli media setelah melihat dan mengamati semua komponen produk, maka ahli media memberikan beberapa komentar, saran, dan kritik sebagai berikut:

1. Menambahkan SK, KD, dan indikator

Media pembelajaran dibuat agar suatu pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran. Misalnya, “KD. 3.1. “Mampu menjelaskan pengertian Haji”. Hal ini tercantum di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dari silabus. Sehingga, berdasarkan saran dari ahli media peneliti perlu mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan juga indikator pembelajaran di dalam suatu media.

2. Konsistensi menu bahasa

Di dalam media pembelajaran ini, menu bahasa yang digunakan masih belum konsisten. Artinya masih terdapat beberapa kata atau tulisan yang menggunakan bahasa inggris. Misalnya, pada tampilan awal membuka media terdapat kata “Get Started” pada layar bagian atas, *page not found*, dan lain-lain. Ahli media menyarankan agar media pembelajaran ini menggunakan menu bahasa yang konsisten yaitu Bahasa Indonesia.

3. Memperbaiki ukuran *font*

Berdasarkan penilaian ahli media, ukuran font yang digunakan dalam media pembelajaran ini terlalu monoton. Misalnya ukuran font terlalu kecil atau kurang besar, sehingga tidak begitu terlihat perbedaannya antar tulisan di setiap komponen media. Revisi dilakukan sesuai saran ahli media yaitu dengan menambah ukuran *font* yang ada pada media pembelajaran agar tampak lebih jelas lagi.

4. Memperbaiki *link* yang *miss* atau tidak ditemukan

Menurut penilaian ahli media, terdapat beberapa laman yang ketika dituju akan menuju ke halaman *page not found*, yang artinya halaman yang tersebut tidak ditemukan. Sehingga saran ahli media adalah peneliti perlu memperbaiki *link* yang tidak bisa diakses agar bisa maksimal penggunaannya.

a. Validasi praktisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tahap uji coba yang ketiga yaitu tahap validasi kepada ahli pembelajaran. Ahli pembelajaran dalam pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah orang yang berkompeten di bidang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemilihan ahli pembelajaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang bersangkutan memiliki kompetensi di bidangnya. Langkah ini dipilih sebagai cara untuk lebih bisa meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan. Validasi yang dilakukan oleh ahli pembelajaran yaitu dengan memberikan penilaian, komentar, dan pendapat terhadap media pembelajaran yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan.

Dalam hal ini peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam di MA Wali Songo Putri Kabupaten Ponorogo, yaitu Ibu Erlina Puspita Sari, M.Pd. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam.

- 2) Mengerti kondisi dan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Memiliki sertifikasi guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 4) Masa pengabdian dalam bidang tersebut selama lebih dari 7 tahun.

Adapun angket penilaian yang akan diajukan kepada ahli pembelajaran memiliki 24 indikator penilaian dengan skala *likert* empat alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Berikut akan disajikan paparan data deskriptif dari hasil penilaian ahli pembelajaran terhadap produk pengembangan media yang diajukan dengan metode kuisioner angket.

Tabel 11. Hasil validasi pengembangan produk oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	3.00
2	Kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan	3.00
3	Mempermudah guru dalam mengajar	4.00
4	Kebenaran materi dalam media ditinjau dari aspek keilmuan	3.00
5	Kejelasan penyampaian media pembelajaran	3.00
6	Sistematika penyampaian materi dalam media pembelajaran	3.00
7	Kemenarikan media pembelajaran	3.00
8	Materi disajikan secara aktual dalam media	3.00

	pembelajaran	
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	3.00
10	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00
11	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3.00
12	Kemudahan memahami alur media	3.00
13	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	3.00
14	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00
15	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	3.00
16	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	3.00
17	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	3.00
18	Kemampuan media pembelajaran memberikan fokus perhatian siswa	3.00
19	Kemampuan media pembelajaran dalam membuat siswa aktif	3.00
20	Media pembelajaran ini tepat digunakan	3.00
21	Media pembelajaran ini dapat digunakan kembali	3.00
22	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf dalam media pembelajaran	3.00
23	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	3.00

24	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan	3.00
Nilai total (Σ)		

Maka dapat dipaparkan data hasil validasi oleh ahli pembelajaran 1 terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan relevan dengan konsep kurikulum yang berlaku di sekolah.
2. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam relevan dengan kompetensi yang diharapkan.
3. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat memudahkan guru dalam mengajar.
4. Konsep materi Pendidikan Agama Islam sudah sesuai jika ditinjau dengan aspek keilmuan.
5. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan dengan penyampaian yang jelas.
6. Sistematika materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran diuraikan dengan runtut.
7. Tampilan materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran sudah menarik.
8. Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran disajikan secara aktual.
9. Rujukan yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah otoritatif.
10. Materi Pendidikan Agama Islam menggunakan pemilihan istilah yang tepat dalam media pembelajaran.

11. Referensi materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan bidang ilmu.
12. Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran disajikan dengan alur yang mudah dipahami.
13. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu merangsang keingintahuan siswa.
14. Media pembelajaran dapat mendorong sifat kemandirian pada diri siswa.
15. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menambah wawasan pengetahuan siswa.
16. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menambah pemahaman belajar siswa.
17. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menambah motivasi belajar pada siswa.
18. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website memberikan fokus perhatian pada siswa untuk belajar dengan baik.
19. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini baik untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
20. Media pembelajaran ini tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
21. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat digunakan kembali.
22. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih dengan baik.
23. Komponen yang ada pada media pembelajaran sudah memadai sebagai media pembelajaran berbasis website.

24. Desain yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minimalis dan elegan.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli pembelajaran setelah melihat dan mengamati dari semua komponen produk, maka ahli pembelajaran memberikan beberapa komentar, saran, dan kritik sebagai berikut:

1. Praktisi pembelajaran menyarankan agar media pembelajaran perlu dilengkapi dan diperbanyak referensinya, kemudian juga dengan menambahkan *e-book* yang bisa didownload. Revisi dilakukan dengan menambah beberapa referensi berupa *e-book* sekaligus memberi item untuk mengunduhnya.

Penilaian ahli pembelajar yang kedua dilakukan oleh praktisi pembelajaran yang berbeda sekolah. Dalam hal ini peneliti memilih guru Pendidikan Agama Islam di MA Al-Irsyad Batu-Malang, yaitu Bapak Iqbal Rusydi, S.Pd. Penetapan ini berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut:

- 5) Memiliki latar belakang Pendidikan Agama Islam.
- 6) Mengerti kondisi dan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 7) Memiliki sertifikasi guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam
- 8) Masa pengabdian dalam bidang tersebut selama lebih dari 5 tahun.

Adapun hasil penilaian dari praktisi pembelajaran yang kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Hasil validasi pengembangan produk oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai
1	Kesesuaian media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	3.00
2	Kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan	3.00
3	Mempermudah guru dalam mengajar	3.00
4	Kebenaran materi dalam media ditinjau dari aspek keilmuan	3.00
5	Kejelasan penyampaian media pembelajaran	2.00
6	Sistematika penyampaian materi dalam media pembelajaran	3.00
7	Kemenarikan media pembelajaran	2.00
8	Materi disajikan secara aktual dalam media pembelajaran	3.00
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	3.00
10	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00
11	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3.00
12	Kemudahan memahami alur media	3.00
13	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	2.00
14	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00
15	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	3.00

16	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	3.00
17	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	2.00
18	Kemampuan media pembelajaran memberikan fokus perhatian siswa	2.00
19	Kemampuan media pembelajaran dalam membuat siswa aktif	3.00
20	Media pembelajaran ini tepat digunakan	3.00
21	Media pembelajaran ini dapat digunakan kembali	3.00
22	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf dalam media pembelajaran	2.00
23	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	3.00
24	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan	3.00
Nilai total (Σ)		66.00

Maka dapat dipaparkan data hasil validasi oleh praktisi pembelajaran 2 terhadap media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disajikan relevan dengan konsep kurikulum yang berlaku di sekolah.
2. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam relevan dengan kompetensi yang diharapkan.

3. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memudahkan guru dalam mengajar
4. Konsep materi Pendidikan Agama Islam sudah sesuai jika ditinjau dengan aspek keilmuan.
5. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam disajikan dengan penyampaian yang cukup jelas.
6. Sistematika materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran diuraikan dengan runtut.
7. Tampilan materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran cukup menarik.
8. Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran disajikan secara aktual.
9. Rujukan yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat otoritatif.
10. Materi Pendidikan Agama Islam menggunakan pemilihan istilah yang tepat dalam media pembelajaran.
11. Referensi materi Pendidikan Agama Islam yang disajikan dalam media pembelajaran sudah sesuai dengan bidang ilmu.
12. Materi Pendidikan Agama Islam dalam media pembelajaran disajikan dengan alur yang mudah dipahami.
13. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup mampu merangsang keingintahuan siswa.
14. Media pembelajaran dapat mendorong sifat kemandirian pada diri siswa.
15. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menambah wawasan pengetahuan siswa.

16. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu menambah pemahaman belajar siswa.
17. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup mampu menambah motivasi belajar pada siswa.
18. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website memberikan fokus perhatian pada siswa untuk belajar dengan baik.
19. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini baik untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.
20. Media pembelajaran ini tepat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
21. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat digunakan kembali.
22. Ukuran dan jenis huruf yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipilih dengan cukup baik.
23. Komponen yang ada pada media pembelajaran sudah memadai sebagai media pembelajaran berbasis website.
24. Desain yang digunakan dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat minimalis dan elegan.

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari komentar dan saran dari ahli pembelajaran setelah melihat dan mengamati dari semua komponen produk, maka ahli pembelajaran memberikan beberapa komentar, saran, dan kritik sebagai berikut:

1. Dalam media pembelajaran, terdapat beberapa kesalahan kata dalam uraian. Sehingga, perlu diperhatikan kembali penulisannya dengan baik karena media ini merupakan rujukan bagi peserta didik.
2. Dalam media pembelajaran, perlu ada penambahan peta konsep, contoh gambar, warna atau animasi pada istilah-istilah, sehingga

dapat menambah semangat peserta didik untuk memahami istilah yang ada di dalam media.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan dengan menyebarkan media pembelajaran kepada 20 siswa jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang. Dikarenakan kendala situasi yang menjadikan pembelajaran beralih dari belajar di kelas menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*, maka pemilihan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek uji coba penelitian dilakukan secara acak atau random. Adapun siswa tersebut terdiri dari 8 siswa Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang, 8 siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, siswa 3 Sekolah Menengah Atas Negeri Kabuh-Jombang, 1 siswa Madrasah Aliyah Umar Zahid. Sebelum media digunakan, siswa diminta untuk membuka halaman *link* menggunakan *Web Browser* yang ada di *Smartphone* mereka. Halaman *link* tersebut akan otomatis menuju pada media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah memberi waktu kepada siswa untuk mengamati, menotak-atik, menggunakan ataupun memanfaatkan media pembelajaran tersebut, siswa akan diminta memberikan penilaian berupa respon, komentar, dan juga pendapatnya dengan mengisi angket yang telah diberikan.

B. Kelayakan Media Pembelajaran

1. Ahli Materi

Validasi yang dilakukan oleh ahli materi adalah dengan mengumpulkan saran, pendapat maupun komentar dari ahli materi untuk melakukan perbaikan. Penilaian media pembelajaran oleh ahli materi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kesesuaian konsep/ materi dengan kurikulum yang berlaku	4.00	Sangat Baik
2	Kesesuaian antara konsep/ materi dengan kompetensi yang diharapkan	4.00	Sangat Baik
3	Kesesuaian konsep/ materi ditinjau dari aspek keilmuan	4.00	Sangat Baik
4	Konsep/ materi bahan ajar ditulis secara ilmiah	4.00	Sangat Baik
5	Kejelasan penyampaian materi	4.00	Sangat Baik
6	Sistematika penyampaian materi	4.00	Sangat Baik
7	Kejelasan dalam uraian materi	4.00	Sangat Baik
8	Tampilan materi dalam media pembelajaran menarik	4.00	Sangat Baik
9	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami	4.00	Sangat Baik
10	Ketepatan Penggunaan Istilah	3.00	Baik
11	Kemudahan memahami alur materi	4.00	Sangat Baik
12	Mendorong rasa ingin tahu siswa	4.00	Sangat Baik
13	Kemampuan media untuk mendorong kemandirian siswa	4.00	Sangat Baik
14	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	4.00	Sangat Baik
15	Kemampuan media menambah pengetahuan siswa	4.00	Sangat Baik

16	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	4.00	Sangat Baik
17	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	4.00	Sangat Baik
18	Rujukan yang digunakan otoritatif	4.00	Sangat Baik
19	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	4.00	Sangat Baik
Nilai Total (Σ)		75.00	Sangat Baik
Nilai Rata-rata		3.95	Sangat Layak
Persentase		98.75%	

Berdasarkan penilaian oleh ahli materi secara keseluruhan, media mendapatkan nilai total sebesar 75,00 pada 19 indikator sehingga termasuk kategori sangat baik. Jika dihitung dengan persentase, media mendapatkan nilai 98,75% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil keseluruhan persentase di atas diperoleh dari perhitungan berikut ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui} \quad & : \Sigma \text{ Rerata yang diperoleh} = 3,95 \\
 & : \Sigma \text{ Rerata skor ideal} = 4,00
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Jawab} \quad & : \frac{\Sigma \text{rerata yang diperoleh}}{\Sigma \text{rerata skor ideal}} \times 100\% \\
 & : \frac{3,95}{4,00} \times 100\% = \mathbf{98,75\%}
 \end{aligned}$$

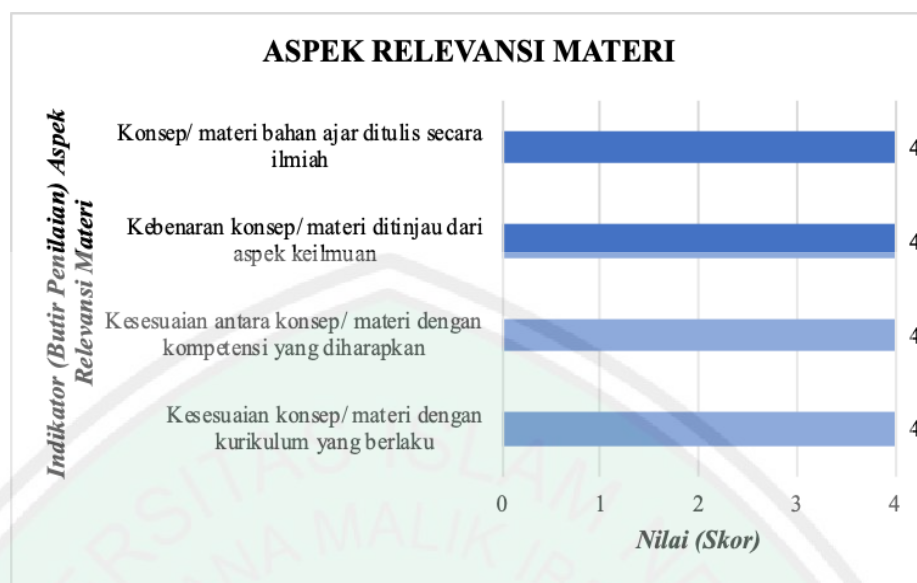
Selain analisis nilai keseluruhan, dapat diketahui pula penilaian media ini jika dilihat dari masing-masing aspek. Berikut disajikan analisis kelayakan untuk setiap aspek yang dinilai oleh ahli materi:

a) Aspek relevansi Materi

Tabel 14. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Relevansi Materi

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Relevansi Materi			
1	Kesesuaian konsep/ materi dengan kurikulum yang berlaku	4.00	Sangat Baik
2	Kesesuaian antara konsep/ materi dengan kompetensi yang diharapkan	4.00	Sangat Baik
3	Kebenaran konsep/ materi ditinjau dari aspek keilmuan	4.00	Sangat Baik
4	Konsep/ materi bahan ajar ditulis secara ilmiah	4.00	Sangat Baik
Jumlah		16.00	Sangat Baik
Rata-rata		4.00	Sangat Layak
Persentase		100%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek relevansi materi dengan empat indikator mendapatkan nilai total 16,00 dengan rata-rata 4,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan aspek relevansi materi termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase yang diperoleh 100%. Adapun penilaian aspek relevansi materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 9: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Relevansi Materi

b) Aspek Pengorganisasian Materi

Tabel 15. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Pengorganisasian Materi

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Pengorganisasian Materi			
1	Kejelasan penyampaian materi	4.00	Sangat Baik
2	Sistematika penyampaian materi	4.00	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam uraian materi	4.00	Sangat Baik
4	Tampilan materi dalam media pembelajaran menarik	4.00	Sangat Baik
5	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami	4.00	Sangat Baik
Jumlah		20.00	Sangat Baik

Rata-rata	4.00	Sangat Layak
Persentase	100%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek pengorganisasian materi dengan enam indikator mendapatkan nilai total 20,00 dengan rata-rata 4,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Kelayakan aspek pengorganisasian materi termasuk dalam kategori sangat layak dengan hasil persentase yang diperoleh 100%. Adapun penilaian aspek pengorganisasian materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 10: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Pengorganisasian Materi

c) Aspek Bahasa

Tabel 16. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Bahasa

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Bahasa			
1	Ketepatan Penggunaan Istilah	3.00	Baik

2	Kemudahan memahami alur materi	4.00	Sangat Baik
Jumlah		7.00	Sangat Baik
Rata-rata		3.50	Sangat Layak
Persentase		87.5%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek bahasa terdapat dua indikator mendapatkan nilai total 7,00 dengan rata-rata 3,50 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan aspek bahasa termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase yang diperoleh 87,5%. Adapun penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 11: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Bahasa

d) Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran

Tabel 17. Hasil Penilaian oleh Ahli Materi
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran			
1	Mendorong rasa ingin tahu siswa	4.00	Sangat Baik
2	Kemampuan media untuk mendorong	4.00	Sangat Baik

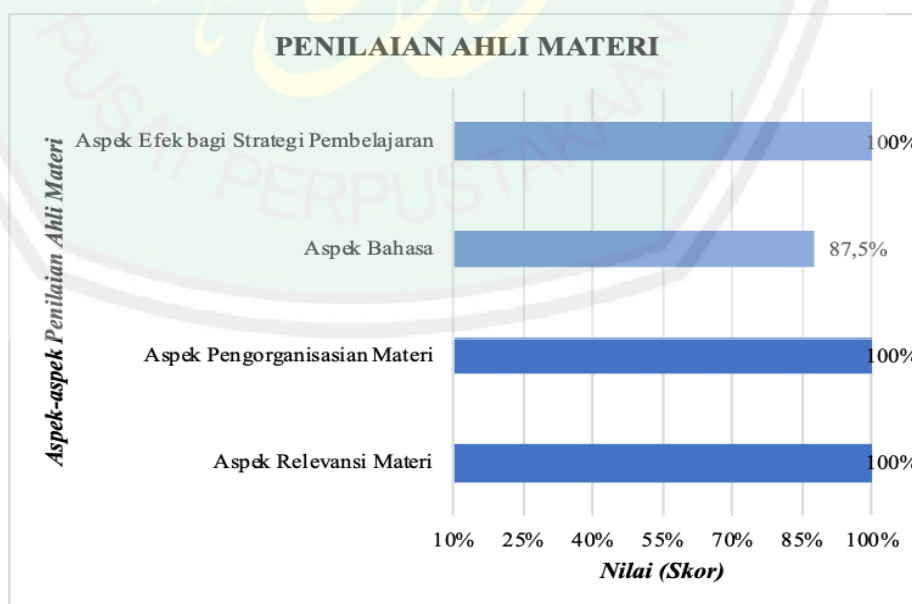
	kemandirian siswa		
3	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	4.00	Sangat Baik
4	Kemampuan media menambah pengetahuan siswa	4.00	Sangat Baik
5	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	4.00	Sangat Baik
6	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	4.00	Sangat Baik
7	Rujukan yang digunakan otoritatif	4.00	Sangat Baik
8	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	4.00	Sangat Baik
Jumlah		32.00	Sangat Baik
Rata-rata		4.00	Sangat Layak
Persentase		100%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek efek strategi pembelajaran terdapat delapan indikator mendapatkan nilai total 32,00 dengan rata-rata 4,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan aspek efek strategi pembelajaran termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase yang diperoleh 100%. Adapun penilaian aspek efek bagi strategi pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 12: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran

Berikut akan disajikan diagram batang penilaian kelayakan media dari masing-masing aspek, yaitu aspek relevansi materi, aspek pengorganisasian materi, aspek bahasa, dan aspek efek strategi pembelajaran.



Gambar 13: Hasil Penilaian oleh Ahli Materi dari berbagai aspek

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian kelayakan media oleh ahli materi tertinggi dengan mendapat nilai rata-rata 4,00 yaitu pada aspek relevansi materi, aspek pengorganisasian materi, dan aspek efek bagi strategi pembelajaran. Nilai rata-rata berikutnya dengan perolehan rata-rata sebesar 3,50 yaitu pada aspek bahasa.

2. Ahli Media

Validasi yang dilakukan oleh ahli media adalah dengan mengumpulkan saran, pendapat maupun komentar dari ahli media yang akan dijadikan dasar sebagai bahan melakukan perbaikan. Penilaian media pembelajaran oleh ahli media dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Hasil Penilaian oleh Ahli Media

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Ketepatan penggunaan istilah	4.00	Sangat Baik
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	4.00	Sangat Baik
3	Kemudahan memahami konsep (materi) melalui penggunaan bahasa	4.00	Sangat Baik
4	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	3.00	Baik
5	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00	Baik
6	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan	4.00	Sangat Baik
7	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	4.00	Sangat Baik

8	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	3.00	Baik
9	Media pembelajaran berbasis website mudah dioperasikan	4.00	Sangat Baik
10	Menggunakan tata letak tombol dan tulisan yang mudah dipahami	4.00	Sangat Baik
11	Media dapat digunakan kembali	4.00	Sangat Baik
12	Media dapat dikelola/ dipelihara dengan mudah	4.00	Sangat Baik
13	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK	4.00	Sangat Baik
14	Kesesuaian pemilihan warna	4.00	Sangat Baik
15	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	3.00	Baik
16	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	2.00	Tidak Baik
17	Kesuaian tampilan gambar	3.00	Baik
18	Keseimbangan proporsi gambar	3.00	Baik
19	Orientasi halaman jelas (Halaman panduan, halaman utama dan pencarian)	3.00	Baik
20	Fungsi navigasi ke pilihan materi efektif	4.00	Sangat Baik
21	Desain media pembelajaran menarik	4.00	Sangat Baik
Jumlah		75.00	Sangat Baik
Rata-rata		3.57	Sangat Layak
Persentase		89.3%	

Berdasarkan penilaian oleh ahli media secara keseluruhan, media mendapatkan nilai total sebesar 75,00 dengan rata-rata 3,57 pada 21 indikator sehingga termasuk kategori sangat baik. Jika dihitung dengan persentase, media mendapatkan nilai 89,3% dan termasuk dalam kategori sangat layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil keseluruhan persentase di atas diperoleh dari perhitungan berikut ini:

$$\text{Diketahui} : \sum \text{Rerata yang diperoleh} = 3,57$$

$$: \sum \text{Rerata skor ideal} = 4,00$$

$$\text{Jawab} : \frac{\sum \text{rerata yang diperoleh}}{\sum \text{rerata skor ideal}} \times 100\%$$

$$: \frac{3,57}{4,00} \times 100\% = 89,3\%$$

Selain analisis nilai keseluruhan, dapat diketahui juga penilaian media ini jika dilihat dari masing-masing aspek. Berikut akan disajikan analisis kelayakan untuk setiap aspek yang dinilai oleh ahli media.

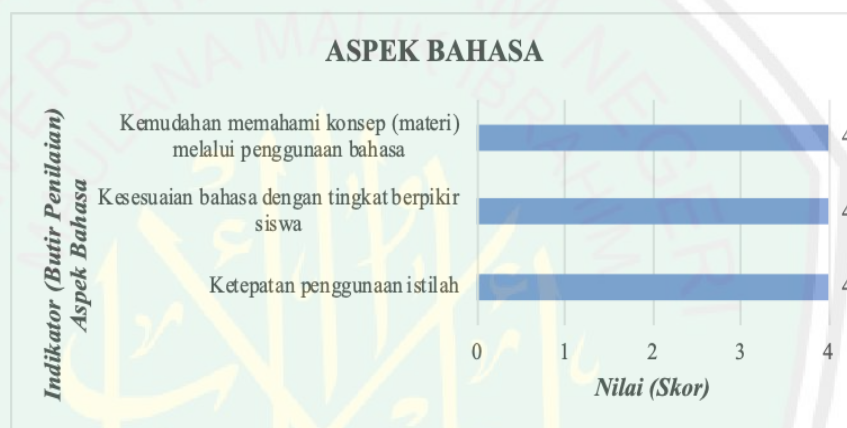
a. Aspek Bahasa

Tabel 19. Penilaian Ahli Media Aspek Bahasa

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Bahasa			
1	Ketepatan penggunaan istilah	4.00	Sangat Baik
2	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	4.00	Sangat Baik
3	Kemudahan memahami konsep (materi) melalui penggunaan bahasa	4.00	Sangat Baik
Jumlah		12.00	Sangat Baik
Rata-rata		4.00	Sangat

Persentase	100%	Layak
-------------------	------	-------

Pada aspek bahasa terdapat tiga indikator yang mendapatkan nilai 12,00 dengan rerata 4,00 sehingga masuk dalam kategori sangat baik. Jika dihitung dalam persentase aspek bahasa mendapatkan nilai 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 14: Penilaian Ahli Media Aspek Bahasa

b. Aspek Efek Bagi Strategi Pembelajaran

Tabel 20: Penilaian Ahli Media Aspek Efek Strategi Pembelajaran

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Efek Strategi Pembelajaran			
1	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	3.00	Baik
2	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00	Baik
3	Kemampuan media dalam	4.00	Sangat Baik

	menambah pengetahuan		
4	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	4.00	Sangat Baik
5	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	3.00	Baik
Nilai Total		17.00	Sangat Baik
Rata-rata		3.40	Sangat Layak
Persentase		85%	

Pada aspek efek bagi strategi pembelajaran terdapat lima indikator dan mendapatkan nilai 18,00 dengan rata-rata 3,40 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Kelayakan media termasuk dalam kategori sangat layak digunakan dengan persentase yang diperoleh sebesar 85%. Adapun penilaian aspek efek bagi strategi pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut ini:



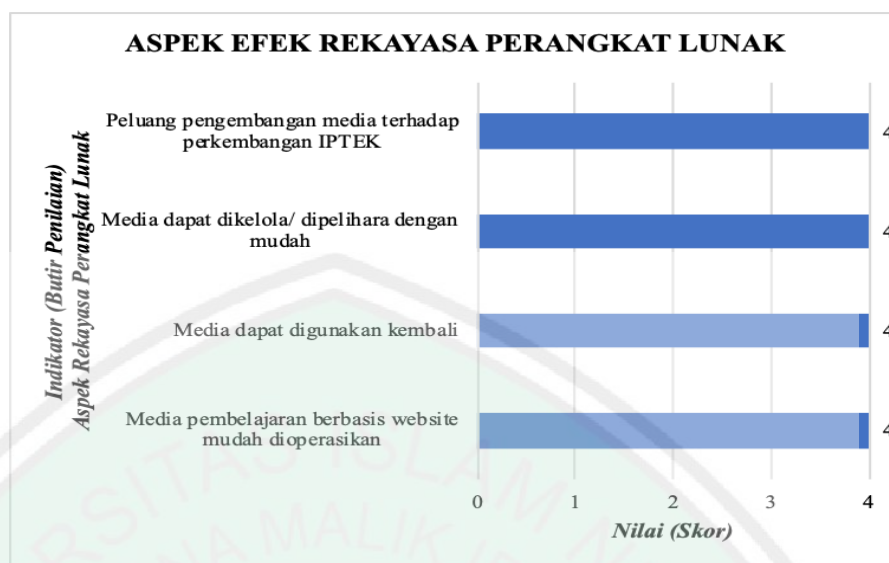
Gambar 15: Penilaian Ahli Media Aspek Efek Strategi Pembelajaran

c. Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

Tabel 21: Penilaian Ahli Media Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak			
1	Media pembelajaran berbasis website mudah dioperasikan	4.00	Sangat Baik
2	Media dapat digunakan kembali	4.00	Sangat Baik
3	Media dapat dikelola/ dipelihara dengan mudah	4.00	Sangat Baik
4	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK	4.00	Sangat Baik
Jumlah		16.00	Sangat Baik
Rata-rata		4.00	Sangat Layak
Persentase		100%	

Pada aspek rekayasa perangkat lunak terdapat 4 indikator yang mendapatkan nilai 16,00 dengan rata-rata 4,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Jika dihitung dalam persentase aspek rekayasa perangkat lunak mendapatkan nilai 100% sehingga termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek rekayasa perangkat lunak dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 16: Penilaian Ahli Media Aspek Rekayasa Perangkat Lunak

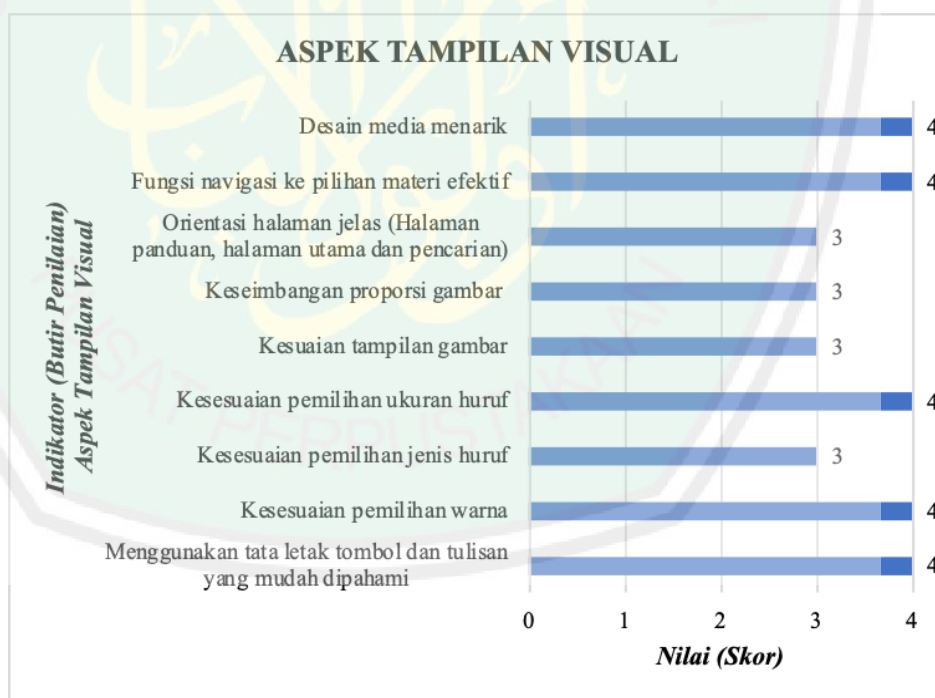
d. Aspek Tampilan Visual

Tabel 22: Penilaian Ahli Media Aspek Tampilan Visual

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Tampilan Visual			
1	Menggunakan tata letak tombol dan tulisan yang mudah dipahami	4.00	Sangat Baik
2	Kesesuaian pemilihan warna	4.00	Sangat Baik
3	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	3.00	Baik
4	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	2.00	Tidak Baik
5	Kesuaian tampilan gambar	3.00	Baik
6	Keseimbangan proporsi gambar	3.00	Baik
7	Orientasi halaman jelas (Halaman panduan, halaman utama dan pencarian)	3.00	Baik
8	Fungsi navigasi ke pilihan materi	4.00	Sangat Baik

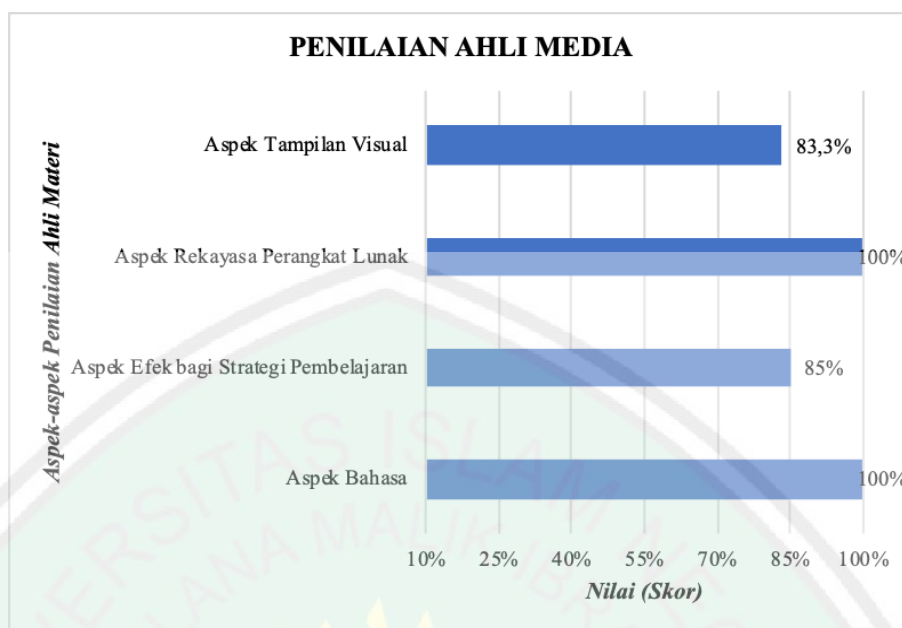
	efektif		
9	Desain media menarik	4.00	Sangat Baik
Jumlah		30.00	Baik
Rata-rata		3,33	Sangat Layak
Persentase		83,3%	

Pada aspek tampilan visual terdapat sembilan indikator yang mendapatkan nilai 3,00 dengan rata-rata 3,33 sehingga termasuk dalam kategori baik. Jika dihitung dalam persentase, aspek tampilan visual mendapatkan nilai 83,3% sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek tampilan visual dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 17: Penilaian Ahli Media Aspek Tampilan Visual

Berikut akan disajikan diagram batang penilaian kelayakan media dari masing-masing aspek, yaitu aspek bahasa, dan aspek efek bagi strategi pembelajaran, aspek rekayasa perangkat lunak, dan aspek tampilan visual.



Gambar 18: Penilaian Ahli Media dari berbagai aspek

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa penilaian kelayakan media oleh ahli media tertinggi dengan mendapatkan persentase sebesar 100% yaitu pada aspek bahasa dan pada aspek rekayasa perangkat lunak. Sedangkan nilai selanjutnya dengan perolehan persentase sebesar 85% yaitu pada aspek bahasa, dan disusul dengan aspek tampilan visual yang mendapatkan nilai persentase sebesar 83,3%.

3. Praktisi Pembelajaran (Guru PAI)

Validasi yang dilakukan oleh praktisi pembelajaran (Guru Pendidikan Agama Islam) adalah dengan mengumpulkan saran, pendapat maupun komentar dari praktisi pembelajaran (Guru PAI) yang akan dijadikan dasar sebagai bahan melakukan perbaikan. Penilaian media pembelajaran oleh praktisi pembelajaran (Guru PAI) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23: Hasil Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 1 (Guru PAI)

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kesesuaian media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	3.00	Baik
2	Kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan	3.00	Baik
3	Mempermudah guru dalam mengajar	4.00	Sangat Baik
4	Kebenaran materi dalam media ditinjau dari aspek keilmuan	3.00	Baik
5	Kejelasan penyampaian media pembelajaran	3.00	Baik
6	Sistematika penyampaian materi dalam media pembelajaran	3.00	Baik
7	Kemenarikan media pembelajaran	3.00	Baik
8	Materi disajikan secara aktual dalam media pembelajaran	3.00	Baik
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	3.00	Baik
10	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00	Baik
11	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3.00	Baik
12	Kemudahan memahami alur media	3.00	Baik
13	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	3.00	Baik
14	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00	Baik

15	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	3.00	Baik
16	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	3.00	Baik
17	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	3.00	Baik
18	Kemampuan media pembelajaran memberikan fokus perhatian siswa	3.00	Baik
19	Kemampuan media pembelajaran dalam membuat siswa aktif	3.00	Baik
20	Media pembelajaran ini tepat digunakan	3.00	Baik
21	Media pembelajaran ini dapat digunakan kembali	3.00	Baik
22	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf dalam media pembelajaran	3.00	Baik
23	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	3.00	Baik
24	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan	3.00	Baik
Nilai total (Σ)		73.00	Baik
Nilai Rata-rata		3.04	Sangat Layak
Persentase		76.00%	

Berdasarkan penilaian oleh praktisi pembelajaran 1 (satu) secara keseluruhan, media mendapatkan nilai total 73,00 dengan rata-rata 3,04 pada 24 indikator, sehingga termasuk kategori baik. Apabila dihitung

dengan persentase, media mendapatkan nilai 76,00% sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil keseluruhan persentase di atas diperoleh dari perhitungan berikut ini:

Diketahui : Σ Rerata yang diperoleh = 3,04

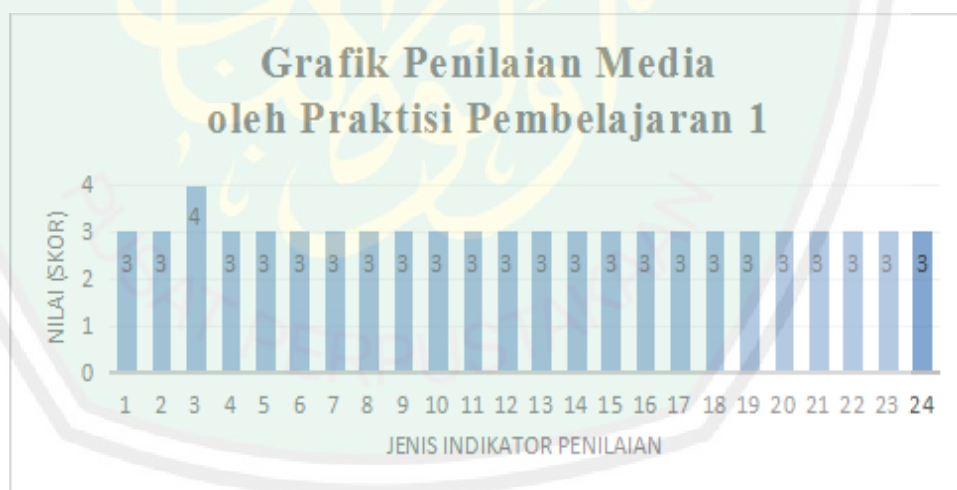
: Σ Rerata skor ideal = 4,00

Ditanya : Persentase . . . ?

Jawab : $\frac{\Sigma \text{rerata yang diperoleh}}{\Sigma \text{rerata skor ideal}} \times 100\%$

: $\frac{3,04}{4,00} \times 100\% = 76,00\%$

Adapun penilaian secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 19: Grafik Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 1

Penilaian media pembelajaran oleh praktisi pembelajaran 2 (Guru PAI yang kedua) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24: Hasil Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 2 (Guru PAI)

No	Indikator	Nilai	Kriteria
1	Kesesuaian media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	3.00	Baik
2	Kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan	3.00	Baik
3	Mempermudah guru dalam mengajar	3.00	Baik
4	Kebenaran materi dalam media ditinjau dari aspek keilmuan	3.00	Baik
5	Kejelasan penyampaian media pembelajaran	2.00	Tidak Baik
6	Sistematika penyampaian materi dalam media pembelajaran	3.00	Baik
7	Kemenarikan media pembelajaran	2.00	Tidak Baik
8	Materi disajikan secara aktual dalam media pembelajaran	3.00	Baik
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	3.00	Baik
10	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00	Baik
11	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3.00	Baik
12	Kemudahan memahami alur media	3.00	Baik
13	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	2.00	Tidak Baik
14	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00	Baik

15	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	3.00	Baik
16	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	3.00	Baik
17	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	2.00	Tidak Baik
18	Kemampuan media pembelajaran memberikan fokus perhatian siswa	3.00	Baik
19	Kemampuan media pembelajaran dalam membuat siswa aktif	3.00	Baik
20	Media pembelajaran ini tepat digunakan	3.00	Baik
21	Media pembelajaran ini dapat digunakan kembali	3.00	Baik
22	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf dalam media pembelajaran	2.00	Tidak Baik
23	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	3.00	Baik
24	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan	3.00	Baik
Nilai total (Σ)		67.00	Baik
Rata-rata		2.79	Layak
Persentase		69.75%	

Berdasarkan penilaian oleh praktisi pembelajaran 2 (dua) secara keseluruhan, media mendapatkan nilai total 67,00 dengan rata-rata 2,79

pada 24 indikator sehingga termasuk kategori cukup baik. Apabila dihitung dengan persentase, media mendapatkan nilai 69,75% sehingga termasuk dalam kategori cukup layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Hasil keseluruhan persentase di atas diperoleh dari perhitungan berikut ini:

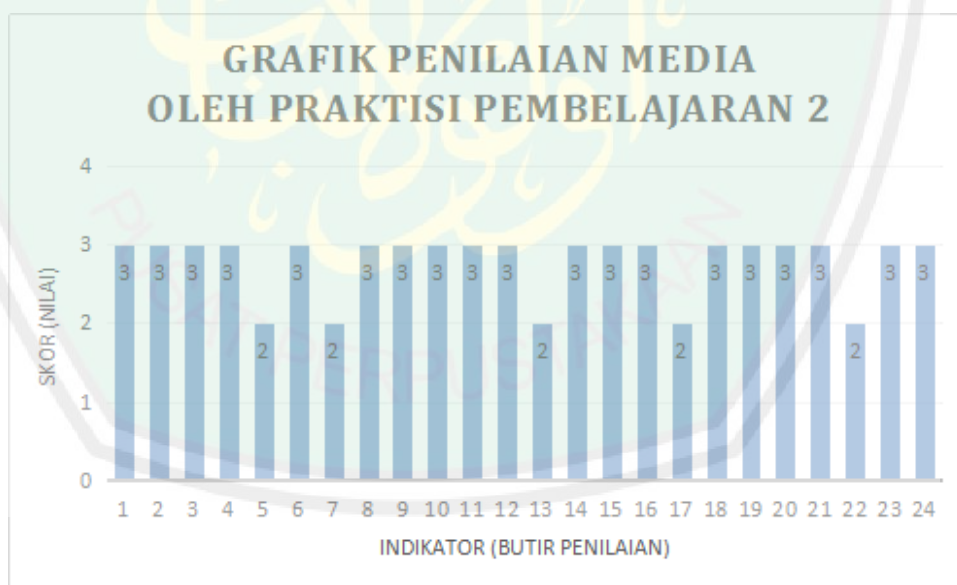
Diketahui : Σ Rerata yang diperoleh = 2,79

: Σ Rerata skor ideal = 4,00

Jawab : $\frac{\Sigma \text{reratayangdiperoleh}}{\Sigma \text{rerataskorideal}} \times 100\%$

: $\frac{2,79}{4,00} \times 100\% = 69,75\%$

Adapun penilaian media pembelajaran yang dinilai oleh ahli pembelajaran 2 secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 20: Grafik Penilaian oleh Praktisi Pembelajaran 2

Selain analisis nilai keseluruhan, dapat diketahui juga penilaian media ini jika dilihat dari masing-masing aspek. Berikut akan disajikan analisis

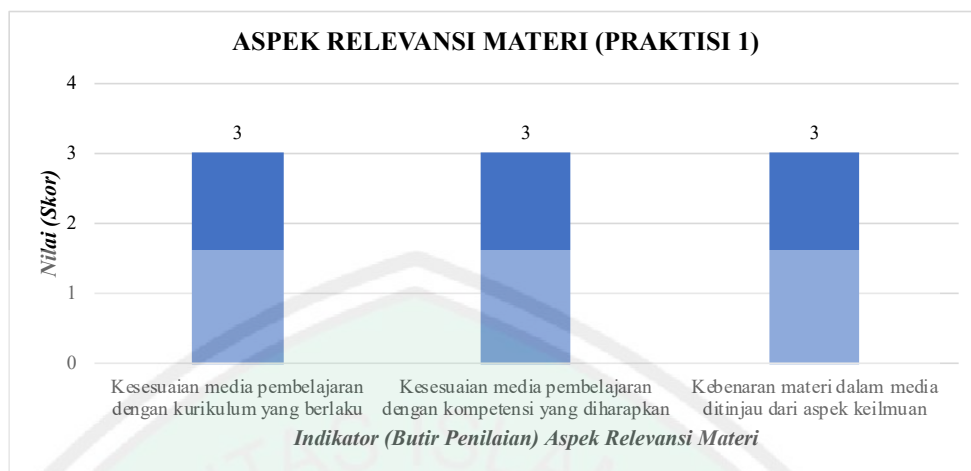
kelayakan untuk setiap aspek yang dinilai oleh praktisi pembelajaran (Guru Pendidikan Agama Islam).

a. Aspek Relevansi Materi (Praktisi Pembelajaran 1)

Tabel 25: Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Relevansi Materi			
1	Kesesuaian media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	3.00	Baik
2	Kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan	3.00	Baik
3	Kebenaran materi dalam media ditinjau dari aspek keilmuan	3.00	Baik
Jumlah		9.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75.00%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek relevansi materi oleh praktisi pembelajaran 1 dengan tiga indikator mendapatkan nilai 9,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek relevansi materi mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek relevansi materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 21: Grafik Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1

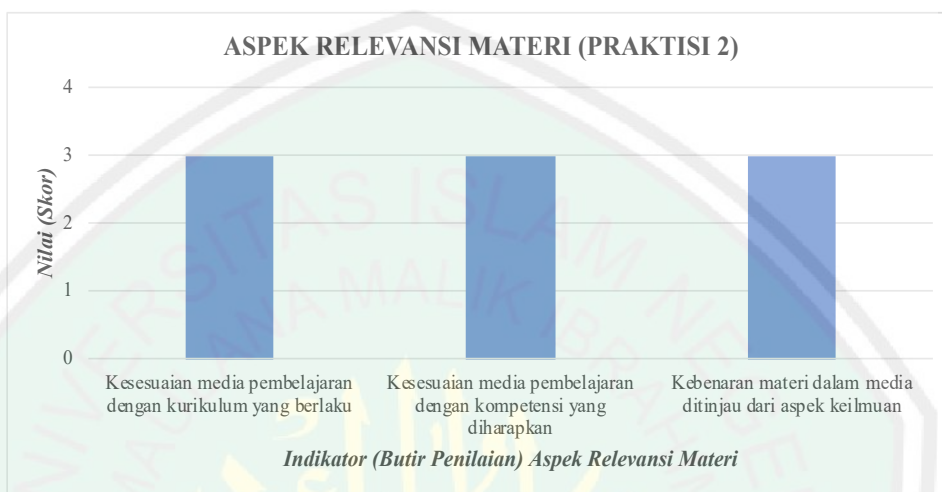
Aspek Relevansi Materi (Praktisi Pembelajaran 2)

Tabel 26: Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Relevansi Materi			
1	Kesesuaian media pembelajaran dengan kurikulum yang berlaku	3.00	Baik
2	Kesesuaian media pembelajaran dengan kompetensi yang diharapkan	3.00	Baik
3	Kebenaran materi dalam media ditinjau dari aspek keilmuan	3.00	Baik
Jumlah		9.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75.00%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek relevansi materi oleh praktisi pembelajaran 2 dengan tiga indikator mendapatkan nilai 9,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan

persentase, aspek relevansi materi mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun peniaian aspek relevansi materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 22: Penilaian Aspek Relevansi Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2

b. Aspek Pengorganisasian Materi (Praktisi Pembelajaran 1)

Tabel 27. Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai	Kelayakan
Aspek Pengorganisasian Materi			
1	Kejelasan penyampaian media pembelajaran	3.00	Baik
2	Sistematika penyampaian materi dalam media pembelajaran	3.00	Baik
3	Kemenarikan media pembelajaran	3.00	Baik
4	Materi disajikan secara aktual dalam media pembelajaran	3.00	Baik
5	Rujukan yang digunakan otoritatif	3.00	Baik

6	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00	Baik
7	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3.00	Baik
Nilai Total		21.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75.00%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek pengorganisasian materi oleh praktisi pembelajaran 1 dengan tujuh indikator mendapatkan nilai 21,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek pengorganisasian materi mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek pengorganisasian materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 23: Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 1

Aspek Pengorganisasian Materi (Praktisi Pembelajaran 2)

Tabel 28. Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai	Kelayakan
Aspek Pengorganisasian Materi			
1	Kejelasan penyampaian media pembelajaran	2.00	Tidak Baik
2	Sistematika penyampaian materi dalam media pembelajaran	3.00	Baik
3	Kemenarikan media pembelajaran	2.00	Tidak Baik
4	Materi disajikan secara aktual dalam media pembelajaran	3.00	Baik
5	Rujukan yang digunakan otoritatif	3.00	Baik
6	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00	Baik
7	Kesesuaian referensi yang digunakan sesuai dengan bidang ilmu	3.00	Baik
Nilai Total		19.00	Baik
Rata-rata		2.71	Layak
Persentase		67.75%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek pengorganisasian materi oleh praktisi pembelajaran 2 dengan tujuh indikator mendapatkan nilai 19,00 dan rata-rata 2,71 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek pengorganisasian materi mendapatkan nilai sebesar 67,75%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek pengorganisasian materi dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 24: Penilaian Aspek Pengorganisasian Materi oleh Praktisi Pembelajaran 2

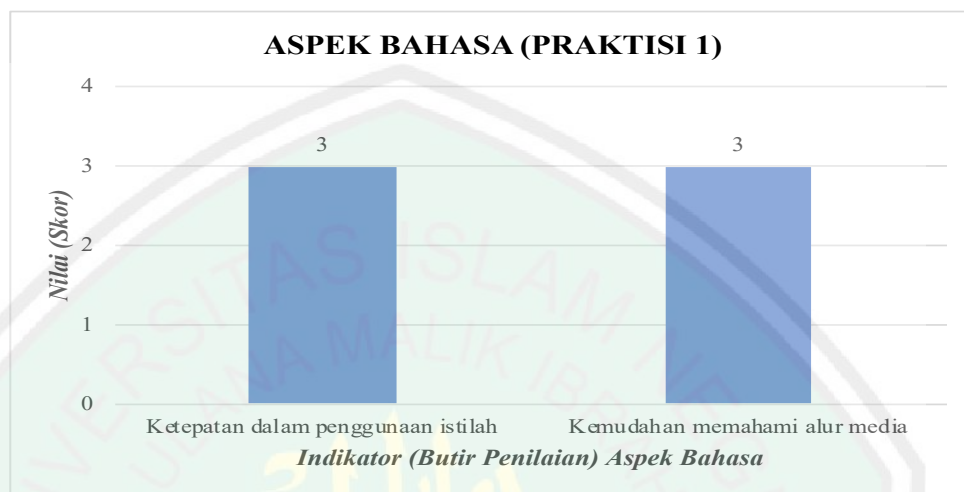
c. Aspek Bahasa (Praktisi Pembelajaran 1)

Tabel 29: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Bahasa			
1	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00	Baik
2	Kemudahan memahami alur media	3.00	Baik
Nilai Total		6.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75.00%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek bahasa (penilaian oleh praktisi pembelajaran 1) dengan dua indikator mendapatkan nilai 6,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan

persentase, aspek bahasa mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 25: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 1

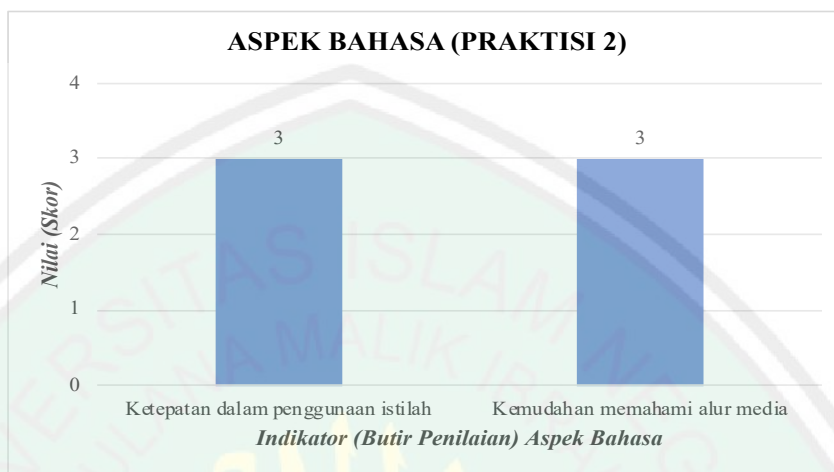
Aspek Bahasa (Praktisi Pembelajaran 2)

Tabel 30. Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Bahasa			
1	Ketepatan dalam penggunaan istilah	3.00	Baik
2	Kemudahan memahami alur media	3.00	Baik
Nilai Total		6.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75.00%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek bahasa (penilaian oleh praktisi pembelajaran 2) dengan dua indikator mendapatkan nilai 6,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan

persentase, aspek bahasa mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek bahasa dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 26: Penilaian Aspek Bahasa oleh Praktisi Pembelajaran 2

d. Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran (Praktisi Pembelajaran 1)

Tabel 31: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Efek Bagi Strategi Pembelajaran			
1	Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar	4.00	Sangat Baik
2	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	3.00	Baik
3	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00	Baik
4	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	3.00	Baik
5	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	3.00	Baik

6	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	3.00	Baik
7	Kemampuan media pembelajaran memberikan fokus perhatian siswa	3.00	Baik
8	Kemampuan media pembelajaran dalam membuat siswa aktif	3.00	Baik
Nilai Total		25.00	Baik
Rata-rata		3.125	Sangat Layak
Persentase		78.13%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek efek bagi strategi pembelajaran (penilaian oleh praktisi pembelajaran 1) dengan 8 indikator mendapatkan nilai 25,00 dan rata-rata 3,125 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek efek bagi strategi pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 78,13%, sehingga termasuk dalam kategori sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek efek bagi strategi pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 27: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 1

Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran (Praktisi Pembelajaran 2)

Tabel 32: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Efek Bagi Strategi Pembelajaran			
1	Media pembelajaran dapat memudahkan guru dalam mengajar	3.00	Baik
2	Kemampuan media mendorong rasa ingin tahu siswa	2.00	Tidak baik
3	Kemampuan media dalam mendukung kemandirian siswa	3.00	Baik
4	Kemampuan media dalam menambah pengetahuan siswa	3.00	Baik
5	Kemampuan media dalam menambah pemahaman belajar siswa	3.00	Baik
6	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	2.00	Tidak baik
7	Kemampuan media pembelajaran memberikan fokus perhatian siswa	3.00	Baik
8	Kemampuan media pembelajaran dalam membuat siswa aktif	3.00	Baik
Nilai Total		22.00	Baik
Rata-rata		2.75	Layak
Persentase		68.75	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek efek bagi strategi pembelajaran (penilaian oleh praktisi pembelajaran 2) dengan 8 indikator mendapatkan

nilai 22,00 dan rata-rata 2,75 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek efek bagi strategi pembelajaran mendapatkan nilai sebesar 68,75%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek efek bagi strategi pembelajaran dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 28: Penilaian Aspek Efek Strategi Pembelajaran oleh Praktisi Pembelajaran 2

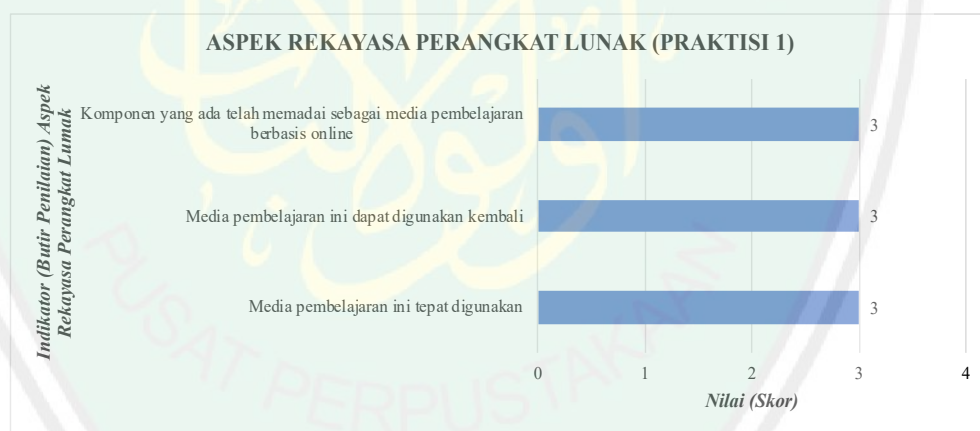
e. **Aspek Rekayasa Perangkat Lunak (Praktisi Pembelajaran 1)**

Tabel 33: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak			
1	Media pembelajaran ini tepat digunakan	3.00	Baik
2	Media pembelajaran ini dapat digunakan kembali	3.00	Baik
3	Komponen yang ada telah memadai	3.00	Baik

	sebagai media pembelajaran berbasis online		
Nilai Total		9.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek rekayasa perangkat lunak (penilaian oleh praktisi pembelajaran 1) dengan 3 indikator mendapatkan nilai 9,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, media mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek rekayasa perangkat lunak dapat dilihat pada diagram berikut:



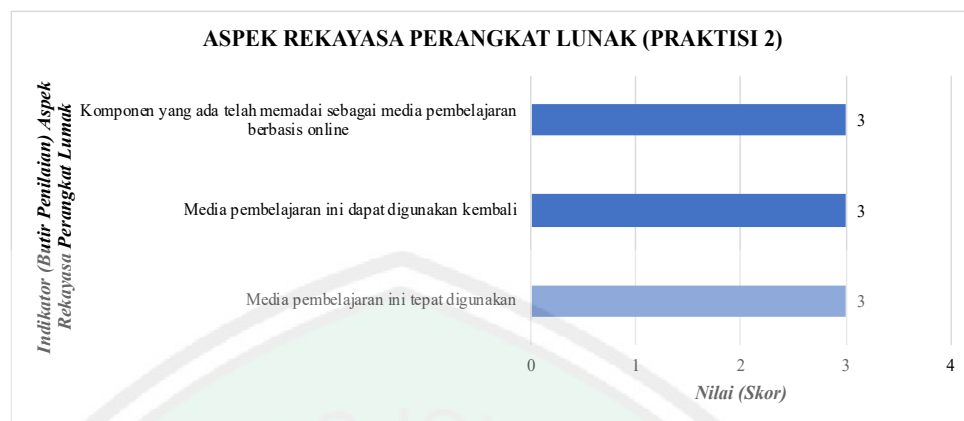
Gambar 29: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 1

Aspek Rekayasa Perangkat Lunak (Praktisi Pembelajaran 2)

Tabel 34: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak			
1	Media pembelajaran ini tepat digunakan	3.00	Baik
2	Media pembelajaran ini dapat digunakan kembali	3.00	Baik
3	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	3.00	Baik
Nilai Total		9.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek rekayasa perangkat lunak (penilaian oleh praktisi pembelajaran 2) dengan 3 indikator mendapatkan nilai 9,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, rekayasa perangkat lunak mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek rekayasa perangkat lunak dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 30: Penilaian Aspek Rekayasa Perangkat Lunak oleh Praktisi Pembelajaran 2

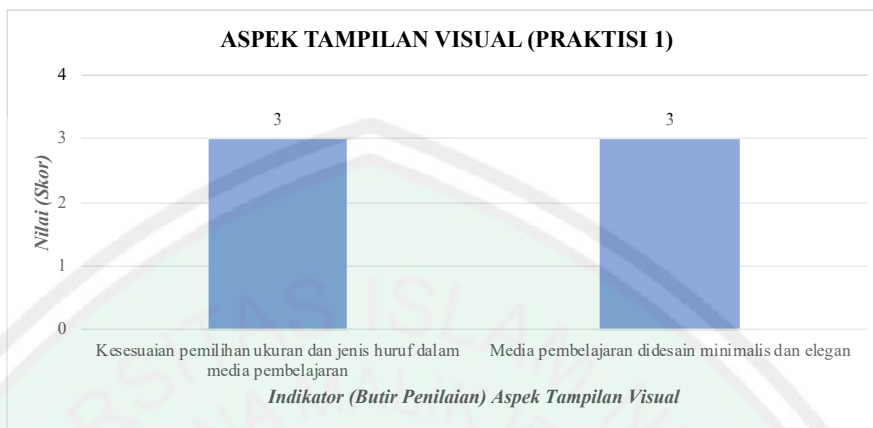
f. Aspek Tampilan Visual (Praktisi Pembelajaran 1)

Tabel 35: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Tampilan Visual			
1	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf dalam media pembelajaran	3.00	Baik
2	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan	3.00	Baik
Nilai Total		6.00	Baik
Rata-rata		3.00	Layak
Persentase		75%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek rekayasa tampilan visual (penilaian oleh praktisi pembelajaran 1) dengan 2 indikator mendapatkan nilai 6,00 dan rata-rata 3,00 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek tampilan visual mendapatkan nilai sebesar 75,00%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media

pembelajaran. Adapun penilaian aspek tampilan visual dapat dilihat pada diagram berikut:



Tabel 31: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 1

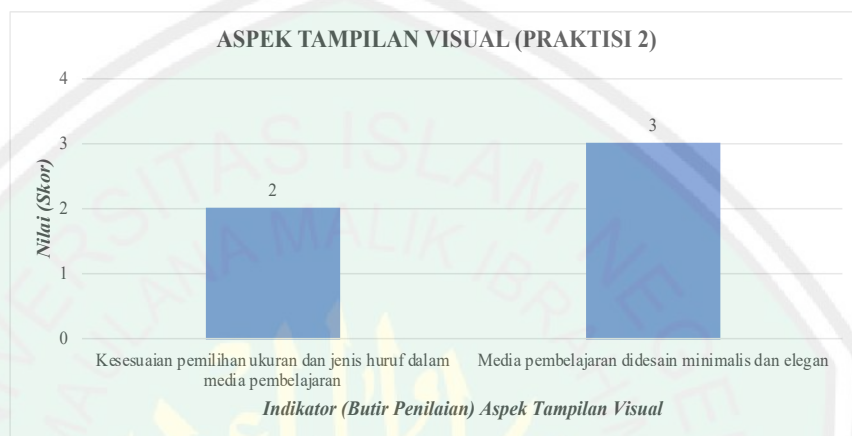
Aspek Tampilan Visual (Praktisi Pembelajaran 2)

Tabel 36: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 2

No	Indikator	Nilai	Kriteria
Aspek Tampilan Visual			
23	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf dalam media pembelajaran	2.00	Tidak Baik
24	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan	3.00	Baik
Nilai Total		5.00	Baik
Rata-rata		2.50	Layak
Persentase		62.50%	

Berdasarkan tabel di atas, pada aspek rekayasa tampilan visual (penilaian oleh praktisi pembelajaran 2) dengan dua indikator mendapatkan nilai 5,00

dn rata-rata 2,50 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan apabila dihitung dengan persentase, aspek tampilan visual mendapatkan nilai sebesar 62,50%, sehingga termasuk dalam kategori layak digunakan sebagai media pembelajaran. Adapun penilaian aspek tampilan visual dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 32: Penilaian Aspek Tampilan Visual oleh Praktisi Pembelajaran 2

Berdasarkan paparan data di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata penilaian kelayakan media oleh praktisi pembelajaran (Guru Pendidikan Agama Islam) tertinggi dengan mendapatkan nilai rata-rata 6,00 yaitu pada aspek relevansi materi, aspek bahasa, dan aspek rekayasa perangkat lunak. Sedangkan nilai terendah dengan mendapakant rata-rata sebesar 5,50 yaitu pada aspek tampilan visual.

4. Siswa

Penilaian media pembelajaran juga dilakukan oleh 20 siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang dengan menggunakan angket. Adapun angket untuk siswa menggunakan skala Ghuttman dengan dua alternatif jawaban. Pertanyaan dalam angket terdiri dari sepuluh pertanyaan yang bersifat kombinasi.

Tabel 37. Pendapat dan Saran Siswa Mengenai Media

No	Nama	Asal Sekolah	Pertanyaan										Saran Perbaikan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Mar'atus Sholikhah	SMA Negeri Kabuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sudah bagus, Harapan saya website glosarium islam dapat ditingkatkan lagi segi desain dan isinya
2	Anggun Arista Sari	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak ada, menurut saya sudah cukup baik website glosarium Islam ini dalam memperdalam pemahaman saya
3	Nisfiyatul Mubarakah	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sudah bagus, agar lebih menarik lagi bisa ditingkatkan tampilannya
4	Sulis Widayanti	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak ada saran, karna sudah memenuhi kriteria
5	Wildatul Mabrurroh	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	Bagus, harapan saya bisa ditingkatkan lagi agar lebih memotivasi
6	Rahel Fadaukas Putra	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Media ini dapat meningkatkan pemahaman saya. Silakan ditingkatkan lagi

7	Shada Salsabila	SMAN 3 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Semua sudah menarik, tidak ada saran yang perlu diperbaiki
8	Syayidatur Rohmawati	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak ada saran perbaikan. Menurut saya semua materi yang disampaikan sudah bagus dan mudah dipahami.
9	Rohmad Lukman Hakim	MAN 1 Jombang	X	✓	X	✓	✓	✓	✓	✓	X	X	Disain website diperbaiki agar lebih menarik, dalam penjelasan materi agak diperinci dengan menambahkan sudut pandang penulis
10	Nabila Syakiratul Rizqi	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	X	✓	✓	✓	Sudah bagus, simpel, dan mudah dipahami
11	Dhea Valina Dara Ninggar	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Media sudah bagus. lebih ditingkatkan lg tampilannya
12	Isma Mumtazah	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sebaiknya setiap sub bab yang dibahas terdapat terjemah bahasa indonesia di bawahnya (Berupa tulisan pegon). Karena tidak semua orang memahami bahasa arab

														secara lengkap.
13	Latifaturrohmah	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak ada saran, sudah menarik
14	Fifi Widyaloka	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Media cukup menarik dan menambah pengetahuan saya
15	Umi Sri Listina	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Penjelasan dalam media mudah dipahami, mungkin bisa lebih diperinci untuk kedepannya
16	Silvi Irfiana Sari	MAN 1 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak ada saran, media cukup membantu ketika kesulitan belajar
17	Fransiska Wahyu Ningrum	SMA Negeri Kabuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Media bagus dan menarik
18	Febi Robiyanti	MAN 7 Jombang	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Sudah baik. Memenuhi kriteria menjadi media pembelajaran
19	Muyassaroh	MA Umar Zahid	✓	✓	X	✓	✓	✓	✓	X	X	✓	✓	Media cukup bagus, namun bisa lebih diperjelas lagi
20	Septia Otahnia	SMA Negeri Kabuh	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Tidak ada saran, sudah menarik

Keterangan:

✓ = Siswa menjawab “Ya”

X = Siswa menjawab “Tidak”

Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah penyampaian materi dalam media pembelajaran Glosarium Islam dikemas dengan menarik?
2. Apakah media pembelajaran Glosarium Islam mempermudah Anda dalam mengakses buku-buku referensi keislaman?
3. Apakah petunjuk penggunaan Glosarium Islam disampaikan dengan jelas?
4. Apakah media pembelajaran Glosarium Islam dapat digunakan dengan mudah?
5. Apakah media pembelajaran Glosarium Islam menambah wawasan pengetahuan Anda?
6. Apakah media pembelajaran Glosarium Islam memperdalam pemahaman Anda tentang beberapa istilah keagamaan?
7. Apakah media pembelajaran Glosarium Islam meningkatkan motivasi belajar Anda?
8. Apakah penjelasan dalam media pembelajaran Glosarium Islam mudah dipahami?
9. Apakah gambar penunjang dalam media pembelajaran Glosarium Islam memudahkan Anda dalam memahami peta konsep istilah?
10. Apakah Anda tertarik menggunakan website Glosarium Islam sebagai rujukan saat mengalami kesulitan memahami istilah yang ada di dalam pembelajaran PAI?

Berdasarkan instrument penelitian yang diberikan kepada siswa, berikut adalah rekapitulasi jawaban dari 20 siswa Sekolah Menengah Atas yang dipilih peneliti secara random di Kabupaten Jombang.

Tabel 38. Rekapitulasi Pendapat Siswa Mengenai Media

No	Indikator	Jawaban		Jumlah	Persentase
		Ya	Tidak		Jawaban Ya
1	Kemenarikan penyampaian	19	1	20	95%

	materi				
2	Kejelasan petunjuk penggunaan media pembelajaran	20	0	20	100%
3	Kemudahan pengoperasian media pembelajaran	18	2	20	90%
4	Kemudahan memahami materi dalam media pembelajaran	20	0	20	100%
5	Kejelasan gambar/ peta konsep dalam memudahkan pemahaman siswa	20	0	20	100%
6	Kemudahan mengakses rujukan/ referensi materi keislaman	20	0	20	100%
7	Kemampuan media dalam menambah wawasan pengetahuan siswa	18	2	20	90%
8	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman siswa	19	1	20	95%
9	Kemampuan media dalam menambah motivasi belajar siswa	18	2	20	90%
10	Kemenarikan media sebagai solusi ketika siswa mengalami kesulitan	19	1	20	95%

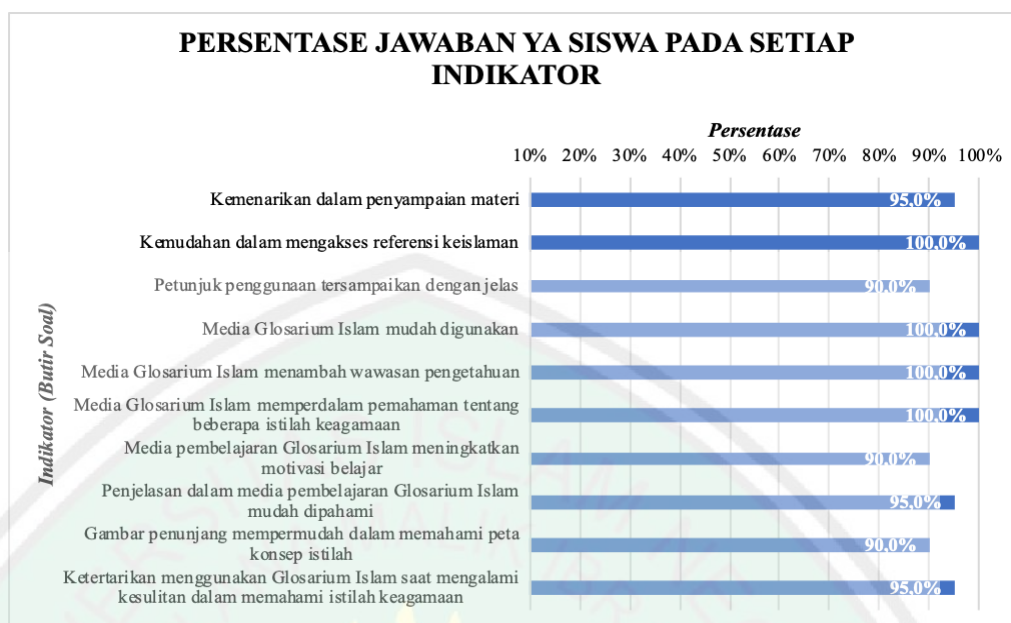
Adapun Hasil dari keseluruhan persentase di atas diperoleh berdasarkan perhitungan berikut ini:

$$\text{Persentase tiap Nomor (\%)} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Menjawab Ya}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 39. Persentase penilaian siswa terhadap media

Butir penilaian	Perhitungan
Indikator 1	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$
Indikator 2	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$
Indikator 3	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$
Indikator 4	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$
Indikator 5	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$
Indikator 6	$\frac{20}{20} \times 100\% = 100\%$
Indikator 7	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$
Indikator 8	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$
Indikator 9	$\frac{18}{20} \times 100\% = 90\%$
Indikator 10	$\frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh pertanyaan mendapatkan “Respon Positif” dengan persentase $\geq 70\%$. Berikut akan disajikan persentase jawaban siswa setiap pertanyaan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 33: Persentase penilaian siswa terhadap media

BAB V

KAJIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian produk pengembangan yang telah direvisi, saran pemanfaatan produk, penyebaran produk, dan juga pengembangan produk lebih lanjut.

A. Kajian Media Akhir

1. Proses Pengembangan Media Pembelajaran

Proses Pengembangan Media Pembelajaran berbasis *website* ini menggunakan model pengembangan *Research and Development* (R&D) yang terdiri dari 5 tahap. Pada penelitian ini, peneliti hanya melakukan 4 tahap dari 5 tahap dikarenakan keterbatasan waktu dalam penelitian dan pengembangan ini. 4 tahap tersebut antara lain: 1) Tahap analisis, 2) Tahap perancangan, 3) Tahap pengembangan, dan 4) Tahap Implementasi. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Tahap Analisis Kebutuhan

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui potensi dan masalah yang terjadi di sekolah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah melakukan survei dengan menggunakan angket peneliti menemukan mayoritas guru dan siswa kesulitan mengakses buku-buku induk pembelajaran PAI yang kebanyakan berbahasa asing terutama Bahasa Arab. Berdasarkan survei mereka lebih memilih cara praktis dengan *browsing* ketika mengalami kesulitan, dan itupun tidak selalu memperhatikan kevalidan dari situs tersebut. Sehingga, dengan adanya *website* yang valid dengan sumber-sumber yang otoritatif diharapkan dapat membantu siswa dan guru ketika mengalami kesulitan terhadap materi ajar PAI.

b. Tahap Perancangan

Langkah awal yang dilakukan pada tahap perancangan adalah membuat *Storyboard* atau rancangan mengenai media yang akan dibuat. *Storyboard* atau papan cerita dalam penelitian ini merupakan sketsa gambar media yang disusun secara berurutan dan sesuai dengan gambaran media aslinya. Adapun tujuan dari pembuatan sketsa gambar adalah untuk menyampaikan ide atau gagasan media yang akan dibuat kepada pembaca agar lebih mudah dipahami.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan materi yang akan dimuat dalam media pembelajaran. Adapun materi yang dipilih adalah istilah-istilah secara umum yang biasa digunakan di dalam pembelajaran PAI. Dengan kata lain, kumpulan dari berbagai macam kosakata (istilah) yang terdapat pada materi ajar PAI. Adapun materi tersebut dikaji berdasarkan masing-masing tema yaitu Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah, Qur'an dan Hadits. Mata pelajaran tersebut dikaji dan disesuaikan dengan kurikulum yang ada agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Pada rancangan terakhir yaitu menyiapkan beberapa ikon, gambar, peta konsep, dan lain-lain yang dapat memaksimalkan penggunaan media serta memperindah tampilan media pembelajaran.

c. Tahap Pengembangan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah membuat produk media pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti membuat media pembelajaran berupa aplikasi berbasis *website* yang di dalamnya memuat berbagai macam istilah di dalam materi ajar PAI. Media pembelajaran ini dibuat secara simpel agar pengguna dapat mengoperasikan dengan mudah.

Media pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diserahkan kepada validator untuk mendapatkan penilaian mengenai

kelayakan produk tersebut. Validator yang dipilih peneliti ada 4 ahli, diantaranya 1 dosen Universitas Muahammdiyah Malang sebagai ahli materi, 1 dosen Universitas Negeri Malang sekaligus direktur CV. Multimedia Edukasi sebagai ahli media, dua guru PAI sebagai praktisi pembelajaran. Adapun peran siswa disini yaitu sebagai subjek penelitian atau responden positif terhadap media yang dikembangkan.

d. Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan menyebarkan media pembelajaran kepada 20 siswa jenjang satuan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang. Dikarenakan kendala situasi yang menjadikan pembelajaran beralih dari belajar di kelas menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online*, maka pemilihan siswa yang akan dijadikan sebagai subjek uji coba penelitian dilakukan secara acak atau random. Adapun siswa tersebut terdiri dari 8 siswa Madrasah Aliyah Negeri 7 Jombang, 8 siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jombang, 3 siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kabuh-Jombang, dan 1 siswa Madrasah Aliyah Umar Zahid Jombang. Sebelum media digunakan, siswa diminta untuk membuka halaman *link* menggunakan *Web Browser* yang ada di *Smartphone* mereka. Halaman *link* tersebut akan otomatis menuju pada media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti. Setelah memberi waktu kepada siswa untuk mengamati, menotak-atik, menggunakan ataupun memanfaatkan media pembelajaran tersebut, siswa akan diminta memberikan penilaian berupa respon, komentar, dan juga pendapatnya dengan mengisi angket yang telah diberikan.

2. Kevalidan Hasil Pengembangan Media Pembelajaran

a. Ahli Materi

Hasil validasi uji ahli materi yang dilakukan oleh Bapak Dr. H. M. Nurul Humaidi, M.Ag. Diperoleh beberapa kritik dan saran sebagaimana tertulis di atas. Materi yang disusun dalam media

pembelajaran berbasis website pada mata pelajaran PAI ini termasuk dalam kriteria sangat layak dengan hasil nilai uji 75,00 dengan rata-rata 3,95 dan persentase sebesar 98,75%. adapun saran yang diberikan kepada peneliti yaitu melengkapi istilah-istilah yang pokok serta memberikan kata kunci pencarian lebih dari satu istilah. Saran tersebut dimaksudkan agar media yang akan dihasilkan sempurna dan sesuai dengan tujuan.

b. Ahli Media

Hasil uji validasi media pembelajaran ini dilakukan oleh Bapak Teguh Arie Sandy, yaitu direktur CV. Multimedia Edukasi. Hasil penilaian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis website ini “Sangat Layak” digunakan. Hal ini berdasarkan pada angket penilaian yang beliau isi dengan perolehan total nilai 75,00 dan rata-rata 3,57 pada keseluruhan aspek, serta perhitungan persentase sebesar 89,3%. dari hasil uji media ini diperoleh beberapa kritik dan saran sebagaimana tertulis di atas yaitu media perlu ditambahkan KI dan KD, menyamakan menu bahasa yang digunakan dalam media, memperbaiki halaman yang *miss* atau rusak, dan secara tampilan perlu memperbesar ukuran huruf.

c. Ahli Pembelajaran

Pada uji pembelajaran ini peneliti mengambil dua praktisi guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Al-Irsyad Batu-Malang, yaitu Bapak Iqbal Rusydi, dan dari Madrasah Aliyah Wali Songo Putri Ngabar-Ponorogo, yaitu Ibu Erlina Puspita Sari. Dari hasil uji materi diperoleh beberapa kritik dan saran pada media pembelajaran. Kritik dan saran menyebutkan bahwa media pembelajaran perlu ditambahkan lagi rujukan dan akses pengunduhannya. Media juga perlu memperhatikan pemilihan jenis kata yang digunakan karena menyesuaikan dengan cara berpikir siswa tingkat Sekolah Menengah Atas.

Tabel 40. Hasil Validasi

Aspek Penilaian	Jumlah item	V 1	V 2	V 3.1	V 3.2	Total nilai	Persen (%)	Kriteria
Materi	19	√				75,00	98,75%	Sangat Layak
Media	21		√			75,00	89,3%	Sangat Layak
Praktisi 1	24			√		73,00	76,00%	Sangat Layak
Praktisi 2	24				√	67,00	69,75%	Layak

Himpunan data dari seluruh validator ahli (materi, media, dan praktisi pembelajaran) menunjukkan nilai Layak (1) dan Sangat Layak (3). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan kajian hasil uji coba lapangan media pembelajaran berbasis website ini menunjukkan adanya kelebihan dan kekurangan sebagai berikut.

1. Kelebihan

Adapun kelebihan media ini antara lain:

- Aplikasi istilah-istilah dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam merupakan media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk *website* dengan pemakaian yang cukup mudah dan tampilan yang menarik.
- Aplikasi istilah-istilah dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan kapan saja dan dimana saja.
- Aplikasi istilah-istilah dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam merupakan inovasi media pembelajaran yang menggunakan teknologi

digital secara daring atau *online*. Aplikasi ini sangat berpeluang untuk dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEK.

- d) Dari segi kelayakan, media ini sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran PAI karena sudah melalui uji ahli, baik itu ahli di bidang materi, ahli di bidang media, ataupun ahli pembelajaran. Selain itu media ini juga mendapat respon positif dari 20 siswa di Kabupaten Jombang melalui pengisian angket yang dilakukan secara online.

2. Kekurangan

Adapun kekurangan dari media pembelajaran ini antara lain:

- a) Materi yang disajikan dalam aplikasi ini terbatas pada pengertian atau penjelasan singkat terhadap kosakata di dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam.
- b) Aplikasi ini dibuat dalam bentuk *website* sehingga dalam penggunaannya sangat bergantung pada jaringan internet yang dimiliki pengguna.

3. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti merasa terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian pengembangan yang dilakukan. Adapun keterbatasan dari penelitian pengembangan ini antara lain:

- a) Media yang dihasilkan masih termasuk pada pengembangan tingkat pemula dan hanya mencakup pengertian singkat pada istilah-istilah yang ada dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam.
- b) Penentuan kelayakan media terbatas pada aspek relevansi materi, pengorganisasian materi, aspek bahasa, aspek rekayasa perangkat lunak, aspek tampilan visual, dan aspek efek bagi strategi pembelajaran. Adapun penilaian kelayakan media pembelajaran

baru sebatas dilakukan oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, dan 2 praktisi pembelajaran atau guru Pendidikan Agama Islam.

- c) Uji coba implementasi media hanya dilakukan pada 20 siswa jenjang Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang yang dipilih secara acak atau random.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengembangan aplikasi berbasis website yang memuat tentang istilah-istilah di dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam dibuat dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Sedangkan penelitian ini hanya dibatasi pada tahap implementasi saja mengingat kebijakan pemerintah dalam menghadapi pandemi Covid-19 yang menghendaki kegiatan pembelajaran dilakukan secara online. Adapun hasil penilaian kelayakan dari validator adalah sebagai berikut:
 - a. Kelayakan aplikasi media pembelajaran berbasis *website* yang memuat istilah-istilah di dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan penilaian ahli materi memperoleh nilai total sebesar 75,00 dengan rata-rata 3,95 pada keseluruhan aspek, sehingga termasuk pada kategori sangat baik. Dan jika dihitung berdasarkan persentase media mendapatkan nilai total sebesar 98,75%. Hal ini menunjukkan bahwa media dari aspek keseluruhan berdasarkan persen (%) berada pada kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Kelayakan aplikasi media pembelajaran berbasis *website* yang memuat istilah-istilah di dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan penilaian ahli media memperoleh nilai total sebesar 75,00 dengan rata-rata 3,57 pada keseluruhan aspek, sehingga termasuk pada kategori sangat baik. Dan jika dihitung berdasarkan persentase media mendapatkan nilai total sebesar 89,3%. Hal ini menunjukkan

bahwa media dari aspek keseluruhan berdasarkan persen (%) berada pada kategori sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Kelayakan aplikasi media pembelajaran berbasis *website* yang memuat istilah-istilah di dalam materi ajar Pendidikan Agama Islam berdasarkan penilaian praktisi pembelajaran 1 memperoleh nilai total sebesar 73,00 dengan rata-rata 3,04 pada keseluruhan aspek, sehingga termasuk pada kategori baik. Berdasarkan penilaian praktisi pembelajaran 2 media memperoleh nilai total sebesar 67,00 dengan rata-rata 2,79 sehingga termasuk dalam kategori baik. Dan jika dihitung berdasarkan persentase media mendapatkan nilai total sebesar 76% oleh praktisi pembelajaran 1 dan 69,75% oleh praktisi pembelajaran 2. Hal ini menunjukkan bahwa media dari aspek keseluruhan berdasarkan persen (%) berada pada kategori layak untuk dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Implementasi dilakukan dengan menyebarkan media pembelajaran kepada 20 siswa SMA di kabupaten Jombang yang dipilih secara random. Hasil penilaian menunjukkan persentase 70%. Maka, berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dikemas dengan elegan dan menarik, materi disampaikan dengan jelas, media mudah dioperasikan, mendorong rasa ingin tahu peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam, menambah pengetahuan dan wawasan tentang materi ajar Pendidikan Agama Islam, serta menambah motivasi belajar siswa.

B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Supaya produk pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *website* dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Pemanfaatan

Saran pemanfaatan produk pengembangan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis website adalah sebagai berikut:

- a. Siswa ataupun guru diharapkan mengikuti dan membaca petunjuk penggunaan yang ada dalam media pembelajaran.
- b. Siswa dan guru diharapkan membaca sumber-sumber yang lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang materi yang dia pelajari.
- c. Guru dan siswa sebaiknya menggunakan media pembelajaran berbasis website yang telah dikembangkan agar pembelajaran lebih maksimal.
- d. Pemanfaatan media pembelajaran ini sebaiknya tidak digunakan sebagai satu-satunya sumber belajar.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Berdasarkan kualitas media, kelemahan dan keterbatasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan media lebih lanjut sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran PAI perlu dikembangkan dari segi materi agar lebih lengkap dan lebih luas lagi.
- b. Media pembelajaran PAI perlu dikembangkan lebih lanjut pada tampilan gambar ataupun video.
- c. Materi dalam media pembelajaran PAI diklasifikasikan berdasarkan kelas dan semester.

- d. Aplikasi Glosarium Islam berbasis *Website* perlu dikembangkan lagi agar memiliki sistem operasi *Android*, *Iphone Operating System*, *Windows phone*, dan lain-lain.
- e. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya ujicoba dilakukan lebih luas. Ujicoba tidak hanya dilakukan di satu sekolah dan satu kelas lagi, melainkan lebih dari satu sekolah atau lebih dari dua kelas. Sehingga menghasilkan media pembelajaran yang bisa digunakan secara luas.



DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur'an al-Karim

Arief, Armai. *Reformasi Pendidikan Islam*. Ciputat: CRSD Press, 2007.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Daradjat, Zakiah. *er, ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Darmawan, Deni. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Devi, Kuruva & Gouthami E & Lakshmi, V. "Role of Social Media in Teaching-Learning Process". *Jetir*. 6, 2019, 96-103.

Ensiklopedia Hadits 9 Kitab Imam diakses dari laman <https://hadits.in/>

Faizin, Nur. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kitab Kuning di SMK Roudlotul Mubtadiin Nahumsari Jepara*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: IAIN Walisongo, 2012.

kbbi.kemendikbud.go.id/.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009.

Multyaningsih, Endang. *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Nasir, Sahilun A. *Peran Pendidikan Agama Terhadap Pemecah Problem Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

Noesgaard, Signe Schack & Ørngreen, Rikke. "The Effectiveness of E-Learning: An Explorative and Integrative Review of the Definitions, Methodologies and Factors that Promote e-Learning Effectiveness". *The Electronic Journal of e-Learning*, Volume 13 Issue 4 2015, 278-290.

Prawiradilga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

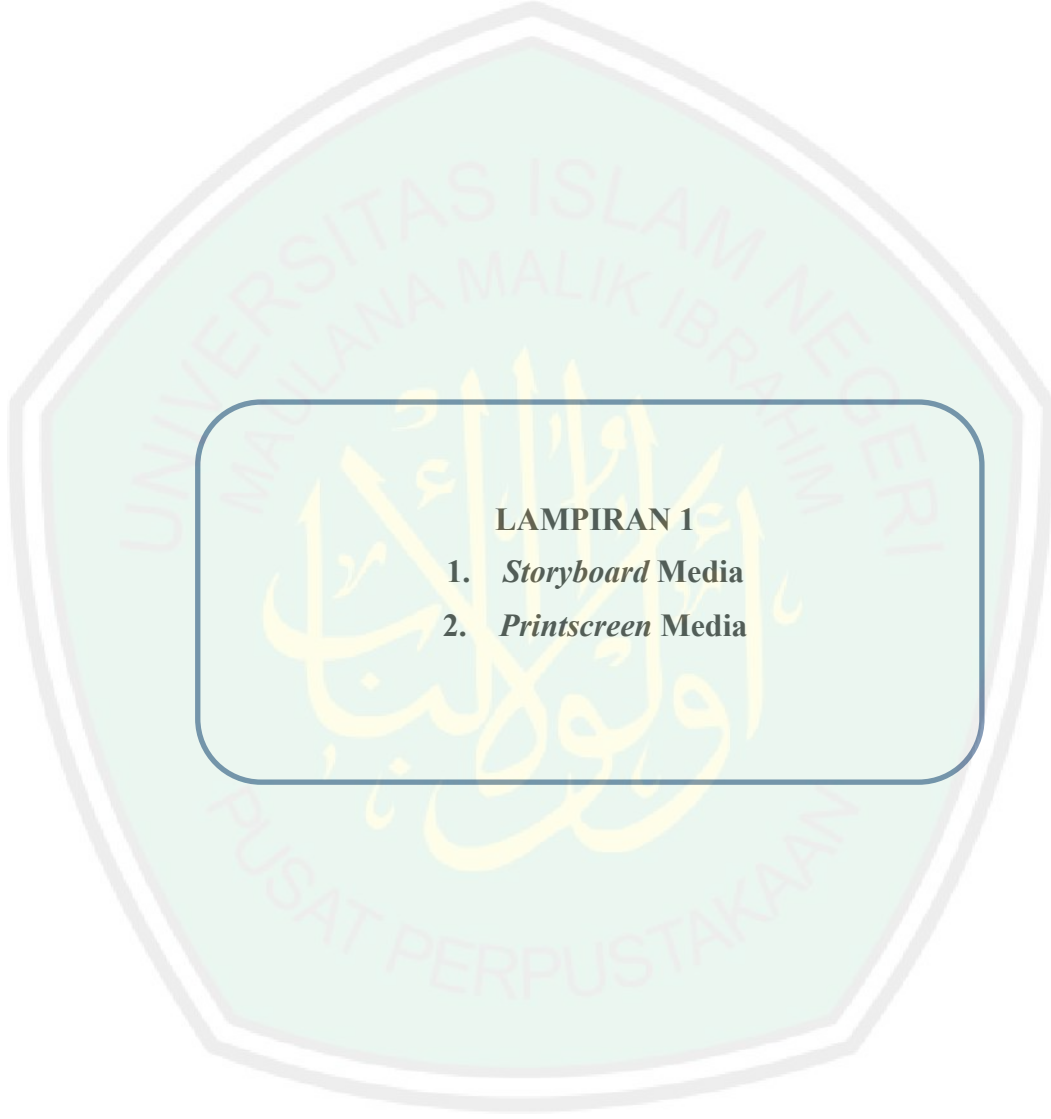
Prensky, Marc. "Digital Natives, Digital Immigrant Part 1", *on the Horizon*, Vol. 9 No. 5, 2001, 1-6. <https://doi.org/10.1108/10748120110424816>.

Rajesh, Sreeja dan Michael, Jithin, "Effectiveness of Social Media in Education", *International Journal of Innovative Research in Advanced Engineering (IJIRAE)*. 10, 2 Oktober 2010.

Ramli, M, "Media Pembelajaran dalam Perspektif al-Qur'an dan al-Hadits", *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Volume 13 No.23 April 2015, 130-154

Rusman & Kurniawan, Deni & Riyana, Cepi. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Rajawali Pers, 2003.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Smaldino, Sharon E. & Deborah L Lowther & James D Russell. 2012. *Instructional Tehcnology and Media for Learning: Teknologi Pembelejaran dan Media untuk Belajar*. Terj. Arif Rahman, Jakarta: Kencana.
- Somayeh, Mousazadeh & Dehghani, Maryam & Mozaffari, Farzaneh & Ghasemnegad, Seideh Madineh & Hakimi, Hamideh & Samaneh, Bagherian. "The effectiveness of E- learning in learning: A review of the literature". *International Journal of Medical Research & Health Sciences*. 2016, 5, 2:86-91.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaat, Aat dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persindo, 2008.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Ed. 1 Cet. 1; Jakarta: Kencana, 2010.
- Yadianto. *Aplikasi Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2s, 1996.
- Yaumi, Muhammad. *Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran: Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenadamedia, 2018

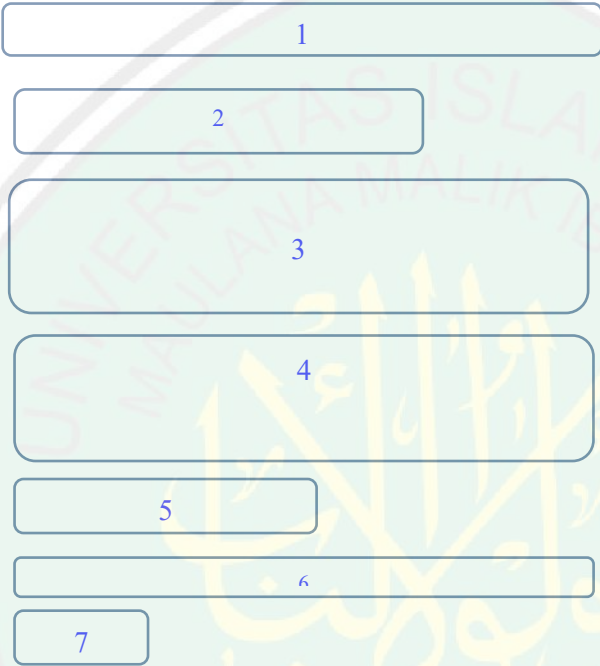
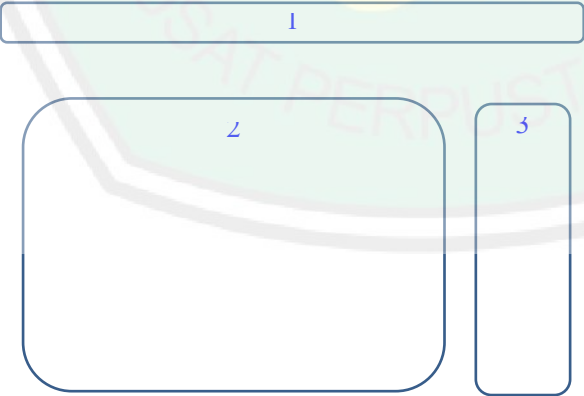


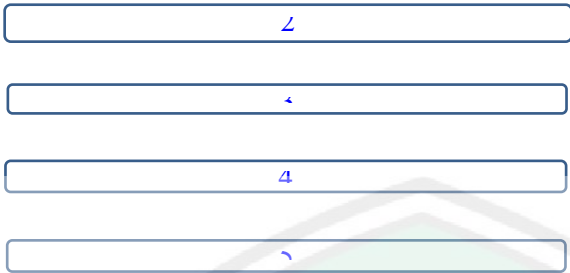
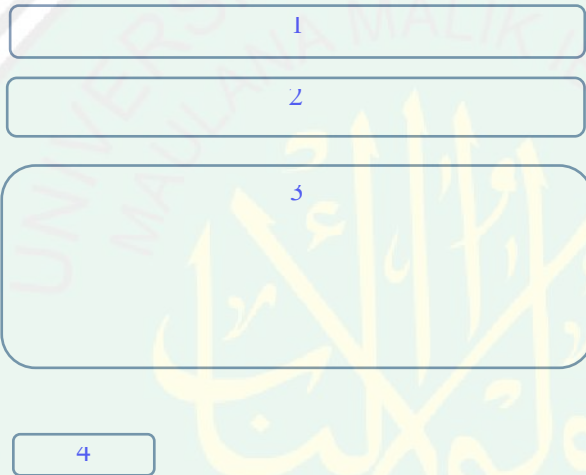
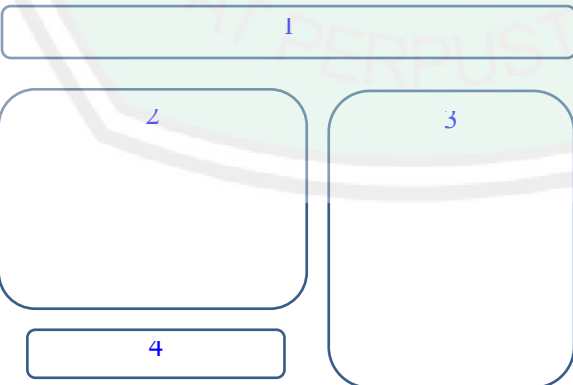
LAMPIRAN 1

- 1. *Storyboard Media***
- 2. *Printscreen Media***

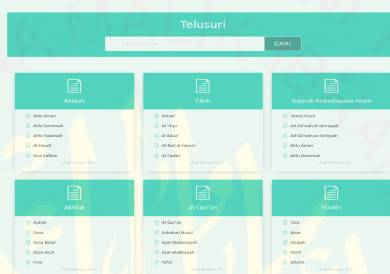
**STORYBOARD MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA APLIKASI
BERBASIS WEBSITE DENGAN MATERI: ISTILAH-ISTILAH YANG
DALAM PEMBELAJARAN PAI**

No	Rancangan Halaman	Keterangan
1		Halaman Utama - Berisi nama media yaitu “Glosarium Islam” - Item “Tentang Kami” untuk menuju halaman informasi tentang aplikasi - Item “Referensi” untuk menuju halaman daftar rujukan - Berisi item KI & KD - Item “Petunjuk” untuk menuju halaman tata cara penggunaan media - Item “Saran” untuk menuju halaman pengusulan saran - Tagline aplikasi berupa ucapan selamat datang, ikon “mulai”. - Gambar utama glosarium islam - Kolom pencarian untuk mencari definisi istilah yang diinginkan - Item “Akidah”, menuju kumpulan istilah di dalam materi ajar Akidah - Item “Fikih”, menuju kumpulan istilah di dalam materi ajar Fikih - Item “SKI “, menuju kumpulan istilah di dalam materi ajar SKI - Item “Akhlak “, menuju kumpulan istilah di dalam materi ajar Akhlak

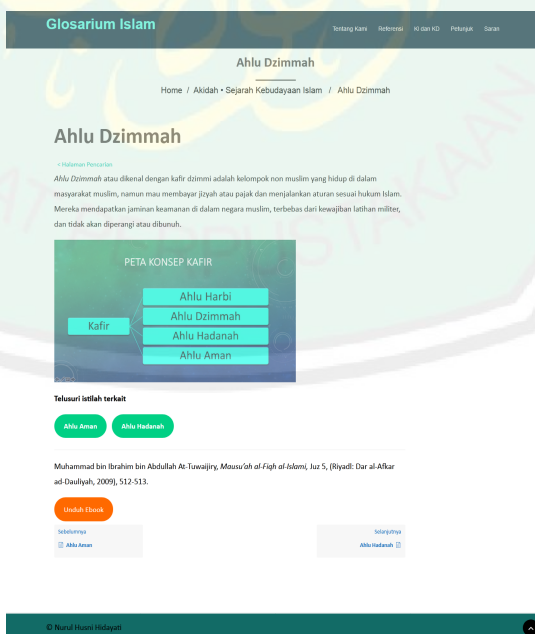
		14. Item “Qur’an”, menuju kumpulan istilah di dalam materi ajar Qur’an 15. Item “Hadits”, menuju kumpulan istilah di dalam materi ajar Hadits
2	 The diagram shows a page layout for 'Halaman Materi' with 7 numbered boxes: 1 (top header), 2 (sub-header), 3 (main content area), 4 (main content area), 5 (main content area), 6 (main content area), and 7 (bottom footer).	Halaman Materi 1. Berisi tagline nama istilah yang sedang dicari 2. Nama istilah atau judul istilah 3. Berisi uraian atau penjelasan tentang materi 4. Berisi gambar terkait materi atau bisa dengan peta konsep 5. Item tentang istilah-istilah yang kemungkinan berkaitan 6. Berisi sumber rujukan 7. Tombol “Unduh Ebook” untuk menuju halaman pengunduhan <i>e-book</i>.
3	 The diagram shows a page layout for 'Halaman Referensi' with 3 numbered boxes: 1 (top header), 2 (main content area), and 3 (bottom footer).	Halaman Referensi 1. Berisi nama judul item yaitu “Referensi” 2. Berisi semua referensi berupa ebook 3. Item “Unduh Ebook” untuk menuju halaman ebook yang diinginkan
4	 The diagram shows a page layout for 'Halaman petunjuk' with 1 numbered box: 1 (main content area).	Halaman petunjuk 1. Berisi tagline judul dengan

		tulisan “Petunjuk” - Berisi petunjuk langkah pertama - Berisi petunjuk langkah kedua - Berisi petunjuk langkah ketiga - Berisi petunjuk langkah keempat
5		Halaman Saran - Berisi judul item dengan nama “Saran” - Berisi penjelasan singkat tentang kotak saran - Kolom saran atau usulan untuk memberikan masukan - Tombol “Kirim” untuk mengirim pesan atau saran yang sudah diketik
6		Halaman Tentang Kami - Berisi judul item dengan nama “Tentang Kami” - Berisi informasi mengenai aplikasi dan peneliti - Berisi penjelasan singkat berdasarkan klasifikasi materi PAI - Berisi tombol “Telusuri Istilah” untuk menuju halaman utama dan memulai pencarian

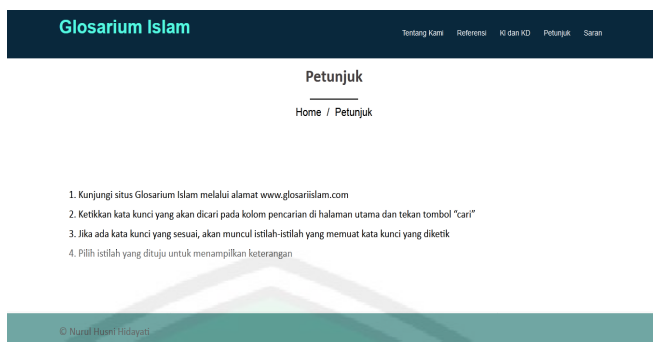
**PRINTSCREEN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA APLIKASI
BERBASIS WEBSITE DENGAN MATERI: ISTILAH-ISTILAH YANG
DALAM PEMBELAJARAN PAI**



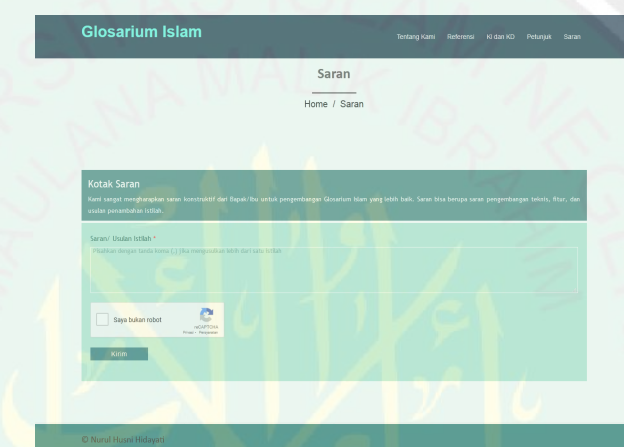
(Tampilan halaman utama)



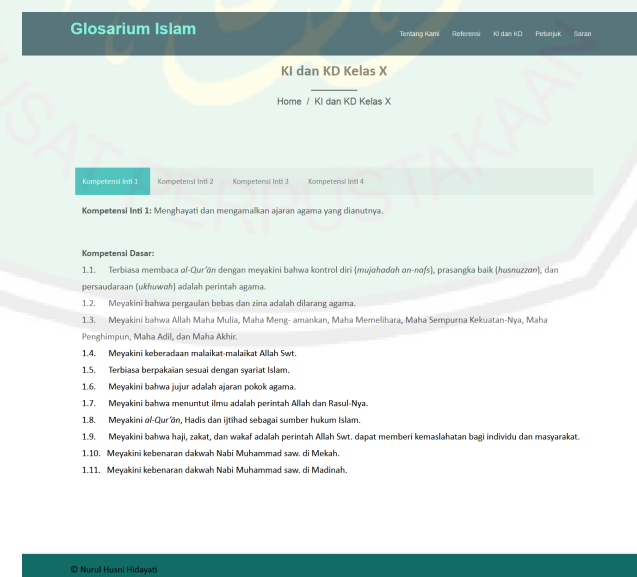
(Tampilan halaman materi)



(Tampilan halaman petunjuk)



(Tampilan halaman saran)



(Tampilan halaman KI dan KD)

Glosarium Islam

Tentang Kami Referensi Petunjuk Saran

Referensi

Home / Referensi

1. Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PENA, 2016)
2. Abdallah Syamsuddin: Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazali, *Fath al-Qanb al-Mughb fi Syarh Ghayati al-Ikhtishar*, (Libanon: Dar Ibn Haim, 2005) **Unduh Ebook**
3. Ahmad Amin, *Kitab al-Ahlag*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Ta'arif, 2011) **Unduh Ebook**
4. Ahmad Zainuddin bin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in bi Syarh Qurrotul Nye bi Muhiimamul Din*, (Libanon: Dar Ibn Haim, 2004) **Unduh Ebook**
5. Ensiklopedia Hadis – 9 Kitab Imam diakes dari laman <http://hadits.in/>
6. Husain bin Zaidah al-'Awaiyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyah al-Muyassarah fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthahharah*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Haim, 2002) **Unduh Ebook**
7. Ibnu Daqiqul 'ad, *Syarah Hadith Akhar fi An-Nawawiyah*, (Makluh: Maktabah Fathulfiyyah, 11) **Unduh Ebook**
8. Kamil Muhammad 'usaid, *al-Jami' fi Fiqh Nini'*, (Telbassin: Darul Kutub al-'Ilmiyyah) **Unduh Ebook**
9. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010) **Unduh Ebook**
10. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan AKAH*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010) **Unduh Ebook**
11. M. Husain Adz-Dzahabi, *At-Tajir wal-Mufasssirus*, Jild 1, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000) **Unduh Ebook**
12. M. Qasim Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2011)
13. Mahmud Ash-Thahhan, *Tafsir Mushthohaf Hadits*, (Biyad: Maktabah Ma'arif, 2010) **Unduh Ebook**
14. Mahmud Hamdi Zaqqaz, *al-Mausu'ah al-Ilamiyyah al-Ammah*, (Kairo: Wizaratul Awaqaf, 2003) **Unduh Ebook**
15. Mahmud Syakir, *At-Tarikh al-Ilami*, Juz 4, (Beirut: Maktabah Islamiyyah, 2000) **Unduh Ebook**
16. Mahmud Syahut, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: al-Juz al-Rayah al-Ulu*, (Kairo: Dar Syuruq, 2004) **Unduh Ebook**
17. Mansur al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Hadits*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007) **Unduh Ebook**
18. Mansur al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000) **Unduh Ebook**
19. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Towajjiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 1, (Biyad: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009) **Unduh Ebook**
20. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Towajjiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 2, (Biyad: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009) **Unduh Ebook**
21. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Towajjiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Biyad: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009) **Unduh Ebook**
22. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Towajjiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Biyad: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009) **Unduh Ebook**
23. Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Towajjiry, *Mukhtashar al-Fiqh al-Islami fi Dlaw' al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ahida' al-Mujtama', 2010) **Unduh Ebook**
24. Muhammad Habi Ash-Shiddiqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nur*, Jild 4, (Semarang: Pustaka Ricci Putra, 2000)
25. Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'Inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy, 2001) **Unduh Ebook**
26. Muhammad Khudori Bek, *Nural Naqib fi Sifat Sayyidil Mursalin*, (Beirut: Darul Iman, 1988) **Unduh Ebook**
27. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Manhaj al-Hadith al-Insaniyyah fi al-Qur'an*, (Damaskus: Darul Fikr, 11) **Unduh Ebook**
28. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Fiqh as-Syari'ah al-Nabawiyah*, (Beirut: Darul Fikr al-Musashir, 1995) **Unduh Ebook**
29. Munawir, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh*, (Elexkomputer: Universal Press, 2017), 71-72
30. Qur'an Kemeng diakes dari laman <https://quran.kemeng.go.id/>
31. Sali Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awaqaf wa ayy-Sya'uni al-Islamiyyah, 2007) **Unduh Ebook**
32. Salman H. Al-Ani, "Sa'y", *The Encyclopedia of Islam*, Vol. 9, (Leiden: Koninklijke Brill, 1997) **Unduh Ebook**
33. Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004) **Unduh Ebook**
34. Subhi Shalih, *Ulumul Hadits wa Mustholahuhu: Sharf wa Dirasah*, (Beirut: Darul 'Ilm, 1959) **Unduh Ebook**
35. Tim Balah Kinnah, *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadits Jild 5*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013)
36. Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'annad fi Fiqh Syafi'i*, Juz 11, (Damaskus: Darul Qalam, 2011) **Unduh Ebook**
37. Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'annad fi Fiqh Syafi'i*, Juz 1, (Damaskus: Darul Qalam, 2011) **Unduh Ebook**
38. Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jild 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985) **Unduh Ebook**
39. Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jild 2, (Damaskus: Darul Fikr, 1985) **Unduh Ebook**
40. Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jild 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985) **Unduh Ebook**
41. Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islami*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986) **Unduh Ebook**

© Nurul Husni Hidayati

(Tampilan halaman referensi)

Glosarium Islam

Tentang Kami Referensi KI dan KD Petunjuk Saran

Tentang Kami

Home / Tentang Kami

Tentang Kami

Glosarium Islam adalah website istilah agama Islam yang dibuat dalam rangka memenuhi tugas akhir (Tesis) Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim 202. Aplikasi ini ditujukan untuk siswa dan guru sekolah tingkat menengah atas (SMA/MA) dengan enam kategori kajian: Akidah, Akhlak, Fikih, al-Qur'an, Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam

Telusuri Istilah

+ Akidah

+ Akhlak

+ Fikih

+ Al-Qur'an

+ Hadits

+ Sejarah Kebudayaan Islam

© Nurul Husni Hidayati

(Tampilan halaman tentang kami)



LAMPIRAN 2

**Materi tentang istilah-istilah
dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam**

ISTILAH-ISTILAH YANG TERDAPAT DALAM PEMBELAJARAN PAI

FIKIH

Najis	Najis secara bahasa bermakna tidak suci. Dalam bahasa Arab, ada beberapa padanan kata yang menyebutkan najis, yaitu <i>najasah</i> , <i>najis</i> , dan <i>najas</i> , yang kesemuanya menunjukkan pada sebuah benda yang kotor, najis, atau tidak suci secara syariat. Najis terbagi menjadi dua klasifikasi: 1) <i>An-Najasah al-'Ainiyyah</i> atau <i>najis 'ain</i> ; 2) <i>An-Najasah al-Hukmiyyah</i> atau <i>najis hukmi</i> . ⁴⁷
Najis 'Ain	<i>An-Najasah al-'Ainiyyah</i> atau <i>najis 'ain</i> , yaitu najis yang bersumber dari benda yang najis dan tidak suci, seperti kotoran manusia, air kencing, dan darah. Cara menyucikan najis 'ain ada yang cukup dengan air, dan ada juga yang harus menggunakan tanah. ⁴⁸
Najis Hukmi	<i>An-Najasah al-Hukmiyyah</i> atau <i>najis hukmi</i> , yaitu najis yang disebabkan oleh aktivitas anggota tubuh manusia. Najis hukmi sering juga disebut sebagai hadats dan menyucikannya cukup dengan air. Hadats terbagi menjadi dua: hadats kecil dan hadats besar. ⁴⁹
Hadats kecil	Hadats kecil adalah najis hukmi yang cara bersucinya cukup dengan berwudlu, seperti buang angin, buang air kecil, dan buang air besar. ⁵⁰
Hadats besar	Hadats besar adalah najis hukmi yang cara bersucinya harus menggunakan mandi, seperti: haidl, keluarnya air mani, dll. ⁵¹
Aurat laki-laki	Aurat laki-laki menurut Imam Syafi'i adalah antara pusat sampai lutut, sehingga menutupi paha. Batasan aurat tersebut berlaku saat shalat, thawaf, di depan laki-laki asing yang bukan keluarganya, dan di depan perempuan yang bukan mahromnya. ⁵²
Aurat perempuan	Aurat perempuan menurut Imam Syafi'i adalah seluruh anggota tubuh saat berada di depan laki-laki asing yang bukan mahrom, perempuan non muslim, di luar shalat, dan selain dalam kondisi bekerja untuk memenuhi kebutuhannya. Adapun aurat perempuan di depan sesama perempuan muslimah dan laki-laki mahromnya adalah sama dengan aurat laki-laki, yaitu di antara pusar dan lutut. ⁵³
Wudlu	Wudlu adalah cara bersuci menggunakan air yang berkaitan dengan wajah, kedua tangan, kepala, dan kedua kaki. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ

⁴⁷ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 149

⁴⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 149

⁴⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 149

⁵⁰ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 149

⁵¹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 149

⁵² Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 588

⁵³ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 590

	وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ⁵⁴ “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu hendak melaksanakan salat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai ke siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai ke kedua mata kaki.” (QS. Al-Maidah: 6)⁵⁴ Rukun Wudlu: - Niat - Membasuh muka - Membasuh kedua tangan hingga siku - Mengusap kepala - Membasuh kedua kaki hingga mata kaki - Melakukan semua rukun dengan berurutan dan tertib
Mandi	Mandi secara bahasa berarti membasuh seluruh tubuh dengan air. وَأَنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا “Jika kamu junub, maka mandilah” (QS. Al-Maidah: 6) Ada beberapa hal yang menyebabkan wajib mandi, yaitu: a) keluarnya sperma karna rangsangan syahwat, baik dalam kondisi tidur maupun sadar; b) bertemunya dua alat kelamin (berhubungan badan), yakni memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan meskipun dilakukan tanpa syahwat; c) berhentinya haid dan nifas; d) meninggal dunia; e) muallaf, orang kafir yang memeluk agama Islam.⁵⁵
Tayammum	Tayammum secara bahasa bermakna sengaja atau bermaksud. Secara syari’at, tayammum adalah menempelkan kedua telapak tangan pada tanah untuk mengusap wajah dan kedua tangan dengan niat agar dapat mengerjakan shalat.⁵⁶
Shalat	Shalat secara etimologi berarti doa. Sedangkan secara terminologi adalah perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Perintah shalat diwajibkan saat Nabi Muhammad melakukan Isra’ dan Mi’raj. Shalat wajib dalam sehari ada lima, yaitu subuh dimulai dari munculnya fajar hingga terbitnya matahari; dhuhur dimulai ketika matahari mulai tergelincir ke arah barat dan berakhir saat bayang-bayang sama tinggi dengan benda aslinya; ashar dimulai dari berakhirnya waktu dhuhur dan berakhir saat matahari tenggelam; maghrib dimulai saat tenggelamnya matahari hingga hilangnya mega merah; dan isya’ dimulai dari hilangnya mega merah hingga munculnya fajar shadiq.⁵⁷
Shalat Jum’at	Shalat Jum’at adalah shalat dua raka’at yang dilaksanakan pada hari Jum’at setelah matahari condong ke arah barat, diawali dengan dua khutbah, dan dilakukan secara berjama’ah. Hukum shalat jum’at adalah fardlu ‘ain. Disebut hari Jum’at karena hari itu berkumpulnya umat muslim untuk menunaikan shalat jum’at; hari di mana kebaikan terakumulasi; diciptakannya Nabi Adam; dipertemukannya Nabi Adam dengan Siti Hawa. Pada masa jahiliyyah pra Islam, hari Jum’at dikenal dengan hari ‘arubah atau hari rahmah.⁵⁸
Shalat Jamak	Shalat Jamak adalah menggabungkan dua shalat dalam satu waktu, yaitu shalat Dluhur dengan Ashar; dan Maghrib dengan Isya’. Jika shalat jamak

⁵⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 31. <https://s.id/FiqhSunnah>

⁵⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 47-49.

<https://s.id/FiqhSunnah>

⁵⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 56. <https://s.id/FiqhSunnah>

⁵⁷ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 497-498, 507-511

⁵⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 2, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 259, 271

	dilaksanakan di waktu dluhur atau maghrib, maka disebut jamak taqdim; dan jika dilakukan pada waktu ashar atau isya, maka disebut jamak ta'khir.⁵⁹ Dalil diperbolehkannya jamak adalah: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ أَنْ تَزِيغَ الشَّمْسُ آخَرَ الظُّهْرِ إِلَى وَفْتِ الْعَصْرِ ثُمَّ نَزَلَ فَجَمَعَ بَيْنَهُمَا فَإِنْ زَاغَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَرْتَحِلَ صَلَّى الظُّهْرَ ثُمَّ رَكِبَ "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bila berangkat bepergian sebelum matahari condong, Beliau shallallahu 'alaihi wasallam mengakhirkan pelaksanaan shalat Dzuhur hingga waktu shalat 'Ashar, lantas beliau singgah lalu menggabungkan (jama') keduanya. Dan bila matahari condong sebelum berangkat, Beliau laksanakan shalat Dzuhur terlebih dahulu kemudian setelah itu berangkat". (HR. Bukhari: 1045)⁶⁰ عَنْ مُعَاذٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ زَيْغِ الشَّمْسِ آخَرَ الظُّهْرِ حَتَّى يَجْمَعَهَا إِلَى الْعَصْرِ يُصَلِّيهِمَا جَمِيعًا وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ زَيْغِ الشَّمْسِ صَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا ثُمَّ سَارَ وَكَانَ إِذَا ارْتَحَلَ قَبْلَ الْمَغْرِبِ آخَرَ الْمَغْرِبِ حَتَّى يُصَلِّيَهَا مَعَ الْعِشَاءِ وَإِذَا ارْتَحَلَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ عَجَلَ الْعِشَاءَ فَصَلَّاهَا مَعَ الْمَغْرِبِ Nabi Muhammad SAW bila berangkat perang tabuk sebelum matahari condong, beliau menunda Dzuhur hingga menjamaknya dengan ashar, beliau menjamak keduanya. Dan bila beliau berangkat setelah matahari condong, beliau shalat Dzuhur dan ashar dengan dijamak setelah itu beliau berangkat. Bila berangkat sebelum Maghrib, beliau menunda Maghrib hingga dilaksanakan bersama isya' dan bila berangkat setelah Maghrib, beliau menyegerakan isya' dan dilakukan bersama Maghrib. (HR. Ahmad: 21080)⁶¹ Para ulama' memperbolehkan shalat jamak dalam beberapa kondisi yang tidak memungkinkan shalat dalam kondisi normal, seperti hujan lebat, perjalanan, sakit, namun ulama madzhab Hanafi hanya memperbolehkan jamak untuk para jama'ah haji saat hari Arafah.⁶²
Shalat sunnah mutlak	Shalat sunnah mutlak adalah shalat sunnah yang tidak terikat dengan waktu dan sebab tertentu. Hukum shalat ini adalah sunnah dilaksanakan selain di waktu yang diharamkan shalat. ⁶³
Udhiyah	Udhiyah adalah hewan-hewan kurban yang disembelih pada idul adha dan hari tasyriq, yaitu meliputi unta, sapi, kerbau, kambing, dan domba. Hukum berkurban adalah sunnah muakkadah, dan bagi yang mampu namun tidak mengerjakan, hukumnya makruh. ⁶⁴
Aqiqah	Aqiqah adalah sembelihan yang disembelih atas nama bayi yang dilahirkan. Hukum melaksanakan aqiqah adalah sunnah muakkadah meskipun orang tua bayi adalah kelompok yang tidak mampu. Hewan yang disembelih adalah dua ekor domba atau kambing untuk laki-laki, dan satu ekor domba atau kambing untuk perempuan. Adapun waktu pelaksanaan yang paling utama adalah tujuh hari setelah kelahiran. Jika tidak bisa maka 14 atau 21 hari setelah kelahiran.

⁵⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 2, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 349-350

⁶⁰ Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam diakses dari laman <http://hadits.in/bukhari/1045>

⁶¹ Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam diakses dari laman <http://hadits.in/ahmad/21080>

⁶² Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 2, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 349-354

⁶³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 2, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 701. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/02_mfi.pdf

⁶⁴ Kamil Muhammad 'Iwadl, *al-Jami' fi Fiqh Nisa'*, (Lebanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah), 1002 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

	Jika tidak memungkinkan, maka bisa dilaksanakan kapan saja saat situasi memungkinkan. ⁶⁵
Haji	Haji secara bahasa dapat diartikan sebagai tujuan, cita-cita, sasaran, dan target. Secara syari'at, haji didefinisikan sebagai perjalanan menuju Ka'bah untuk tujuan tertentu, pada waktu tertentu, yaitu bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, dan Dzul Hijjah. Hukum Haji wajib bagi yang mampu satu kali dalam seumur hidup. Syarat haji ada dua, yaitu a) beragama Islam, jika non muslim, maka tidak sah; b) mukallaf, yaitu berakal dan baligh. ⁶⁶
Umroh	Umroh secara bahasa diartikan sebagai berkunjung. Secara syari'at, dimaknai sebagai berkunjung ke Ka'bah untuk beribadah, yaitu thawaf dan sa'i. Aktivitas umroh lebih sederhana dari pada haji. Para ulama sepakat umroh boleh dilaksanakan kapan saja sepanjang tahun. ⁶⁷ Para ulama berbeda pendapat tentang hukum Umroh, ada yang menyatakan sunnah dan ada yang menyatakan wajib. Bagi yang berpendapat sunnah berlandaskan pada Hadits Nabi SAW dari Jabir: Suatu ketika seorang <i>a'robiy</i> datang kepada Rasulullah, dan berkata: Ya Rasulullah, beri tahu aku tentang 'umroh? Apakah ia wajib?. Rasulullah menjawab: Tidak, namun jika kamu melakukannya, maka itu baik bagimu. Beberapa ulama berbeda pendapat tentang kesahihan dan kedlaifan hadits tersebut. ⁶⁸ Sedangkan ulama yang berpendapat wajib, menyandarkan argumennya pada ayat: <i>wa atimmu al-hajja wa al-'umrota lillah</i> , dan sempurnakanlah haji dan umroh. Sehingga, ayat tersebut dipahami bahwa haji dan umroh adalah wajib hukumnya. ⁶⁹
Sa'i	Sa'i berasal dari kata <i>sa'y</i> yang berarti usaha. Dalam khazanah Islam, kata sa'i digunakan sebagai terma salah satu aktivitas dalam rangkaian ibadah haji, tepatnya setelah thawaf mengelilingi ka'bah. Sa'i adalah lari-lari kecil dari bukit shafa ke bukit marwa selama tujuh kali. ⁷⁰
Ihram	Ihram: niat haji atau umroh, atau keduanya yang dilakukan saat akan memulai ibadah haji atau umroh yang kemudian dilanjutkan dengan membaca talbiyah setelah shalat sunnah ihram dua raka'at. ⁷¹
Niat Haji	Niat haji ⁷² a. Untuk diri sendiri نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

⁶⁵ Kamil Muhammad 'Iwadi, *al-Jami' fi Fiqh Nisa'*, (Lebanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah), 1006 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

⁶⁶ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 8, 20 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia4.pdf; Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002), 233 https://s.id/mausuah_fiqh_Muyassaroh

⁶⁷ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 9, 66

⁶⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 18

⁶⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 19

⁷⁰ Salman H. Al-Ani, "Sa'y", *The Encyclopaedia of Islam*, Vol. 9, (Leiden: Koninklijke Brill, 1997), 97

⁷¹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 77 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia3.pdf

⁷² Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 77 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia3.pdf

	b. Untuk orang lain نَوَيْتُ الْحَجَّ عَنْ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى
Niat Umroh	Niat Umroh⁷³ a. Untuk diri sendiri نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى b. Untuk orang lain نَوَيْتُ الْعُمْرَةَ عَنْ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى
Qiran	Qiran adalah niat melaksanakan haji dan umroh secara bersamaan saat berada di miqot. Bagi yang memilih cara ini membaca: ⁷⁴ لَبَّيْكَ يَحْيَى وَعُمْرَةَ
Tamattu'	Tamattu' adalah melaksanakan umroh pada bulan-bulan haji, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan haji pada tahun yang sama. Dinamakan Tamattu' karna jamaah bisa melaksanakan haji dan umroh pada bulan haji di tahun yang sama tanpa harus kembali ke negaranya. Selain itu juga karena orang yang berhaji tamattu' setelah tahallul diperbolehkan bersenang-senang layaknya orang yang tidak berihram, seperti memakai pakaian berjahit, memakai minyak wangi, dll. ⁷⁵
Ifrad	Ifrad adalah hanya berniat melaksanakan haji pada saat berada di miqat, tanpa niat melakukan umroh. ⁷⁶
Mabit di Mina	Mabit di Mina adalah keluar dari Mina menuju Arafah pada tanggal 8 Dzul Hijjah atau hari Tarwiyah, lalu shalat dhuhur dan ashar, kemudian bermalam di Mina. ⁷⁷
Wukuf di Arafah	Wukuf di Arafah adalah menetap di Arafah pada tanggal 9 Dzul Hijjah setelah tergelincirnya matahari hingga matahari terbenam. ⁷⁸
Miqat	Miqat adalah waktu dan tempat yang telah ditentukan dalam ibadah haji. Miqat terbagi menjadi dua: miqat zamani dan miqat makani. ⁷⁹
Miqat Zamani	Miqat zamani adalah waktu yang telah ditentukan untuk melaksanakan haji. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat al-Baqoroh ayat 197: الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi (ditetapkan)” Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas sebagaimana berlaku pada beberapa madzhab, “bulan-bulan yang telah ditetapkan” adalah bulan Syawwal, Dzul Qa'dah, dan sampai terbit fajar pada malam 10 Dzul Hijjah. ⁸⁰
Miqat Makani	Miqat Makani adalah tempat mulainya berihram bagi orang yang hendak berhaji atau umrah. Miqat makani orang yang berasal dari Madinah adalah Dzu al-

⁷³ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 77 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia3.pdf

⁷⁴ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 435. <https://s.id/FiqhSunnah>

⁷⁵ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 435. <https://s.id/FiqhSunnah>

⁷⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 435. <https://s.id/FiqhSunnah>

⁷⁷ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 78 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia3.pdf

⁷⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 78 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia3.pdf

⁷⁹ Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002), 273 https://s.id/mausuah_fiqh_Muyassaroh

⁸⁰ Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002), 273-274 https://s.id/mausuah_fiqh_Muyassaroh; Qur'an Kemenag diakses dari laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/197>

	Halifah, yang berasal dari Syam adalah Juhfah, yang berasal dari Najed adalah Qarn Manazil, yang berasal dari Yaman adalah Yalamlam, yang berasal dari Irak adalah Dzati al-'Irq. ⁸¹
Thawaf wada'	Thawaf wada' adalah thawaf yang dilakukan sebelum meninggalkan Makkah bagi penduduk non makkah dan merupakan rangkaian terakhir dari aktivitas haji. Hukum thawaf wada adalah wajib, namun bagi yang haidl, diberi keringanan untuk tidak melakukan, sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW: عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَمَرَ النَّاسُ أَنْ يَكُونُوا آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالنَّبِيِّ إِلَّا أَنَّهُ خُفِّفَ عَنْ الْحَائِضِ "Orang-orang diperintahkan agar menjadikan akhir dari perjalanan haji mereka adalah thawaf di Ka'bah Baitullah. Namun perintah ini diringankan bagi para wanita yang sedang mengalami haid. (HR. Bukhari: 1636). ⁸²
Hukum	Hukum secara bahasa berarti larangan. Secara terminologi, menurut ulama ushul, hukum adalah ketentuan Allah yang berkaitan dengan perbuatan orang-orang mukallaf, di mana ketentuan tersebut mengandung unsur tuntutan (iqtidla'), pilihan (takhyir), atau yang menjadikan sesuatu sebab, syarat, atau penghalang bagi adanya sesuatu yang lain (wadd'iyy). ⁸³
Iqtidla'	Iqtidla' bermakna tuntutan, yang bisa berupa dua hal yaitu tuntutan untuk mengerjakan dan tuntutan untuk meninggalkan. Tuntutan mengerjakan sesuatu secara mutlak akan menghasilkan hukum wajib, sedangkan yang tidak mutlak akan menghasilkan hukum sunnah. Tuntutan meninggalkan sesuatu secara mutlak akan menghasilkan hukum haram, sedangkan yang tidak mutlak menghasilkan hukum makruh. ⁸⁴
Takhyir	Takhyir bermakna membolehkan (untuk memilih) antara mengerjakan atau meninggalkan. ⁸⁵
Hukum Taklifi	Hukum Taklifi adalah hukum yang berkaitan dengan seorang muslim mukallaf (akil-baligh) untuk melakukan sesuatu, meninggalkan sesuatu, atau kebebasannya dalam menentukan untuk mengerjakan atau meninggalkan suatu amalan. Contoh: a. Perintah untuk melakukan sesuatu أَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۖ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ Ayat di atas menjelaskan tentang perintah mendirikan shalat dan mengerjakan puasa Ramadhan. b. Perintah untuk meninggalkan sesuatu حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ Ayat di atas menjelaskan tentang larangan memakan bangkai, darah, dan daging babi. c. Kebebasan memilih antara melakukan atau meninggalkan وَإِذَا حَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ Ayat di atas menjelaskan diperbolehkannya untuk meng-qashar shalat saat

⁸¹ Husain bin 'Audah al-'Awaisiyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002), 274-275
https://s.id/mausuah_fiqh_Muyassaroh;

⁸² Husain bin 'Audah al-'Awaisiyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002), 424
https://s.id/mausuah_fiqh_Muyassaroh; Ensiklopedia Hadit – 9 Kitab Imam, diakses dari laman <http://hadits.in/bukhari/1636>

⁸³ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 37-38
s.id/UFIqhIslami-Wahbah

⁸⁴ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 40
s.id/UFIqhIslami-Wahbah

⁸⁵ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 40
s.id/UFIqhIslami-Wahbah

	dalam perjalanan, dan hal itu tidak berdosa. Hukum taklifi terbagi menjadi lima macam, yaitu wajib, mandub atau sunnah, mubah, makruh, dan haram. ⁸⁶
Hukum Wadl'i	Hukum Wadl'i adalah ketentuan Allah tentang suatu perkara yang berstatus menjadi sebab, syarat atau penghalang bagi perkara lainnya. Contoh: a. Perkara yang berstatus sebab untuk perkara lainnya فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ Ayat di atas menjelaskan bahwa barang siapa yang melihat (tanda datangnya awal) bulan, maka hendaknya mulai berpuasa (ramadhan). Sehingga, melihat hilal (tanda datangnya awal bulan) adalah sebab dimulainya berpuasa Ramadhan. b. Perkara yang berstatus syarat untuk perkara lainnya وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا Ayat di atas menjelaskan bahwa haji adalah wajib bagi siapa saja yang mampu. Maka, status kemampuan seseorang menjadi syarat diwajibkannya haji. Jika tidak mampu, maka tidak wajib. c. Perkara yang berstatus penghalang untuk perkara lainnya لَيْسَ لِقَاتِلٍ مِّمَّا تُلَاقُوا Hadits di atas menjelaskan bahwa ahli waris yang membunuh orang yang mewariskan tidak mendapatkan hak warisan. Sehingga, membunuh adalah perkara yang menghalangi seseorang untuk mendapatkan warisan meskipun ia ahli waris yang sah.⁸⁷
Fardlu	Fardlu adalah apa yang diperintahkan secara pasti dalam syariat dengan dalil qath'i, tanpa adanya kesimpangsiuran (pemahaman) dalam dalil tersebut. Seperti rukun Islam yang dijelaskan dalam al-Qur'an dan bacaan al-Qur'an saat shalat yang dijelaskan dalam Hadits. Hukum sesuatu yang fardlu adalah harus dijalankan dengan konsekuensi mendapat pahala bagi yang menjalankan, mendapat dosa bagi yang meninggalkan, dan kufur bagi yang mengingkari. ⁸⁸
Wajib	Wajib adalah apa yang diperintahkan secara pasti dalam syariat dengan dalil dzanni dan terdapat kesimpangsiuran (pemahaman) dalam dalil tersebut. Seperti sedekah fitri, shalat witir, dan shalat 'id yang ditetapkan hukum wajibnya dengan dalil dzanni, yaitu sumber tunggal dari hadits Nabi Muhammad SAW. Hukum sesuatu yang wajib adalah harus dijalankan dengan konsekuensi mendapat pahala bagi yang menjalankan, mendapat dosa bagi yang meninggalkan, akan tetapi tidak kufur bagi yang mengingkari. ⁸⁹
Wajib 'Ain	Wajib 'Ain adalah kewajiban dari Allah SWT yang harus dikerjakan oleh setiap mukallaf (akil-baligh) dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain, seperti shalat, zakat, haji, dll. Konsekuensi dari wajib 'ain adalah setiap orang memiliki kewajibannya masing-masing. Kewajiban tersebut tidak akan gugur sebelum dikerjakan oleh orang yang bersangkutan dan saat sebagian orang sudah mengerjakannya tidak menjadikan kewajiban itu gugur bagi yang lainnya (yang belum mengerjakan). ⁹⁰

⁸⁶ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 42-44
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁸⁷ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 60
s.id/UFiqhIslami-Wahbah

⁸⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 51-52 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

⁸⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 52 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

⁹⁰ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 42
s.id/UFiqhIslami-Wahbah

Wajib Kifa'i	Wajib Kifa'i atau wajib kifayah adalah kewajiban yang tidak menuntut setiap orang untuk mengerjakannya, tetapi cukup dikerjakan oleh sebagian orang saja. Seperti mendirikan rumah sakit, mengurus jenazah, dll. Wajib kifayah ini pada dasarnya adalah kewajiban setiap orang, namun kewajiban itu akan gugur ketika sudah ada sebagian orang yang menunaikannya. Jika tidak ada yang menunaikan sama sekali, maka semua orang menanggung dosanya. ⁹¹
Wajib mutlak	Wajib mutlak adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang tanpa ada waktu khusus dalam pelaksanaannya. Contoh: membayar kafarat bagi orang yang bersumpah palsu. Kewajiban untuk membayar kafarat ini tidak ditentukan waktunya, namun berdasarkan kejadian. Ketika terjadi pelanggaran, maka saat itulah kewajiban harus ditunaikan. ⁹²
Wajib Muqoyyad	Wajib Muqoyyad atau wajib muaqqat adalah kewajiban yang harus dikerjakan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, contoh: kewajiban shalat lima waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kewajiban puasa ramadhan dilakukan pada bulan ramadhan saja. Jika kewajiban ini dilakukan tidak pada waktunya tanpa halangan yang dibenarkan syariat, maka akan mendapat dosa. ⁹³
Wajib Muhaddad	Wajib Muhaddad ialah kewajiban yang hanya boleh dilaksanakan dengan takaran yang telah ditentukan oleh syariat, seperti shalat wajib sehari semalam lima waktu, tidak kurang tidak lebih. Shalat zhuhur empat rakaat, tidak kurang tidak lebih. ⁹⁴
Wajib Ghairu Muhaddad	Wajib Ghairu Muhaddad ialah kewajiban yang tidak ada takarannya pasti menurut syariat, contohnya seperti seseorang yang nadzar mau bersedekah kepada orang fakir. Tidak ada batas seberapa banyak nilai sedekah tersebut sekaligus kepada berapa orang fakir. ⁹⁵
Wajib Mu'ayyan	Wajib Mu'ayyan ialah kewajiban yang sudah ditentukan kualitas dan kuantitasnya oleh syariat, seperti zakat yang sudah ditentukan nishab, haul, dan prosentase zakatnya. ⁹⁶
Wajib Mukhayyar	Wajib Mukhayyar atau Mubham ialah kewajiban yang mana syariat memberikan pilihan kepada kita untuk melakukan pilihan mana yang akan kita lakukan. Contohnya ialah denda (kafarah) berhubungan suami istri di siang hari bulan Ramadhan. Syariat memberikan pilihan apakah kita akan membayarnya dengan membebaskan budak, berpuasa dua bulan berturut-turut, atau memberi makan 60 orang fakir miskin. ⁹⁷
Sunnah/ Mandub	Sunnah/ Mandub adalah amalan-amalan yang secara syariat diperintahkan namun tidak harus dikerjakan, sehingga akan lebih baik saat dikerjakan, dan boleh ditinggalkan. Hukum dari amalan sunnah atau mandub adalah mendapat pahala jika dikerjakan, dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Hanya saja, terkadang Rasulullah mencela orang yang meninggalkan amalan sunnah. ⁹⁸

⁹¹ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 62
s.id/UFiqhIslami-Wahbah

⁹² Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 49
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁹³ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 49
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁹⁴ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 59
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁹⁵ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 59
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁹⁶ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 65
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁹⁷ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 65
<https://s.id/UFiqhIslami-Wahbah>

⁹⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 52 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

Mubah	Mubah adalah segala sesuatu yang boleh dipilih antara dikerjakan atau ditinggalkan dengan landasan bahwa segala sesuatu pada dasarnya adalah mubah (boleh) selama tidak ada larangan. Konsekuensi dari hukum mubah adalah tidak ada pahala atau dosa bagi yang mengerjakan atau meninggalkan, seperti makan dan minum. Kecuali, dalam kondisi tertentu seperti jika tidak makan akan mengancam keselamatan jiwa, maka hukum makan menjadi wajib. ⁹⁹
Haram	Haram adalah segala sesuatu yang secara syariat harus ditinggalkan atau tidak boleh dikerjakan. Ulama madzhab Hanafi mendefinisikan haram sebagai segala sesuatu yang harus ditinggalkan atas dasar dalil qath'i, seperti larangan membunuh, minum khamr, berzina, dan mencuri. Konsekuensi dari sesuatu haram adalah harus ditinggalkan dan berdosa jika dikerjakan. ¹⁰⁰
Makruh	Makruh adalah perintah untuk meninggalkan sesuatu, namun tidak secara mutlak. Konsekuensi dari makruh adalah lebih diutamakan meninggalkan atau tidak mengerjakan, namun tidak berdosa jika dikerjakan. ¹⁰¹
Makruh Tahrim	Makruh tahrim adalah segala perkara yang secara syari'at mengharuskan atau memaksa untuk ditinggalkan berdasarkan dalil dzanni (ulama madzhab Hanafi), seperti mengkhitbah perempuan di atas khitbah orang lain, dan menggunakan emas bagi laki-laki. Konsekuensi dari hukum ini adalah berpahala saat ditinggalkan dan berdoa saat dikerjakan. ¹⁰²
Makruh Tanzih	Makruh tanzih menurut ulama madzhab Hanafi adalah segala perkara yang secara syari'at disarankan untuk ditinggalkan akan tetapi tidak ada hukuman jika mengerjakan. Seperti memakan daging kuda saat berperang, dan meninggalkan perkara yang hukumnya sunnah muakkadah. Konsekuensi dari hukum ini adalah berpahala saat ditinggalkan dan tercela jika mengerjakan meskipun tidak berdosa. ¹⁰³
Syarat	Syarat adalah segala yang menunjang sahnya sesuatu, akan tetapi secara dzat bukan bagian dari sesuatu tersebut. Contoh: wudhu adalah syarat sah dari shalat, namun wudhu adalah aktivitas lain di luar shalat; adanya dua orang saksi adalah syarat sahnya akad pernikahan, namun dua saksi adalah entitas lain di luar akad nikah. ¹⁰⁴
Rukun	Rukun adalah segala yang menunjang sahnya sesuatu, yang secara dzat merupakan bagian dari sesuatu tersebut. Contoh: Ruku' adalah rukun dari shalat karena ruku' termasuk dalam aktivitas shalat; ijab dan kabul adalah rukun dalam akad karna keduanya merupakan satu kesatuan. ¹⁰⁵
Mani'	Mani' adalah segala sesuatu yang keberadaannya menjadi penghalang atau batalnya pemberlakuan hukum tertentu. Contoh: hutang adalah penyebab

⁹⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 53 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰⁰ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 52-53 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰¹ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 83, <https://s.id/UFIqhIslami-Wahbah>

¹⁰² Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 53 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰³ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 53 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰⁴ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 54 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰⁵ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 54 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

	gugurnya kewajiban zakat seseorang, sehingga hutang adalah mani' (menurut madzhab Hanafi). ¹⁰⁶
al-Adaa'	الأداء (al-Adaa') adalah mengerjakan kewajiban sesuai dengan waktu yang telah disyariatkan. ¹⁰⁷
al-I'adah	الإعادة (al-I'adah) adalah mengerjakan kewajiban sebanyak dua kali dalam satu waktu. Contoh: mengerjakan sholat dengan berjamaah. ¹⁰⁸
al-Qadla'	القضاء (al-Qadla') adalah mengerjakan amalan wajib di luar waktu yang telah ditentukan. Contoh: melakukan qadla' shalat wajib di luar waktu yang telah ditentukan karna tertidur sejak sebelum waktu datangnya shalat. ¹⁰⁹
Azimah	Azimah secara bahasa bermakna kehendak yang kokoh (القصد المؤكد). Adapun secara terminologis, azimah didefinisikan sebagai hukum yang berlaku secara umum dan pertama kali ditetapkan untuk mukallaf dalam situasi dan kondisi apapun, seperti hukum asal shalat, zakat, puasa adalah wajib, hukum memakan daging babi adalah haram. ¹¹⁰
Rukhshoh	Rukhshoh secara bahasa bermakna kemudahan. Secara terminologi, ulama ushul mendefinisikan rukhshoh sebagai hukum-hukum yang disyariatkan Allah SWT berdasarkan halangan yang dialami hambanya, sebagai bentuk perhatian atas kebutuhan hambanya. ¹¹¹
Talak	Talak secara bahasa bermakna memutus ikatan. Secara istilah, talak bermakna memutus ikatan pernikahan. Talak tidak sah bagi 4 golongan: anak kecil, orang gila, orang yang tidur, dan orang yang dipaksa. Lafadz talak terbagi menjadi dua: talak sharih dan talak kinayah. ¹¹²
Talak Sharih	Talak sharih: lafadz talak yang jelas-jelas ditujukan untuk memutus ikatan pernikahan dan maknanya juga jelas. Sehingga, dalam melafadzkan memang diniati untuk bercerai dan dengan sadar. Jika pengucapannya dipaksa, maka talaknya masuk pada kategori pelafadzan kinayah. ¹¹³
Talak Kinayah	Talak kinayah: lafadz yang belum jelas maknanya meskipun secara jelas keluar dari mulut suami. Jika lafadz kinayah diniati sebagai talak, maka sah talaknya. Jika tidak maka tidak sah. Contoh: kamu sekarang bebas untuk pulang ke rumah orang tuamu. ¹¹⁴
Wakaf	Wakaf berasal dari bahasa Arab <i>wa-qa-fa</i> yang berarti menahan, berhenti, mengasingkan. Secara istilah, wakaf berarti memindahkan hak milik harta

¹⁰⁶ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 54 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰⁷ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 56 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰⁸ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 56 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁰⁹ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 56 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 109 <https://s.id/UFIqhIslami-Wahbah>

¹¹¹ Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986), 110 <https://s.id/UFIqhIslami-Wahbah>

¹¹² Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazali, *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Ghayati al-Ikhtishar*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2005), 241

¹¹³ Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazali, *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Ghayati al-Ikhtishar*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2005), 241

¹¹⁴ Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazali, *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Ghayati al-Ikhtishar*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2005), 241

	tertentu yang memungkinkan untuk dimanfaatkan selama harta itu ada untuk kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah. ¹¹⁵
Hibah	Hibah adalah perpindahan hak milik sebuah barang tanpa imbal balik. Perpindahan barang bisa dalam bentuk pemberian secara fisik, maupun pengguguran hutang seseorang oleh pemberi hutang yang disertai dengan perkataan ijab oleh pemberi dan qabul oleh penerima tanpa ada <i>ta'liq</i> atau pengkondisian tertentu. Contoh: - Ijab-qabul tanpa <i>ta'liq</i> atau pengkondisian: Pemberi: pena ini untukmu (ijab). Penerima menjawab: iya, terima kasih (qabul). Ijab-qabul seperti menjadikan perpindahan hak milik sah saat itu juga. - Ijab-qabul dengan <i>ta'liq</i> atau pengkondisian: Pemberi: pena ini untukmu (ijab) jika saya besok membeli pena baru. Penerima menjawab: iya, terima kasih (qabul). Ijab-qabul seperti menjadikan perpindahan hak milik tidak sah.¹¹⁶
Shadaqoh	Shadaqoh atau sedekah adalah memberikan harta kepada fakir miskin dan orang yang membutuhkan dengan mengharapkan pahala dari Allah SWT. ¹¹⁷
Wasiat	Wasiat atau wasiat adalah perintah melakukan perbuatan setelah meninggal dunia, seperti menyedekahkan harta setelah seseorang meninggal dunia. Hukum wasiat ada tiga, yaitu: - Sunnah, bagi orang yang memiliki banyak harta dan ahli warisnya tidak memerlukan harta tersebut; - Wajib, bagi orang yang memiliki tanggungan hutang kepada Allah, sesama manusia, memiliki amanah milik orang lain yang harus dijelaskan agar hak orang lain tidak hilang, atau orang yang meninggal dan memiliki banyak harta kemudian ingin berwasiat tentang kerabat yang tidak berhak menerima warisannya dengan tidak lebih dari sepertiga hartanya; - Haram, seperti berwasiat kepada salah satu ahli waris, misal anak lelaki tertua atau istrinya di antara ahli waris yang lain tentang harta warisannya.¹¹⁸
Luqathah	Luqathah adalah harta milik pribadi yang hilang dari pemiliknya dan ditemukan oleh orang lain. Mengambil barang temuan dan mengumumkannya diperbolehkan, karena hal tersebut adalah upaya menjaga harta orang lain dan mendapatkan upah bagi orang yang menemukan dan mengumumkannya. Luqathah ada tiga macam: - Sesuatu yang tidak dianggap penting oleh masyarakat, seperti tongkat, permen, dan sebagainya. Barang kategori ini boleh diambil dan dimiliki jika tidak ada pemiliknya tanpa mengumumkan. Namun, akan lebih baik jika disedekahkan. - Hewan yang tersesat yang dapat menjaga diri dari binatang buas yang masih kecil, seperti kambing, sapi, kuda, kerbau, ayam, bebek, dll. Hewan tersebut dibiarkan saja, dan bagi yang mengambilnya, maka wajib menjaga selamanya dan mengumumkannya. - Segala jenis harta seperti uang, barang dagangan, hewan yang tidak bisa menjaga diri binatang buas, dll. Bagi yang menemukan dan yakin bahwa dirinya amanah, diperbolehkan mengambil dan mengumumkannya.¹¹⁹

¹¹⁵ Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazali, *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Ghayati al-Ikhtishar*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2005), 203

¹¹⁶ Ahmad Zainuddin bin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in bi Syarh Qurrotul 'Ayn bi Muhimmatid Din*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2004), 391-392

¹¹⁷ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 781

¹¹⁸ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 787

Nadzar	Nadzar adalah mewajibkan diri sendiri untuk melakukan suatu hal yang tidak diwajibkan secara syariat dengan mengucapkan kalimat yang menunjukkan tentang hal tersebut. Contoh: “jika aku diterima di UIN Malang, maka aku akan puasa senin dan kamis selama satu bulan”. Nadzar dinilai sah jika diucapkan oleh seorang yang baligh, berakal, memiliki kebebasan berkehendak, meskipun dia adalah non muslim. Nadzar yang dilakukan untuk mendekatkan kepada Allah SWT adalah nadzar yang sah dan wajib dikerjakan. Adapun nadzar yang menjauhkan dari Allah tidak sah dan tidak boleh dikerjakan, seperti bernadzar meminum khamr, meninggalkan shalat, menyakiti orang lain, dan lain sebagainya.¹²⁰
Qardl	Qardl atau utang adalah harta yang diberikan oleh seorang pemberi utang kepada orang yang berutang agar orang yang berutang mengembalikan harta itu kepada pemberi utang. Qardl secara bahasa berarti memotong, karna orang yang memberi utang memotong hartanya untuk diberikan kepada orang yang berutang.¹²¹
Walimah	Walimah berarti penyajian makanan pada suatu acara pesta. Ada yang mengartikan dengan segala macam makanan yang dihidangkan untuk acara pesta dan sebagainya. Hukum mengadakan walimah adalah sunnah, sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW: أَوْلِمُوا وَلَوْ بِشَاةٍ “Adakanlah walimah walaupun hanya dengan seekor kambing” (Muttafaqun ‘Alaih)¹²²
Tabarruj	Tabarruj adalah berhias dengan memperlihatkan kecantikan wajah dan keindahan tubuh. Beberapa ulama lain berpendapat tentang definisi tabarruj, di antaranya sebagai berikut: - Qatadah: perempuan yang berjalan dengan genit. - Muqatil: perempuan melepaskan kerudungnya sehingga terlihat kalung dan perhiasannya - Ibnu Katsir: perempuan yang keluar rumah dan berjalan di hadapan lelaki atau disebut juga dengan tabarruj jahiliyah. - Bukhori: tindakan seorang perempuan yang menampakkan kecantikannya kepada orang lain.¹²³
Ijtihad	Ijtihad secara bahasa dapat disinonimkan dengan kata <i>ath-thoqotu</i> yang bermakna upaya sungguh-sungguh. Secara terminologi, para ulama ushul mendefinisikan sebagai upaya dengan segala kesungguhan seorang ahli fikih untuk menghasilkan hukum syar’i.¹²⁴
Istihsan	Istihsan secara bahasa bermakna menganggap baik. Secara istilah, banyak definisi istihsan yang dikemukakan para ulama, beberapa di antaranya adalah: - Dalil yang muncul dalam diri mujtahid yang dia tidak mampu menjelaskannya; - Berpaling dari sebuah qiyas ke qiyas lain yang lebih kuat atau pengkhususan qiyas berdasarkan dalil yang lebih kuat; - Mengamalkan sesuatu berdasarkan dalil yang terkuat antara dua dalil;

¹¹⁹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiyy fi Dlou’i al-Qur’an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda’ al-Mujtama’, 2010), 774

¹²⁰ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 893. <https://s.id/FiqhSunnah>

¹²¹ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004), 934. <https://s.id/FiqhSunnah>

¹²² Kamil Muhammad ‘Iwadi, *al-Jami’ fi Fiqh Nisa’*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah), 317 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

¹²³ Kamil Muhammad ‘Iwadi, *al-Jami’ fi Fiqh Nisa’*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah), 436 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

¹²⁴ Haiatu Tahrir, “Ijtihad”, *al-Mausu’ah al-Islamiyyah al-‘Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 45 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

	d. Memberlakukan kemashlahatan juz'i ketika berhadapan dengan kaidah umum. Dari beberapa definisi di atas, definisi istihsan dapat dirangkum dalam dua hal, yakni: - Pengutamaan qiyas khafiy di atas qiyas jaliy berdasarkan dalil; dan - Pengecualian masalah juz'i dari kaidah umum berdasarkan dalil tertentu yang berkaitan dengan masalah tersebut.¹²⁵
Istishab	Istishab secara bahasa bermakna selalu menyertai, selalu menemani. Secara terminologi, istishab merupakan menetapkan hukum yang telah ada (berlaku) atau meniadakan hukum yang belum ada sampai ada dalil yang mengubah ketentuan hukum tersebut. Suatu hukum dianggap masih berlaku selama tidak dalil atau kondisi yang menghendaki perubahan hukum tersebut. Perubahan hukum akan terjadi jika terdapat dalil atau bukti baru yang menghendaki perubahan hukum. ¹²⁶
Faroidl	Faroidl adalah ilmu untuk mengetahui siapa yang berhak mendapat warisan dan yang tidak berhak mendapat warisan, serta jumlah bagian dari masing-masing ahli waris. ¹²⁷
Ashobah	Ashobah adalah Setiap ahli waris yang tidak memiliki bagian yang telah ditentukan, ia mengambil semua harta waris bila ia seorang diri dan mengambil sisa harta waris setelah sebelumnya diambil oleh orang-orang yang memiliki bagian pasti. ¹²⁸
Mawani' al-Irtsi	Mawani' al-Irtsi adalah hal-hal yang menghalangi seseorang mendapatkan warisan, yaitu: a) budak, budak tidak dapat mewarisi harta tuannya karna ia adalah milik tuannya; b) pembunuhan, seorang pembunuh tidak berhak mendapatkan warisan dari orang yang dibunuh, baik secara sengaja atau tidak; c) perbedaan agama, seorang muslim tidak dapat mewarisi warisan non-muslim demikian juga sebaliknya. ¹²⁹
Zina	Zina adalah mendatangi (menyetubuhi) perempuan tanpa adanya akad yang sesuai syariat (akad nikah). Imam Nawawi mendefinisikan zina dengan memasukkan alat kelamin laki-laki ke dalam alat kelamin perempuan yang tidak halal baginya secara jelas. ¹³⁰
Zina Muhshon	Zina Muhshon adalah zina yang dilakukan oleh orang yang sudah menikah, merdeka (bukan budak), mukallaf: baligh dan berakal. Hukuman zina muhshon adalah rajam (dilempari batu kepalanya hingga meninggal). Parameter zina muhshon ada tiga, yaitu: Taklif, artinya orang yang melakukan zina adalah orang yang sudah baligh atau dewasa, dan berakal sehat. Sehingga, status zina muhshon tidak berlaku bagi anak kecil yang belum dewasa meskipun sudah bisa membedakan baik dan buruk (mumayyiz), orang gila total, dan mabuk dengan udzur tertentu. Jika mabuk tanpa udzur tertentu (mabuk karna meminum khamr) dan gila

¹²⁵ Ali Jum'ah Muhammad, "Istihsan", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 113 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

¹²⁶ Munadi, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), 71-72

¹²⁷ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 391. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

¹²⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syafi'i*, Juz IV, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 383. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/4.pdf>

¹²⁹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 393-394. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

¹³⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syafi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 147. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

	yang tidak total, maka ketika ia berzina dengan status baligh dan sudah menikah, hukumnya tetap zina muhshon. b. Merdeka, artinya yang melakukan zina bukan budak. c. Perzinaan terjadi saat pelaku berstatus sudah menikah secara sah dengan orang lain.¹³¹ Pada kasus tertentu, jika dua orang dewasa dan merdeka melakukan zina, satu orang dalam status nikah yang sah dan satu orang lainnya belum berstatus menikah, maka yang sudah menikah berstatus zina muhshon, sedangkan yang belum menikah berstatus zina ghoiru muhshon.
Zina Ghoiru Muhshon	Zina Ghoiru Muhshon adalah zina yang dilakukan oleh orang mukallaf, merdeka, dan belum memiliki ikatan sah dengan orang lain. Zina ini adalah kebalikan dari zina muhshon. Adapun hukuman untuk zina ini adalah cambuk. Pada kasus tertentu, jika dua orang dewasa dan merdeka melakukan zina, satu orang dalam status nikah yang sah dan satu orang lainnya belum berstatus menikah, maka yang sudah menikah berstatus zina muhshon, sedangkan yang belum menikah berstatus zina ghoiru muhshon.¹³²
Jihad	Jihad secara bahasa bermakna bersungguh-sungguh. Secara istilah, jihad didefinisikan sebagai upaya dengan penuh kesungguhan dalam mendakwahkan Islam untuk menghidupkan masyarakat yang Islami dan syariat Islam di muka bumi. Sehingga, jihad memiliki makna umum dan tidak identik dengan perang. Ada macam-macam jihad: a. Jihad dengan ilmu dan lisan, yakni menyebarkan ilmu agama agar dakwah Islam dapat menyebar dengan baik. b. Jihad dengan harta, yakni mengeluarkan harta benda untuk kepentingan dakwah Islam. c. Jihad dengan perang, baik untuk membela diri saat mendapat serangan dari kaum lain, atau dalam rangka berdakwah menyebarkan Islam. d. Jihad kelompok umum adalah jihad yang dilakukan oleh semua orang ketika negaranya diserang oleh musuh agar dapat mempertahankan akidah, agama, negara, dan jiwa.¹³³
Hudud	Hudud adalah jamak dari kata hadd yang berarti larangan, menahan, batasan. Secara istilah, hadd adalah hukuman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dalam syari'at Allah SWT. Ada enam macam hadd, yaitu: hadd zina, hadd qadzaf (menuduh orang berbuat zina), hadd mencuri, hadd meminum yang memabukkan, hadd harabah (pembajakan), dan hadd riddah (keluar dari Islam).¹³⁴
Jinayat	Jinayat berasal dari kata <i>jana-yajni</i> yang berarti berbuat dosa. Secara istilah adalah perbuatan pelanggaran atas seseorang yang mewajibkan hukuman <i>qishash</i> atau harta. Pelanggaran tersebut mencakup pembunuhan, mutilasi, melukai, menghilangkan fungsi, memukul hingga menyebabkan terluka.¹³⁵

¹³¹ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 150-152. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³² Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 150-152. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³³ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 13. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³⁴ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 145-146. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 269. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

Qatlu	Qatlu berasal dari kata <i>qatala-yatulu</i> yang secara bahasa bermakna membunuh, mematikan. Secara istilah adalah menghilangkan jiwa seseorang dengan jalan yang bathil. ¹³⁶
Qishash	Qishash adalah memberikan hukuman kepada seorang pelaku sesuai dengan apa yang ia lakukan. Seperti, hukuman mati bagi pembunuh, hukuman potong anggota tubuh tertentu bagi pelaku mutilasi, dll. ¹³⁷
Diyat	Diyat adalah hukuman berupa kewajiban membayarkan sejumlah harta atas kesalahan jinayat yang dilakukan oleh seseorang. ¹³⁸
Ta'zir	Ta'zir adalah proses pemberian hukuman yang mendidik kepada seseorang yang melakukan dosa yang tidak sampai pada batasan hudud, baik dosa yang dilakukan kepada Allah maupun kepada sesama manusia. ¹³⁹
Jizyah	Jizyah adalah harta yang diambil dari non muslim untuk menjamin keamanan mereka selama tinggal di negara muslim. Jizyah akan gugur ketika orang yang bersangkutan masuk Islam. Jizyah tidak diberlakukan bagi setiap non muslim dzimmi, namun hanya beberapa kelompok dengan kriteria sebagai berikut: laki-laki, baligh, sehat akal, merdeka (bukan budak), dan mampu. Adapun anak-anak, perempuan, orang gila, budak, orang yang sakit, fakir, orang buta, orang berusia lanjut, pendeta, dan orang-orang yang tidak mampu bekerja, tidak diwajibkan. ¹⁴⁰
Ghanimah	Ghanimah adalah harta yang didapatkan dari non muslim melalui jalur peperangan atau harta rampasan perang. ¹⁴¹
Fai'u	Fai'u adalah harta yang didapatkan dari non muslim melalui jalur selain peperangan, seperti jizyah atau pajak. ¹⁴²
Qaul Qadim	Qaul Qadim adalah perkataan Imam Syafi'i yang disampaikan saat di Irak dan tertulis dalam kitabnya yang berjudul al-Hujjah atau yang difatwakan. ¹⁴³
Qaul Jadid	Qaul Jadid adalah perkataan Imam Syafi'i yang disampaikan saat di Mesir dan tertulis dalam kitab-kitab atau fatwanya. ¹⁴⁴
Al-'Itqu	Al-'Itqu (العِتْقُ) adalah membebaskan atau memerdekakan seseorang dari perbudakan. Dalam ajaran Islam, membebaskan budak merupakan hal yang sangat terpuji, karena Islam memandang bahwa setiap manusia memiliki kemerdekaan. Rasulullah SAW menjelaskan keistimewaan orang yang mau membebaskan budak dalam haditsnya: "Siapapun yang memerdekakan budak

¹³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 271. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 279-280. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³⁸ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 295. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹³⁹ Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011), 341. <https://ia600903.us.archive.org/5/items/Encycloped40/5.pdf>

¹⁴⁰ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 513-515. https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/05_mfi.pdf

¹⁴¹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 498. https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/05_mfi.pdf

¹⁴² Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 506. https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/05_mfi.pdf

¹⁴³ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 64 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

¹⁴⁴ Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*, Juz 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985), 64 https://ia803102.us.archive.org/4/items/moha20101974_gmail_Fia2/fia1.pdf

	<i>seorang muslim, Allah akan menyelamatkan setiap anggota tubuhnya dari api neraka”</i> . ¹⁴⁵
--	---

AL-QUR’AN

Al-Qur’an	Al-Qur’an secara bahasa berasal dari kata <i>qa-ra-a</i> yang berarti membaca. <i>Qur’an</i> adalah bentuk mashdar dengan wazan <i>fu’lan</i> . Sedangkan al-Qur’an secara istilah dapat didefinisikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya mendapatkan pahala. ¹⁴⁶
Asbabun Nuzul	Asbabun Nuzul atau sebab-sebab turunnya ayat al-Qur’an adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat turunnya ayat al-Qur’an. Peristiwa tersebut bisa dalam bentuk pertanyaan yang diajukan atau kejadian tertentu, seperti ketika Nabi Muhammad mengumpulkan orang Quraisy dan berpidato di hadapan mereka, kemudian Abu Lahab mencela Nabi Muhammad, dan setelah itu turun surat al-Lahab ayat 1-5. Yang perlu menjadi catatan adalah, tidak semua ayat memiliki asbabun nuzul. Dan <i>sebab</i> dalam konteks ini bukan berarti <i>sebab</i> dalam konteks sebab-akibat. Karena, firman Allah bersifat <i>Qadim</i> (tidak didahului sesuatu), dan <i>sebab</i> bersifat <i>hadits</i> (baru). Jika <i>sebab</i> dalam asbabun nuzul dipahami sebagaimana sebab-akibat, maka itu akan mengesankan bahwa <i>Kalam Allah</i> turunnya setelah terjadinya <i>sebab</i> dan tidak akan turun tanpa <i>sebab</i> , padahal <i>Kalam Allah</i> bersifat <i>Qadim</i> . ¹⁴⁷
Ayat Makkiyyah	Ayat Makkiyyah adalah ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebelum hijrah ke Yatsrib (Madinah). Ayat-ayat makkiyyah pada umumnya membahas tentang permasalahan akidah yang meliputi rukun iman, perintah untuk mengesakan Allah, larangan dan adzab bagi orang yang menyekutukan Allah, dan sebagainya. ¹⁴⁸
Ayat Madaniyyah	Ayat Madaniyyah adalah ayat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW setelah hijrah ke Yatsrib (Madinah). Ayat-ayat madaniyyah pada umumnya membahas tentang permasalahan syari’at, hukum, ibadah, muamalat, dakwah, dan lain sebagainya. ¹⁴⁹
Tafsir	Tafsir Secara etimologis, tafsir berasal dari kata <i>fassara-yufassiru-tafsiran</i> yang berarti keterangan dan penjelasan (<i>al-idhâh wa at-tabyîn</i>), sebagaimana terdapat dalam firman Allah SWT: <i>وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا</i> Terjemah: Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang

¹⁴⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou’i al-Qur’an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda’ al-Mujtama’, 2010), 792-793

¹⁴⁶ Manna’ al-Qattan, *Mabahits fii ‘Ulum al-Qur’an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 14-16

¹⁴⁷ Manna’ al-Qattan, *Mabahits fii ‘Ulum al-Qur’an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 73-74; M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 235-236.

¹⁴⁸ Muhammad As-Sayyid Jibril, “Al-Ayat al-Makkiyyah”, *al-Mausu’ah al-Islamiyyah al-‘Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 23 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

¹⁴⁹ Muhammad As-Sayyid Jibril, “Al-Ayat al-Madaniyyah”, *al-Mausu’ah al-Islamiyyah al-‘Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 22 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

	<i>benar dan penjelasan yang paling baik.</i> (Q.S. Al-Furqon: 33) Dari segi terminologis, ada beberapa definisi tentang tafsir yang diberikan oleh para Ulama'. Abu Hayyan mendefinisikan sebagai ilmu untuk mempelajari lafadh-lafadh al-Qur'an dan artinya, baik arti perkata maupun arti seutuhnya dan berbagai hal yang melengkapinya. Az-Zarqani mendefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang al-Qur'an dari segi makna sesuai dengan yang diinginkan Allah sebatas kemampuan manusia. Sedangkan Az-Zarkasyi mendefinisikan sebagai ilmu untuk memahami al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, menjelaskan maknanya, dan mengeluarkan hukum dan hikmah dari dalamnya.¹⁵⁰
Tafsir Tahlili	Tafsir Tahlili adalah metode penafsiran al-Qur'an dengan menyajikan ayat per-ayat dari berbagai aspeknya secara runtut berdasarkan urutannya dalam mushaf dengan memperhatikan faktor-faktor eksternal seperti asbabun nuzul, naskh, mansukh, dan korelasi ayat dengan ayat lain atau hadits Nabi Muhammad SAW. Penafsiran diawali dengan menjelaskan kosa kata, penjelasan makna kalimat, penggalan ayat dan pengertian global. ¹⁵¹
Tafsir Ijmali	Tafsir Ijmali adalah tafsir yang disusun dengan menggunakan metode ijmali atau global, yakni mufassir menafsirkan ayat secara umum tentang kandungan terpenting dari ayat dan tidak mendetail. Penafsiran metode ijmali dilakukan secara runtut sesuai dengan urutan ayat dalam al-Qur'an. ¹⁵²
Tafsir Muqaran	Tafsir Muqaran adalah metode penafsiran al-Qur'an dengan cara perbandingan. Secara umum, perbandingan yang dilakukan ada dua: - Membandingkan antara satu ayat dengan ayat lainnya dengan tujuan mendalami kandungan yang terdapat dalam ayat al-Qur'an. Hal ini bisa dilakukan dengan dua model: <i>Pertama</i>, menelusuri ayat-ayat yang memiliki kemiripan, baik dari segi lafadz maupun kandungannya, atau; <i>Kedua</i>, menelusuri ayat-ayat yang memiliki perbedaan antar ungkapan dalam membahas sebuah permasalahan yang sama atau sebaliknya. - Membandingkan penafsiran antar mufassir yang memiliki latarbelakang yang berbeda, baik secara keilmuan, madzhab, budaya, sosial, dll. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpengaruhan mufassir dengan latarbelakang yang melingkupinya.¹⁵³
Tafsir Maudlu'i	Tafsir Maudlu'i adalah tafsir yang disusun menggunakan metode pengelompokan berdasarkan tema atau dikenal dengan tafsir tematik. Penafsiran

¹⁵⁰ M. Husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, Jilid 1, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 12-14

¹⁵¹ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 115

¹⁵² Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 115-116

¹⁵³ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 116

	dengan metode ini dapat dilakukan dengan dua cara pengelompokan, yaitu:
	a. untuk memahami sebuah permasalahan melalui al-Qur'an dengan berbagai ayat yang berkaitan dengan masalah tertentu. ¹⁵⁴

HADITS

Hadits	Hadits adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan atau bersumber kepada Nabi Muhammad SAW. ¹⁵⁵
Sunnah	Sunnah secara bahasa berarti jalan. Sedangkan secara istilah adalah segala perbuatan yang bersumber dari Nabi Muhammad SAW, sehingga sunnah lebih khusus daripada hadits yang mencakup perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi SAW. ¹⁵⁶
Atsar	Atsar secara bahasa bermakna bekas atau sisa dari sesuatu. Dalam wacana ulumul hadits, atsar secara istilah memiliki dua pengertian karena adanya perbedaan pendapat para ulama, yaitu: a. Atsar adalah sama dengan hadits, yaitu segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan atau bersumber kepada Nabi Muhammad SAW. b. Atsar adalah segala sesuatu yang datang selain dari Nabi Muhammad SAW. Sehingga, atsar bukanlah hadits. ¹⁵⁷
Khabar	Khabar secara bahasa bermakna berita (<i>an-naba'</i>). Secara istilah, ada tiga pendapat tentang definisi khabar, yaitu: a. Khabar adalah sinonim dari hadits, yaitu segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan atau bersumber kepada Nabi Muhammad SAW. b. Khabar tidak sama dengan hadits. Jika hadits adalah perkataan, perbuatan, dan ketetapan yang disandarkan atau bersumber kepada Nabi Muhammad SAW, maka khabar adalah segala berita yang datang selain dari Nabi. c. Khabar lebih umum dari hadits, yaitu khabar adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi Muhammad dan selain beliau. ¹⁵⁸ Dari segi transmisinya, khabar terbagi menjadi dua, yaitu khabar Ahad dan Khabar Mutawatir.
Sanad	Sanad secara bahasa bermakna sandaran. Secara istilah, sanad diartikan sebagai mata rantai para perawi matan hadits. ¹⁵⁹
Matan	Matan adalah isi atau redaksi dari sebuah hadits yang terletak setelah rangkaian sanad. Matan hadits dapat berupa: a. Ungkapan asli dari Nabi Muhammad (riwayat bi al-lafdzi) adalah matan yang berisi ungkapan, perintah, atau larangan yang diucapkan langsung oleh

¹⁵⁴ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 116

¹⁵⁵ Subhi Shalih, *'Ulumul Hadits wa Mustholahuhu: 'Ardl wa Dirosah*, (Beirut: Darul 'Ilm, 1959), 3-4

¹⁵⁶ Subhi Shalih, *'Ulumul Hadits wa Mustholahuhu: 'Ardl wa Dirosah*, (Beirut: Darul 'Ilm, 1959), 6

¹⁵⁷ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 18.

¹⁵⁸ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 17-18.

¹⁵⁹ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 18.

	Nabi. b. Ungkapan secara makna (riwayat bi al-ma'na) adalah matan yang lafadznya dari para perawi atau sahabat. Biasanya, matan ini berasal dari praktik-praktik yang dilakukan oleh Nabi dan dilihat oleh sahabat, kemudian sahabat menceritakannya, seperti praktik tata cara shalat.¹⁶⁰
Khabar Mutawatir	Khabar Mutawatir adalah khabar atau hadits yang diriwayatkan oleh banyak perawi pada tiap tingkatan sanadnya. Sehingga, kecil kemungkinan terjadi penyelewengan terhadap sebuah hadits. Ada 4 syarat utama yang menjadi parameter khabar mutawatir: - Diriwayatkan oleh banyak orang. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah minimal perawi dalam hal ini, namun para ulama sepakat minimal 10 orang; - Pada setiap tingkatan sanad, jumlah perawinya juga sama banyak; - Para perawi tidak berkomplotan untuk berbohong; - Khabar disandarkan dengan panca indera, seperti perkataan kami mendengar, kami melihat, kami menyentuh, dll. Khabar mutawatir terbagi menjadi dua, yaitu: - Mutawatir lafdzi adalah khabar yang secara redaksi dan maknanya diriwayatkan oleh banyak perawi. - Mutawatir ma'nawi adalah khabar yang diriwayatkan oleh banyak perawi dari segi makna, tanpa lafadz, namun tidak dengan redaksinya.¹⁶¹
Khabar Ahad	Khabar Ahad adalah khabar yang transmisinya diriwayatkan oleh sekelompok orang namun tidak sepertimencapai tingkatan khabar mutawatir. Khabar ahad dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu: - Berdasarkan jumlah jalan transmisinya, khabar dibagi menjadi tiga, yaitu khabar masyhur, 'aziz, dan gharib; - Berdasarkan kualitas perawinya, khabar dibagi menjadi khabar maqbul dan mardud.¹⁶²
Maqbul	Maqbul adalah hadits atau khabar yang dapat dipertanggungjawabkan kejujuran perawinya. Hukum hadits maqbul adalah wajib untuk diamalkan. Hadits maqbul terbagi menjadi dua, yaitu shahih dan hasan.¹⁶³
Mardud	Mardud adalah hadits atau khabar yang kejujuran perawinya tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak wajib diamalkan. Banyak versi tentang pembagian hadits mardud menurut para ulama. Namun, semua hadits mardud secara umum dapat disebut dengan hadits dla'if yang disebabkan oleh dua sebab utama: terpotongnya sanad dan rawi yang cacat.¹⁶⁴
Dla'if	Dla'if atau lemah dalam khazanah ulumul hadits didefinisikan sebagai hadits yang sanadnya tidak bersambung, diriwayatkan oleh yang tidak adil atau tidak memiliki integritas, memiliki kelemahan ingatan, dan matannya mengandung kejanggalan atau cacat.¹⁶⁵

¹⁶⁰ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 129

¹⁶¹ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 23-25.

¹⁶² Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 27-29, 42

¹⁶³ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 42-43

¹⁶⁴ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 77

¹⁶⁵ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 144-145

Maudlu'	Maudlu' adalah hadits yang dicurigai palsu atau buatan seseorang, karena dalam sanadnya dijumpai penutur yang memiliki kemungkinan berdusta. ¹⁶⁶
Hadits shahih	Hadits shahih adalah hadits yang tingkatan kualitas penerimaannya berada pada tingkatan paling tinggi karena telah memenuhi persyaratan sebagai berikut: a. Sanadnya bersambung dan tidak terputus; b. Diriwayatkan oleh penutur atau perawi yang adil, tidak fasik, memiliki ingatan yang kuat, dan terjaga kehormatan dirinya; c. Teks atau matan hadits tidak terdapat kejanggalan (<i>syadz</i>) atau cacat. ¹⁶⁷
Hadits Hasan	Hadits Hasan adalah hadits yang sanadnya bersambung, tidak ada kejanggalan dan cacat dari segi matan, diriwayatkan oleh rawi yang 'adil namun tidak sempurna dalam hal ingatan atau lemah ingatannya. ¹⁶⁸
Hadits Marfu'	Hadits Marfu' adalah hadits yang sanadnya berujung langsung kepada Nabi Muhammad SAW. ¹⁶⁹
Hadits Mauquf	Hadits Mauquf adalah hadits yang sanadnya berhenti pada para sahabat Nabi dan tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan ke derajat marfu', baik secara perkataan maupun perbuatan. ¹⁷⁰
Hadits Maqthu'	Hadits Maqthu' adalah hadits yang sanadnya berhenti pada para tabi'in (generasi setelah sahabat). ¹⁷¹
Masyhur	Masyhur menurut bahasa berarti nampak. Sedangkan menurut istilah ilmu hadits, masyhur adalah yang diriwayatkan oleh tiga perawi atau lebih pada setiap thabaqah (tingkatan) dan belum mencapai batas mutawathir. ¹⁷²
'Aziz	'Aziz menurut bahasa bermakna yang sedikit, yang kuat, yang gagah. Sedangkan menurut istilah ilmu hadits adalah hadits yang diriwayatkan minimal oleh dua sanad yang berlainan rawinya. ¹⁷³
Gharib	Gharib secara bahasa bermakna sendiri atau jauh dari kerabat. Sedangkan dalam ilmu hadits, gharib adalah hadits yang hanya diriwayatkan oleh seorang perawi secara sendiri, baik dalam semua tingkatan sanadnya atau pada satu tingkatan saja. Sehingga, hadits yang pada tingkatan tertentu perawinya tunggal, maka masuk kategori hadits gharib. ¹⁷⁴
Hadits Qudsi	Hadits Qudsi adalah apa-apa yang disandarkan Nabi Muhammad kepada Allah SWT. Nabi meriwayatkan apa yang dipesankan Allah SWT menggunakan lafadz dari Nabi, sehingga, hadits qudsi secara makna bersumber dari Allah, namun redaksinya bersumber dari Nabi. ¹⁷⁵

¹⁶⁶ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 145

¹⁶⁷ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 44

¹⁶⁸ Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010), 58

¹⁶⁹ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 143

¹⁷⁰ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 143

¹⁷¹ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 144

¹⁷² Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Hadits*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007), 95 <https://bit.ly/2D0s03D>

¹⁷³ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Hadits*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007), 97 <https://bit.ly/2D0s03D>

¹⁷⁴ Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Hadits*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007), 97 <https://bit.ly/2D0s03D>

¹⁷⁵ Manna' al-Qattan, *Mabahits fii 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000),

Riwayat	Riwayat atau ilmu hadits riwayat adalah ilmu hadits yang secara khusus pembahasannya berhubungan dengan periwayatan atau pemindahan hadits Nabi Muhammad SAW. Objek kajian ilmu hadits riwayat adalah hadits Nabi Muhammad SAW dari segi pemindahan dan pemeliharaannya yang mencakup: - Cara periwayatan atau transmisi pemindahan hadits dari satu perawi ke perawi lainnya; - Cara pemeliharaan hadits dalam bentuk hafalan dan penulisan; Usaha penghimpunan, penyeleksian, penulisan, dan pembukuan secara besar-besaran yang dilakukan pada Abad ke-3 oleh ulama muslim seperti Imam Bukhori, Imam Muslim, Imam Abu Daud, Imam Tirmidzi, dll.¹⁷⁶
Dirayat	Dirayat atau ilmu hadits dirayat adalah ilmu yang mempelajari tentang hakikat riwayat sebuah hadits; syarat, macam, hukum, dan keadaan para rawi; jenis yang diriwayatkan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan itu. Sehingga, ilmu hadits riwayat memiliki cakupan ilmu <i>tarikh ar-ruwat</i> , <i>jarh wa ta'dil</i> , <i>asbab wurud al-hadits</i> , <i>gharib al-hadits</i> , <i>mukhtalaf al-hadits</i> , <i>ma'ani al-hadits</i> , <i>naskh wa mansukh</i> , dll. ¹⁷⁷

AQIDAH

Tauhid Uluhiyyah	<i>Tauhid Uluhiyyah</i> adalah pengesaan bahwa Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak menerima persembahan peribadatan seorang hamba. Sehingga manusia tidak dibenarkan untuk mempersembahkan peribadatan seperti sholat, doa, memohon pertolongan, rasa takut (<i>khauf</i>), pengharapan (<i>raja'</i>), berkorban, bernadzar, dsb kepada selain Allah SWT. Hubungan tauhid uluhiyyah dengan tauhid rububiyyah adalah ketika seorang hamba mengesakan ketuhanan Allah SWT dan menyatakan sebagai satu-satunya Tuhan yang berhak disembah, maka ia harus meyakini bahwa Allah SWT juga berperan sebagai satu-satunya yang mampu menciptakannya, mengatur kehidupannya, dan yang berkuasa atas dirinya. ¹⁷⁸
Tauhid Rububiyyah	<i>Tauhid Rububiyyah</i> adalah keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, penguasa, dan pengatur alam raya dan segala isinya. Pengikraran seorang hamba atas tauhid rububiyah ini belum menjadikan seorang hamba menjadi muslim, karena ia belum mengikarkan tauhid uluhiyyah (mengesakan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan). Sehingga, tauhid rububiyyah tanpa disertai tauhid uluhiyyah tidak akan menyelamatkan seorang hamba dari siksa neraka. Hubungan tauhid rububiyyah dengan tauhid uluhiyyah adalah ketika seorang hamba meyakini bahwa Allah SWT adalah satu-satunya pencipta, penguasa, dan pengatur alam raya dan seisinya, maka konsekuensinya ia harus selalu beribadah, bergantung, meminta pertolongan, dan berserah diri kepada Allah. ¹⁷⁹
Tauhid Asma' wa Sifat	Tauhid Asma' wa Sifat adalah meyakini Allah nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT yang dilakukan atas tiga landasan: Tidak menyamakan Allah dengan makhluknya dari segi dzat, sifat, dan nama;

¹⁷⁶ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 122

¹⁷⁷ Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016), 123

¹⁷⁸ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 17-18

¹⁷⁹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 17-18

	b. Meyakini segala sifat Allah, baik yang berasal dari Allah sendiri maupun RasulNya; c. Tidak mempersoalkan bagaimana sifat, nama, dan dzat Allah.¹⁸⁰
Iman	Iman adalah percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan percaya kepada takdir yang baik maupun buruk. ¹⁸¹
Iman kepada Allah	Iman kepada Allah terdiri dari empat aspek, yaitu: - Iman atas keberadaan Allah SWT; - Iman bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Penguasa alam raya (Tauhid Rububiyyah); - Iman bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang hak, yang layak disembah dan tidak menyekutukanNya (Tauhid Uluhiyyah); - Iman akan asma' dan sifat Allah.¹⁸²
Iman kepada Malaikat	Iman kepada Malaikat adalah meyakini bahwa malaikat-malaikat Allah ada dengan segala sifat dan tugasnya yang terklasifikasi dalam tiga aspek: - Derajat: meyakini bahwa malaikat adalah makhluk Allah yang sangat mulia, senantiasa menyembah Allah dan menaati perintahnya. Mereka tercipta dari cahaya. - Tugas: meyakini bahwa malaikat senantiasa menyembah dan bertasbih kepada Allah SWT - Ketaatan kepada Allah: Malaikat diberi keutamaan oleh Allah SWT untuk mampu menjalankan perintahnya dengan ketaatan totalitas tanpa membangkang.¹⁸³
Iman kepada Kitab Allah	Iman kepada Kitab adalah meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab suci yang tidak diragukan kebenarannya kepada Nabi dan Rasulnya sebagai hidayah untuk umat manusia. Di antara beberapa kita yang disebutkan di dalam al-Qur'an adalah <i>shuhuf Ibrahim</i> ; Taurat, Zabur, Injil, dan al-Qur'an. ¹⁸⁴
Iman kepada Rasul	Iman kepada Rasul adalah percaya dan yakin bahwa Allah SWT mengutus utusan untuk setiap ummat dalam rangka berdakwah agar manusia mengesakan Allah SWT dan tidak menyekutukanNya. Seluruh utusan Allah adalah orang yang dapat dipercaya dan menyampaikan semua yang diutuskan Allah kepadanya. Rasul pertama yang diutus di muka bumi ini adalah Nuh AS yang diperintah untuk berdakwah kepada kaum kafir. Sedangkan Rasul terakhir adalah Nabi Muhammad SAW. Ada beberapa pendapat tentang jumlah Nabi dan Rasul, yaitu: - Nabi dan Rasul berjumlah 25 orang sebagaimana termaktub nama dan kisahnya di dalam al-Qur'an - Ada banyak Nabi dan Rasul yang tidak dicantumkan dan diceritakan dalam al-Qur'an, namun kita wajib mengimani keberadaan mereka. Karakteristik para Nabi dan Rasul adalah sebagai berikut: - Mendapat wahyu dari Allah SWT. - Ma'shum atau keterjagaan dari kesalahan. - Tidak mewariskan kenabian setelah wafatnya. - Saat matanya tertidur, hatinya tidak tertidur.

¹⁸⁰ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 47-48

¹⁸¹ Ibnu Daqiqiel 'Ied, *Syarh Hadith Arba'in An-Nawawiyah*, (Makkah: Maktabah Faisholiyyah, tt), 13

¹⁸² Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 44-47

¹⁸³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 67

¹⁸⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 71

	e. Saat meninggal dapat memilih antara dunia atau akhirat. f. Dikuburkan di mana ia meninggal. g. Tetap hidup dan bershalawat di dalam kubur. Istri-istrinya tidak menikah sepeninggal beliau.¹⁸⁵
Iman kepada Hari Akhir	Iman kepada Hari Akhir adalah keyakinan penuh terhadap apa yang dikabarkan oleh Rasulullah SAW tentang apa yang akan terjadi pada hari itu, mulai dari hari kebangkitan, dikumpulkan di padang mahsyar, perhitungan, pembalasan, shirat al-Mustaqim, timbangan, surga, neraka, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan hari kiamat. ¹⁸⁶
Iman kepada Qadla dan Qadar	Iman kepada Qadla dan Qadar adalah keyakinan penuh bahwa segala yang terjadi di alam ini, baik buruknya, dan segala yang terjadi dalam keadaan apapun tidak bisa dilepaskan dari ketetapan Allah SWT. ¹⁸⁷
Ihsan	Ihsan adalah Beribadah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya, jika tidak melihat-Nya, sesungguhnya Allah melihat. Hasil dari ihsan adalah beribadah dengan efektif, memenuhi hak-hak Allah dan mendekatkan diri kepadanya, dan selalu menghadirkan kebesaran dan keagungan Allah saat beribadah. ¹⁸⁸
Islam	Islam Bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, mendirikan solat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan melaksanakan haji ke Baitullah jika mampu. ¹⁸⁹
Taurat	Taurat adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa AS. ¹⁹⁰
Zabur	Zabur adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Dawud AS. ¹⁹¹
Injil	Injil adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Isa AS. ¹⁹²
Rasul	Rasul adalah utusan Allah yang mendapat wahyu dari Allah dan diperintahkan untuk mendakwahkan kepada seluruh umatnya, baik yang belum mengetahui atau orang sudah mengetahui namun tidak mengakui kebenaran yang dibawa oleh Rasul. ¹⁹³
Nabi	Nabi adalah utusan Allah yang diberi wahyu berupa syari'at ummat terdahulu dan menyampaikan kepada orang-orang sekelilingnya. Sehingga, setiap Nabi belum termasuk Rasul, namun setiap Rasul adalah Nabi. ¹⁹⁴
Ulul 'Azmi	Ulul 'Azmi ada lima, yaitu Nabi Nuh AS, Nabi Ibrahim AS, Nabi Musa AS, Nabi Isa AS, dan Nabi Muhammad SAW. ¹⁹⁵

¹⁸⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 74-76

¹⁸⁶ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 1, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 216. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifmifmfi/01_mfi.pdf

¹⁸⁷ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 1, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 399. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifmifmfi/01_mfi.pdf

¹⁸⁸ Ibnu Daqiqiel 'Ied, *Syarh Hadith Arba'in An-Nawawiyah*, (Makkah: Maktabah Faisholiyyah, tt), 13 <https://ia800208.us.archive.org/10/items/waq28431/33312.pdf>

¹⁸⁹ Ibnu Daqiqiel 'Ied, *Syarh Hadith Arba'in An-Nawawiyah*, (Makkah: Maktabah Faisholiyyah, tt), 12-13

¹⁹⁰ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 71

¹⁹¹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 71

¹⁹² Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 71

¹⁹³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 74

¹⁹⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 75

Syirik	Syirik adalah meyakini adanya Tuhan selain Allah dan mengingkari eksistensi Allah sebagai: a. Satu-satunya Tuhan yang harus disembah, tempat memohon pertolongan, dan ampunan; b. Satu-satunya Tuhan yang maha pencipta, pengatur, dan penguasa segala alam semesta; c. Satu-satunya Tuhan dengan segala nama baik dan sifat-sifatNya.¹⁹⁶
Syirik Akbar	<i>Syirk Akbar</i> atau Syirik Besar adalah berkeyakinan bahwa ada Tuhan selain Allah, sehingga ia melakukan ibadah tidak untuk Allah, bergantung, memohon, berdoa, takut, dan tawakkal kepada selain Allah. Syirik kategori ini akan dihukum dengan masuk ke dalam neraka dan seluruh amalanya sia-sia jika selama hidupnya tidak bertaubat. ¹⁹⁷
Syirik Ashghar	Syirk Ashghar atau Syirik Kecil adalah perbuatan yang dikategorikan menyekutukan Allah oleh syara' dan tidak sampai kepada syirik besar. Syirik ini mengurangi tauhid, tetapi tidak mengeluarkan dari agama. Ia adalah sarana menuju syirik besar. ¹⁹⁸
Syirik Khafi	Syirk Khafiy adalah menyekutukan Allah dalam bentuk perbuatan Riya', seperti seseorang mengerjakan dan membaguskan shalatnya dengan harapan agar ada seseorang yang memperhatikannya. "Apa yang membuat anda menangis?" lalu dia menjawab, "Saya sangat takut kepada umatku tertimpa kesyirikan dan syahwat yang tersembunyi." (Syaddad bin Aus radhiyallahu'anhu) berkata; saya berkata; "Wahai Rasulullah, apakah umatmu akan melakukan kesyirikan setelah anda? " Beliau menjawab, "Ya, namun mereka tidak menyembah matahari, bulan, batu atau berhala tapi mereka melakukan riya' dengan amalan-amalan mereka dan syahwat yang tersembunyi. Pagi hari dalam keadaan puasa lalu ada syahwat yang datang hingga dia meninggalkan puasanya." (HR. Ahmad: 16498). ¹⁹⁹
Kiamat	Kiamat secara etimologi terserap dari kosakata bahasa Arab, <i>qāma - yaqūm - qiyāman</i> , yang berarti berdiri, berhenti, atau berada di tengah. Kiamat (<i>al-qiyāmah</i>) diartikan sebagai kebangkitan dari kematian, yaitu dihidupkannya manusia pascakematian. Hari kiamat (<i>yaumul qiyāmah</i>) berarti hari atau saat terjadinya kebangkitan (manusia) dari kubur. Quraish Shihab dalam <i>Perjalanan Menuju Keabadian</i> menulis, "Para ulama menjelaskan bahwa ada dua macam kiamat: kecil dan besar." ²⁰⁰
Kiamat Sughro	<i>Al-Qiyamah Ash-Shughro</i> atau kiamat kecil adalah peristiwa kematian manusia secara individual; demikian pendapat para ulama. Ketika seseorang meninggal, saat itu dapat dikatakan bahwa dia telah mengalami kiamat kecil; dan semua makhluk hidup pasti akan mengalami kematian. Sebagian pakar berpendapat bahwa kiamat kecil tidak hanya menimpa manusia, tetapi juga benda-benda di alam raya. Kehancuran yang berskala kecil, seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, dan lainnya, juga termasuk kiamat kecil. Yang demikian itu karena peristiwa itu menimbulkan kerusakan di lokasi

¹⁹⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 76

¹⁹⁶ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 26

¹⁹⁷ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 29

¹⁹⁸ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 30-31

¹⁹⁹ Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam, diakses dari laman <https://hadits.in/ahmad/16498>

²⁰⁰ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 8-10

	kejadian. Kiamat kecil seperti ini adakalanya terjadi karena faktor alamiah yang tidak dapat dihindarkan. Bisa juga terjadi karena perbuatan manusia yang merusak lingkungan, seperti penggundulan hutan yang berakibat banjir dan longsor. Al-Qur'an menjelaskan bahwa sebagian kerusakan alam disebabkan oleh perilaku manusia. ²⁰¹
Kiamat Kubro	<i>Al-Qiyamah al-Kubro</i> atau kiamat yang dimulai dengan kehancuran alam raya. Semua benda yang ada di jagat raya ini rusak dan binasa. Tidak ada satu pun, baik di darat, laut, maupun ruang angkasa, yang masih utuh dan terhindar dari kehancuran. Saat itu manusia tidak ada yang selamat. Semua mati, tidak ada yang tertinggal. Tidak ada yang kekal, kecuali Allah semata. ²⁰²
Sangkakala	Sangkakala adalah tanduk seperti terompet. Allah memerintahkan kepada malaikat Isrofil untuk meniup sangkakala. Pada tiupan pertama berupa tiupan kematian, sehingga seluruh yang ada di langit dan bumi meninggal dunia, kecuali yang dikehendaki Allah. Kemudian, tiupan kedua adalah tiupan kebangkitan. ²⁰³
Yaumul Ba'ts	Yaumul Ba'ts atau hari kebangkitan adalah hari dihidupkannya semua ang mati ketika ditiup sangkakala yang kedua kalinya. Pada saat itu manusia bangkit menuju Allah SWT dalam keadaan telanjang, tidak dikhitkan, dan sesuai dengan kondisinya saat meninggal. ²⁰⁴
Hisab	Hisab atau <i>yaum al-hisab</i> adalah saat di mana Allah SWT menghentikan hambanya di hadapan-Nya dan memberitahukan amal-amal yang telah diperbuat, kemudian dibalas sesuai dengan amal mereka. Satu kebaikan dibalas dengan 10 sampai 700 kali lipat sampai penggandaan yang tidak terhingga. Sedangkan keburukan dibalas sesuai dengan keburukannya. ²⁰⁵
Mizan	Mizan adalah timbangan amal untuk menimbang amalan para makhluk. Allah menanyakan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan makhluk selama hidupnya dan dihitung, kemudian amalan tersebut diletakkan di atas timbangan amal. ²⁰⁶
Shirat	Shirat (الصراط) adalah jembatan yang berada di atas neraka yang akan dilewati oleh orang-orang beriman menuju surga. Adapun orang-orang kafir, tidak melewati jembatan ini karna mereka langsung masuk neraka bersama sesembahan mereka semasa di dunia. ²⁰⁷
Syafa'at	Syafa'at adalah meminta pertolongan untuk orang lain pada hari kiamat. ²⁰⁸
Jannah	Jannah atau surga adalah tempat kedamaian yang Allah SWT persiapkan untuk orang mukmin di akhirat. Ada beberapa nama surga: al-Jannah, al-Firdaus,

²⁰¹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 25-26

²⁰² Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 25

²⁰³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 103

²⁰⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 104

²⁰⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 115

²⁰⁶ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 115

²⁰⁷ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 121

²⁰⁸ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 123

	'Adn, al-Khuld, al-Na'im, al-Ma'wa, dan Darussalam. ²⁰⁹
Al-Haudl	Al-Haudl (الحوض) adalah telaga yang diciptakan Allah untuk setiap Nabi. Telaga terbesar, termanis, dan terbanyak pengunjungnya di hari kiamat adalah telaga Rasulullah SAW. Bentuk telaga Rasulullah SAW telah diceritakan beliau dalam hadits berikut: Dari Abdullah bin Amr R.A, Rasulullah SAW bersabda: <i>"Telagaku selalu perjalanan satu bulan, airnya lebih putih dari susu, baunya lebih harum dari minyak kasturi, kendi-kendinya sebanyak bintang di langit, dan siapa yang meminum airnya tidak akan kehausan selamanya."</i> Dalam hadits lain disebutkan: Dari Anas bin Malik R.A, Rasulullah SAW bersabda: <i>"Sesungguhnya ukuran telagaku sama dengan jarak antara Allah dengan San'a di Yaman. Dan di dalamnya terdapat bejana sejumlah bintang-bintang di langit."</i> Namun demikian, meskipun telaga Rasulullah adalah yang paling banyak dikunjungi, ada golongan yang tidak bisa mengunjungi dan terusir dari telaga beliau, yaitu orang yang murtad. Hal ini sebagaimana disabdakan dalam hadits Nabi Muhammad SAW: <i>"Sebagian sahabatku datang kepadaku di hari kiamat, tapi mereka dijauhkan dari telagaku. Maka aku berkata, "Wahai Tuhanku, (bagaimana dengan) sahabat-sahabatku?" Tuhanku berfirman, "Engkau tidak tahu apa yang mereka perbuat sesudahmu, mereka telah murtad berpaling dari agama Islam".</i>²¹⁰
An-Naar	An-Naar atau neraka adalah tempat penyiksaan di akhirat yang dipersiapkan oleh Allah SWT untuk orang-orang kafir dan orang-orang yang berbuat maksiat. Ada beberapa nama neraka: an-Naar, Jahannam, al-Jahim, as-Sa'ir, Saqar, al-Huthamah, Lazha, dan Darul Bawar. ²¹¹
Dosa	Dosa adalah perbuatan yang menyesakkan dada (menggelisahkan hati) dan benci atau tidak suka jika diketahui orang lain. Hal ini sebagaimana disabdakan dalam hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim: عَنِ النَّوَاسِ بْنِ سِمْعَانَ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ فَقَالَ الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يُطْلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ Dari Nawwas bin Sim'an al-Anshari berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang arti kebajikan dan dosa. Sabda beliau: "Kebajikan itu ialah budi pekerti yang baik. Sedangkan dosa ialah perbuatan atau tindakan yang menyesakkan dada, dan engkau sendiri benci jika perbuatanmu itu diketahui orang lain." (HR. Muslim: 4632).²¹²
Dosa Besar	Dosa Besar adalah seluruh kemaksiatan yang memiliki konsekuensi hukum agama di dunia seperti zina, pembunuhan, dan pencurian; atau kemaksiatan yang dijanjikan oleh Allah adzabnya di Neraka; atau perbuatan yang oleh Allah dan Rasulullah SAW laknat pelakunya. Dosa besar yang tertulis dalam nash al-Qur'an dan hadits ada 13, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada orang tua, memberikan kesaksian palsu, membunuh orang tanpa alasan yang dapat dibenarkan, sihir, memakan harta anak yatim, memakan riba, kabur dari medan perang, memaki seseorang dengan cara memaki orang tuanya, membunuh anak, berzina, menuduh seorang perempuan mukmin yang menjaga diri dan jujur (dengan tuduhan yang tidak

²⁰⁹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 126

²¹⁰ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 120

²¹¹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010), 152-153

²¹² Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam, diakses dari laman <http://hadits.in/muslim/4632>

	baik), dan sumpah palsu. Selain 13 hal tersebut, masih banyak dosa besar lainnya yang tidak disebutkan dalam nash. Dosa-dosa besar lainnya dapat dilihat dari seberapa besar efek kerusakan yang dimunculkan karenanya, atau pengqiyasan atas dosa besar yang tertulis dalam nash; atau berdasarkan besarnya ancaman dan laknat yang dijanjikan Allah dan Rasulullah terhadap segala yang dilarang. ²¹³
Dosa Kecil	Dosa Kecil adalah perbuatan kemaksiatan yang selain yang termasuk dalam dosa besar atau tidak memiliki konsekuensi hukum agama di dunia; atau tidak dijanjikan adzabnya; dan pelakunya tidak dilaknat oleh Allah. ²¹⁴
Tanjim	Tanjim adalah menjadikan situasi alam dengan berpedoman pada bintang sebagai landasan sesuatu. Seperti meramal turunnya hujan, turunnya penyakit tertentu, dll. ²¹⁵
Kahanah	Kahanah adalah meminta bantuan kepada alam ghaib, seperti meminta bantuan setan untuk mendapatkan informasi tentang masa depan yang akan terjadi. ²¹⁶
Nifaq	Nifaq adalah memperlihatkan tanda-tanda keislaman dan menyembunyikan kekufuran. Orang yang melakukan nifaq disebut munafiq dengan tiga tanda sebagaimana disampaikan Rasulullah dalam hadits riwayat Bukhori: عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ خَانَ "Tanda-tanda munafik ada tiga; jika berbicara dusta, jika berjanji mengingkari dan jika diberi amanat dia khianat". (HR. Bukhari: 32). ²¹⁷
Riddah	Riddah adalah keluar dari Islam, baik secara perkataan, perbuatan, keyakinan dalam hati, dan meragukan Islam. ²¹⁸
Murtad	Murtad adalah orang yang keluar dari agama Islam dengan sukarela. ²¹⁹
Uzza	Uzza adalah berhala yang terletak di jantung kota Nikhlah, milik Bani Syaiban dan Bani Asad bin Abdul Uzza yang dihancurkan oleh Khalid bin Walid atas perintah Rasulullah SAW. ²²⁰
Suwa'	Suwa' adalah berhala milik kabilah Hudzail yang konon terletak di daerah Ruhath, sejauh tiga mil dari Makkah. Berhala ini dijaga oleh Bani Lahyan.

²¹³ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 535-536. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

²¹⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 535-536. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

²¹⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 487-488. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

²¹⁶ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 486. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

²¹⁷ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 499. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf. Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam diakses dari laman <http://hadits.in/bukhari/32>

²¹⁸ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 507. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

²¹⁹ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 507. Link https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/04_mfi.pdf

²²⁰ Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 28 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>.

	Setelah fathu Makkah, Rasulullah SAW memerintahkan Amru bin Al-Ash untuk menghancurkan berhala Suwa'. ²²¹
Manat	Manat adalah salah satu berhala paling kuno yang terletak di Musyallal, sebuah bukit di tepi laut. Dahulu, berhala Manat milik Bani Aus, Khazraj dan Ghassan. Rasulullah SAW mengutus Sa'ad bin Zaid al-Anshari al-Asyhali untuk menghancurkan berhala ini. ²²²
Dzul Kaffain	Dzul Kaffain adalah berhala milik Amru bin Humamah ad-Dausi yang terbuat dari kayu. Rasulullah memerintahkan Thufail bin Amru ad-Dausi untuk menghancurkannya dengan cara membakar. ²²³
Ahlu Dzimmah	Ahlu Dzimmah atau dikenal dengan kafir dzimmi adalah kelompok non muslim yang hidup di dalam masyarakat muslim, namun mau membayar jizyah atau pajak dan menjalankan aturan sesuai hukum Islam. Mereka mendapatkan jaminan keamanan di dalam negara muslim, terbebas dari kewajiban latihan militer, dan tidak akan diperangi atau dibunuh. ²²⁴
Ahlu Hadanah	Ahlu Hadanah adalah kelompok non muslim yang mengadakan perjanjian damai dengan pemimpin muslim dalam jangka waktu tertentu. Kelompok ini juga dikenal dengan istilah kafir mu'ahad. ²²⁵
Ahlu Aman	Ahlu Aman adalah kelompok non muslim yang mendapat jaminan keamanan di negara Islam dalam waktu tertentu karena ada kepentingan yang harus diselesaikan, misal seorang diplomat non muslim yang sedang berdiplomasi, atau pedagang yang tengah berdagang. Kelompok ini dikenal juga dengan istilah kafir musta'man. ²²⁶
Aiman	Aiman adalah bentuk jamak dari kata <i>yamin</i> yang secara bahasa berarti tangan atau bisa juga dimaknai dengan sumpah. Karena, orang yang bersumpah biasanya ditandai dengan berjabat tangan. Selain itu, tangan kanan juga kerap diidentikkan dengan kesetiaan menjaga sesuatu. Secara syariat, aiman berarti menguatkan sesuatu (bersumpah) dengan menyebut selain nama dan sifat Allah SWT. Sebuah sumpah tidak akan sah kecuali dengan menyebutkan nama atau sifat Allah. Sumpah dinyatakan sah jika memenuhi syarat-syaratnya, yaitu orang yang bersumpah beragama Islam, berakal, dan baligh. Ada tiga macam sumpah, yaitu: - Sumpah laghwi; - Sumpah mun'aqad; - Sumpah ghamus. Seseorang yang bersumpah harus menjalankan apa yang telah ia sumpahkan, jika tidak maka harus membayar kafarat dengan memilih di antara berikut ini: - Memberi makan atau pakaian kepada sepuluh orang miskin;

²²¹ Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 28 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>.

²²² Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 28 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>.

²²³ Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 29 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>.

²²⁴ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 512-513.
https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/05_mfi.pdf

²²⁵ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 520-521.
https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/05_mfi.pdf

²²⁶ Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009), 523-524.
https://ia802806.us.archive.org/14/items/mfifimfi/05_mfi.pdf

	b. Memerdekakan budak; c. Jika tidak mampu melakukan dua pilihan di atas, maka berpuasa tiga hari.²²⁷
Sumpah Laghwi	Sumpah Laghwi adalah sumpah yang diucapkan tanpa ada kesengajaan. Contoh: mengucapkan “Wallahi saya tidak akan minum air ini”, tetapi hal itu tidak dimaksudkan sebagai sumpah. Ulama madzhab hambali berpendapat bahwa sumpah yang tidak sengaja muncul atas asumsi yang ada dalam pikiran seseorang, kemudian muncul fakta yang bertentangan dengan asumsinya. Beberapa ulama berkata bahwa sumpah yang tidak disengaja terjadi dalam kondisi marah.²²⁸
Sumpah Mun’aqad	Sumpah Mun’aqad adalah sumpah yang dilakukan oleh pelakunya dengan sadar. Sehingga, jika apa yang disumpahkan tidak terjadi atau terbukti, maka wajib membayar kafarat.²²⁹
Sumpah Ghamus	Sumpah Ghamus adalah sumpah yang dilakukan atas dasar kebohongan; atau sumpah yang dilakukan untuk merampas hak, berbuat fasik, pengkhianatan, dan hal buruk lainnya.²³⁰
	Taklid secara bahasa berasal dari kata <i>qallada-yuqallidu-taqlidan</i> yang artinya adalah mengulangi menghiasi, meniru, menyerahkan, dan mengikuti. Sedangkan secara istilah, taklid adalah mengikuti perkataan (pendapat) yang tidak ada argumentasinya (<i>hujjah</i>) atau tidak mengetahui sumber atau dasar pendapat tersebut. Menurut para Ulama, ada tiga macam hukum taklid: a. Taklid yang diharamkan. Taklid ini terbagi dalam tiga jenis: 1) Taklid pada perkataan para leluhur sehingga menjadikan berpaling atau menyekutukan Allah; 2) Taklid kepada orang yang tidak otoritatif dan tidak memiliki kemampuan yang cukup tentang apa yang dibicarakannya; 3) Taklid kepada seseorang yang perkataan berlawanan dengan dalil atau argumentasi. Ketiga taklid tersebut telah disinggung Allah dalam firmanNya Surat Az-Zukhruf ayat 22-24: بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ ۖ وَكَذَٰلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَذِيرٍ ۚ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا آبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ آثَرِهِمْ مُّقْتَدُونَ ۖ قُلْ أَوَلَوْ جِئْتُكُمْ بِآهْدًى مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ آبَاءَكُمْ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ “Bahkan mereka berkata, “Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu agama, dan kami mendapat petunjuk untuk mengikuti jejak mereka. Dan demikian juga ketika Kami mengutus seorang pemberi peringatan sebelum engkau (Muhammad) dalam suatu negeri, orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) selalu berkata, “Sesungguhnya kami mendapati nenek moyang kami menganut suatu (agama) dan sesungguhnya kami sekedar pengikut jejak-jejak mereka.” (Rasul itu) berkata, “Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih baik daripada apa yang kamu peroleh dari (agama) yang dianut nenek moyangmu.” Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami mengingkari (agama) yang kamu

²²⁷ Kamil Muhammad ‘Iwadi, *al-Jami’ fi Fiqh Nisa’*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah), 362, 369 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

²²⁸ Kamil Muhammad ‘Iwadi, *al-Jami’ fi Fiqh Nisa’*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah), 366-367 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

²²⁹ Kamil Muhammad ‘Iwadi, *al-Jami’ fi Fiqh Nisa’*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah), 367 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

²³⁰ Kamil Muhammad ‘Iwadi, *al-Jami’ fi Fiqh Nisa’*, (Lebanon: Darul Kutub al-‘Ilmiyah), 367 <https://s.id/jami-fiqh-nisa>

	diperintahkan untuk menyampaikannya.” b. Taklid yang diwajibkan adalah taklid kepada orang yang dijadikan dasar <i>hujjah</i>, yaitu perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW c. Taklid yang diperbolehkan adalah ketika seseorang telah berusaha dengan sungguh-sungguh untuk <i>ittiba'</i> (mengikuti) pada apa yang diturunkan Allah, namun pada beberapa hal ia tidak sanggup <i>ittiba'</i> karna keterbatasan ilmu, sehingga ia bertaklid kepada lain yang lebih berilmu. Misal, taklidnya sebagian mujtahid kepada mujtahid lainnya.²³¹
--	--

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

Hadloroh	Hadloroh secara bahasa berasal dari kata <i>hadlara-yahdluru-hulduran-wa hadllaratan</i> yang berarti ada, daerah perkotaan. Secara terminologi, beberapa ulama mendefinisikan hadllarah sebagai berikut: a. Ibnu Khaldun: suatu kondisi yang merupakan hasil dari suatu adat dan melebihi batas dari kondisi yang dibutuhkan sebuah peradaban. Batasan tersebut berbeda-beda sesuai dengan perbedaan tingkat kemakmuran serta kuantitas sebuah bangsa. b. Abu al-A'la al-Maududi: sistem integral yang mencakup semua yang dimiliki oleh manusia, meliputi pemikiran, ide, tindakan, dan moral dalam kehidupan, baik secara personal, keluarga, sosial, ekonomi, dan politik. c. Husain Mu'nis: hasil dari upaya yang dilakukan manusia untuk memperbaiki taraf hidupnya, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja, baik pencapaian perbaikan berupa materi maupun non materi. d. Al Buthy: hasil interaksi antara manusia dengan alam semesta dan kehidupan.²³²
Madaniyah	Madaniyah secara bahasa berasal dari kata <i>maddana-yumaddinu</i> yang berarti membangun kota, membangun peradaban. Madaniyah merupakan periode perkembangan yang paling puncak dari periode-periode peradaban (hadloroh) yang ditandai dengan bertambahnya orang-orang yang tinggal di perkotaan. Madaniyyah memiliki dua unsur penting, yaitu a) benteng sebagai bukti adanya sistem pertahanan dan militer yang baik, dan b) tempat ibadah yang menunjukkan adanya sistem akidah dan agama yang menjadi pedoman spiritualitas masyarakat.²³³
Tsaqofah	Tsaqofah secara bahasa berasal dari kata <i>taqifa</i> yang berarti cerdas, pandai. Sedangkan secara terminologi, tsaqofah berarti cara manusia di dalam kehidupannya dan kemampuannya hidup di dalam lingkungan dan kondisi yang sedang dialaminya. Dengan demikian, setiap manusia memiliki caranya (tsaqofahnya) sendiri-sendiri. Tsaqofah meliputi dua segi: a. Segi materi yang meliputi segala yang bisa diproduksi dan dibuat oleh manusia, seperti peralatan, persenjaatan, perabot, pakaian, bangunan, dan

²³¹ Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadits Jilid 5*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013), 286-288.

²³² Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 14-17 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>. Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Manhaj al-Hadloroh al-Insaniyyah fi al-Qur'an*, (Damaskus: Darul Fikr, tt), 19. <https://s.id/hadharah-Buthy>.

²³³ Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 21-22 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>.

	sebagainya. b. Segi non-materi yang meliputi bahasa, adat, tradisi, nilai dan akhlak.²³⁴
Ad-Da'wah as-Sirriyyah	Ad-Da'wah as-Sirriyyah adalah dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW secara sembunyi-sembunyi di Makkah Mukarromah selama tiga tahun. Dilakukan dengan sembunyi-sembunyi karena pada masa itu Makkah menjadi pusat keagamaan leluhur Arab yang menyembah berhala yang diletakkan di sekitar Ka'bah. Sehingga, dakwah secara terang-terangan dan tiba-tiba justru akan memicu konflik horizontal dan Islam akan sulit diterima oleh masyarakat Makkah.²³⁵
Ad-Da'wah al-Jahriyyah	Ad-Da'wah al-Jahriyyah adalah dakwah yang dilakukan Rasulullah secara terang-terangan yang beliau awali setelah turunnya perintah Allah dalam surat Asy-Syu'ara' ayat 214: وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ²³⁶ “Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat” Dalam Tafsir An-Nuur dijelaskan bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad agar menyampaikan agama kepada para kerabatnya, dan menyampaikan janji dan ancaman Allah terhadap orang-orang yang mengingkari dan menyekutukan-Nya. Dalam Hadits yang diriwayatkan oleh al-Bukhari, Muslim, dan perawi lainnya dari Abu Hurairah bahwa ia berkata, "Tatkala ayat ini turun, Rasulullah lalu memanggil orang-orang Quraisy untuk berkumpul di Bukit safa. Di antara mereka ada yang datang sendiri, dan ada yang mengirimkan wakilnya. Setelah berkumpul, lalu Rasulullah berkhotbah, 'Wahai kaum Quraisy, selamatkanlah dirimu dari api neraka. Sesungguhnya aku tidak mempunyai kesanggupan memberi mudarat dan tidak pula memberi manfaat kepadamu. Wahai sekalian Bani Ka'ab bin Lu'ai, selamatkanlah dirimu dari api neraka, maka sesungguhnya aku tidak mempunyai kesanggupan memberi mudarat dan tidak pula memberi manfaat kepadamu. Hai Bani Qusai, selamatkanlah dirimu dari api neraka. Sesungguhnya aku tidak mempunyai kesanggupan memberi mudarat dan tidak pula memberi manfaat kepadamu. Hai Bani Abdul Manaf, selamatkanlah dirimu dari api neraka. Sesungguhnya aku tidak mempunyai kesanggupan untuk memberi mudarat dan tidak pula memberi manfaat kepadamu, ketahuilah aku hanya dapat menghubungi karibku di dunia ini saja." Ayat ini diturunkan pada awal kedatangan Islam, ketika Nabi Muhammad mulai melaksanakan dakwahnya. Beliau mula-mula diperintahkan Allah agar menyeru keluarganya yang terdekat. Setelah itu secara berangsur-angsur menyeru masyarakat sekitarnya, dan akhirnya kepada seluruh manusia.²³⁶
Darul Arqom	Darul Arqom adalah rumah sahabat yang bernama Arqam bin Abi al-Arqam al-Makhzum yang digunakan untuk mengadakan perkumpulan oleh Rasulullah SAW dan umat Islam sejak tahun ke-5 kenabian. Rasulullah SAW melarang umat Islam awal untuk menyembunyikan keislaman mereka, baik secara lisan maupun perbuatan untuk menghindari penindasan dari kaum Kafir Qurays.

²³⁴ Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001), 23-24 <https://s.id/Adhwa-ala-tarikh-ulum>.

²³⁵ Safi Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awqaf wa asy-Syu'uni al-Islamiyyah, 2007), 75. Link: <https://s.id/rohiqulmakhtum>

²³⁶ Safi Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awqaf wa asy-Syu'uni al-Islamiyyah, 2007), 78. Link: <https://s.id/rohiqulmakhtum>. Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jilid 4, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 2978.

	Karena, saat itu jumlah umat Islam masih sangat sedikit dan rawan mendapatkan penindasan dari kaum kafir. ²³⁷
Umar bin Khattab	Umar bin Khattab adalah salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW yang masuk Islam pada bulan Dzul Hijjah tahun ke-6 kenabian, 3 hari setelah masuk Islamnya Hamzah bin Abdul Muthalib. sebelum Umar masuk Islam, Rasulullah berdoa agar Allah menguatkan Islam dengan salah satu di antara dua orang, yaitu: Umar bin Khattab atau Abu Jahal bin Hisyam. Umar diangkat sebagai khalifah menggantikan Abu Bakar ash-Shiddiq RA dan memimpin selama 11 tahun, sejak 634-644 Masehi. ²³⁸
'Amul Huzni	'Amul Huzni adalah tahun kesedihan bagi Nabi Muhammad SAW karena beliau ditinggal wafat oleh dua orang yang sangat berjasa dalam perjuangan dakwah Islam, yaitu Abu Thalib (paman) dan Siti Khadijah binti Khuwailid (istri). Keduanya meninggal pada bulan Ramadhan tahun ke-10 kenabian atau sekitar tahun 619 Masehi. Pasca wafatnya dua orang tersebut, Rasulullah SAW kerap mendapatkan kecaman dari kaum kafir, hingga akhirnya beliau hijrah ke Thaif untuk mengharapkan bantuan, namun justru mendapatkan cercaan dan penindasan. ²³⁹
Sariyyah	Sariyyah adalah peperangan yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW tetapi nabi tidak ikut berperang. ²⁴⁰
Ghazwah	Ghazwah adalah peperangan yang terjadi pada masa Nabi Muhammad SAW dan beliau ikut berperang. ²⁴¹
Umayyah	Umayyah adalah sebutan bagi dinasti Bani Umayyah yang berdiri setelah berakhirnya masa kepemimpinan khulafaur rosyidin yang ditandai dengan dibunuhnya Ali bin Abi Thalib. Kepemimpinan dinasti ini dimulai setelah tergesernya Hasan bin Ali dari kepemimpinan dan diganti oleh Muawiyah bin Abi Sufyan pada 25 Rabi'ul Awwal 41 H. kepemimpinan dinasti ini terus berlanjut hingga berkecamuknya perang antara bani Umayyah dan Bani Abbasiyah yang dikenal dengan ma'rokatu az-zaab. ²⁴²
Bai'at Aqabah I	Bai'at Aqabah I adalah perjanjian antara Nabi Muhammad SAW dengan 12 orang: 10 di antaranya dari bani Khazraj, yaitu As'ad bin Zarah, Auf bin Harits, Muadz bin Harits, Rafi' bin Malik, Dzakwan bin Qais, Ubadah bin Shamit, Yazid bin Tsailabah, Abbas bin Ubadah, Uqbah bin 'Amir, Quthbah bin 'Amir, dan 2 orang dari bani Aus, yaitu Abu Haitsam bin Tayuhan dan 'Uwaim bin Sa'idah. Dua belas orang tersebut berkumpul dan berjanji kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengesakan Allah, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anak mereka, tidak berbuat dusta, dan tidak mendurhakai Nabi dalam urusan kebaikan. Bai'at Aqabah I ini dikenal dengan istilah Bai'at an-Nisa' karena dalam isi perjanjiannya Allah belum memerintahkan untuk berperang. ²⁴³

²³⁷ Safi Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awqaf wa asy-Syu'uni al-Islamiyyah, 2007), 91-92. Link: <https://s.id/rohiqulmakhtum>

²³⁸ Safi Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awqaf wa asy-Syu'uni al-Islamiyyah, 2007), 101-102. Link: <https://s.id/rohiqulmakhtum>

²³⁹ Safi Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awqaf wa asy-Syu'uni al-Islamiyyah, 2007), 115-117. Link: <https://s.id/rohiqulmakhtum>

²⁴⁰ Muhammad Khudlori Bek, *Nurul Yaqin fi Siroti Sayyidil Mursalin*, (Beirut: Darul Iman, 1988), 96 <https://s.id/NurulYakin-KhudloriBek>

²⁴¹ Muhammad Khudlori Bek, *Nurul Yaqin fi Siroti Sayyidil Mursalin*, (Beirut: Darul Iman, 1988), 96 <https://s.id/NurulYakin-KhudloriBek>

²⁴² Mahmud Syakir, *At-Tarikh al-Islami*, Juz 4, (Beirut: Maktabah Islamiyah, 2000), 53 https://s.id/TarikhIslam_MahmudSyakir_Juz4

²⁴³ Muhammad Khudlori Bek, *Nurul Yaqin fi Siroti Sayyidil Mursalin*, (Beirut: Darul Iman, 1988), 73 <https://s.id/NurulYakin-KhudloriBek>; Muhammad Said Ramadlan al-Buthy, *Fiqh as-Sirah an-Nabawiyyah*, (Beirut: Darul Fikr al-Muashir, 1991), 171 <https://s.id/FiqhSirah-Buthy>.

Bai'at Aqabah II	Bai'at Aqabah II adalah perjanjian masuk Islam yang dilakukan di hadapan Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh 70 orang laki-laki dan dua orang perempuan. Isi pokok-pokok perjanjian pada bai'at aqabah II ini mulai diperintahkan untuk berperang dan mendakwahkan Islam, sehingga dikenal dengan istilah Bai'at al-Harb. Perintah tersebut merupakan salah satu butir yang paling membedakan dengan Bai'at Aqabah I yang dikenal dengan Bai'at an-Nisa'. ²⁴⁴
Al-Bait al-Haram	Al-Bait al-Haram adalah baitullah atau Ka'bah, di mana Allah mewajibkan umat Islam untuk melaksanakan haji di sana dan sebagai pusat kiblat umat Islam dalam melaksanakan shalat. Tempat ini merupakan tempat paling utama dari tiga tempat yang seharusnya dikunjungi umat Islam, yaitu masjid al-Haram, masjid Nabawi, dan masjid al-Aqsha. ²⁴⁵
Bait al-Hikmah	Bait al-Hikmah adalah perpustakaan dan pusat ilmu pengetahuan yang dibangun pada masa khilafah Bani Abbasiyah oleh Khalifah Abu Ja'far al-Mansur dan berkembang pada masa khalifah al-Ma'mun. di dalamnya terdapat madrasah-madrasah dan gerakan penerjemahan buku-buku dari Yunani. Para penerjemah diberi royalti emas oleh khalifah. ²⁴⁶
Bait al-Mal	Bait al-Mal adalah lembaga negara yang bertugas menjaga dan mengelola keuangan kas negara. ²⁴⁷
Tabi'in	Tabi'in secara bahasa bermakna orang yang mengikuti. Secara istilah, didefinisikan sebagai setiap muslim yang semasa hidupnya bertemu dengan sahabat Nabi dalam kondisi mumayyiz (sudah mampu membedakan baik dan buruk) dan wafat dalam keadaan muslim. ²⁴⁸
Shahabi	Shahabi atau sahabat adalah orang-orang Islam yang semasa hidupnya bertemu Nabi Muhammad SAW dan meninggal dalam keadaan muslim. ²⁴⁹
Anshar	Anshar adalah sebutan yang diberikan kepada umat Islam madinah suku Aus dan Khazraj setelah hijrahnya Nabi Muhammad SAW ke yatsrib (Madinah). ²⁵⁰
Hawariyyun	Hawariyyun adalah jamak dari kata hawari yang bermakna pengikut setia. Istilah hawariyyun adalah sebutan bagi pengikut setia yang selalu membantu nabi Isa <i>alaihihissalam</i> , sebagaimana kaum anshar yang menjadi pengikut setia yang selalu membantu dakwah nabi Muhammad SAW. Para ulama berbeda pendapat tentang status keimanan para peringikut setia nabi Isa ini, ada yang berpendapat mereka sudah beriman, dan sebagian ulama berpendapat bahwa mereka belum beriman. Perbedaan pendapat ini terjadi berdasarkan pada surat al-Maidah ayat 112: (Ingatlah), ketika pengikut-pengikut Isa yang setia berkata, "Wahai Isa putra Maryam! Bersediakah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?" Isa menjawab, "Bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman." Dalam ayat tersebut, orang-

²⁴⁴ Muhammad Said Ramadlan al-Buthy, *Fiqh as-Sirah an-Nabawiyyah*, (Beirut: Darul Fikr al-Muashir, 1991), 183 <https://s.id/FiqhSirah-Buthy>

²⁴⁵ Hasan al-Basya, "Al-Bait al-Haram", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 306-307 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

²⁴⁶ Hasan al-Basya, "Bait al-Hikmah", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 308 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

²⁴⁷ Hasan al-Basya, "Bait al-Mal", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 309 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

²⁴⁸ Musthofa Muhammad Abu Imaroh, "Tabi'i", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 320 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

²⁴⁹ Abdul Aziz Ghanim Abdul Qadir, "Ash-Shahabi", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 846 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

²⁵⁰ Abdul Aziz Ghanim, "Al-Anshar", *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003), 234 <https://s.id/MausuahIslamiyahAmmah>

	orang hawari menyandarkan kata Tuhan kepada Isa (Tuhanmu = Tuhan Isa) seakan Allah bukan Tuhan yang disembah oleh kalangan hawari. ²⁵¹
--	---

AKHLAK

Ilmu Akhlak	Ilmu Akhlak Ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang baik dan buruk; apa-apa yang seharusnya dikerjakan oleh seseorang saat berhubungan sosial kepada sesama manusia; tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang dalam berbuat sesuatu; dan menunjukkan apa yang seharusnya dikerjakan oleh manusia. Pembahasan ilmu akhlak adalah untuk memunculkan perilaku seseorang secara sengaja, atas dasar keinginan dan pilihan alam sadarnya; dan perilaku yang muncul tanpa dasar keinginan pribadi namun dapat menghindari perilaku itu ketika ia menginginkan. Ketika seseorang dapat menjalankan perilaku dengan parameter tersebut, maka ia telah berhasil menimbang baik dan buruk dari sebuah perilaku. Adapun perilaku yang dilakukan tanpa diinginkan dan tidak bisa menghindari perilaku tersebut, maka bukan termasuk pembahasan ilmu Akhlak.²⁵²
Syaja'ah	Syaja'ah adalah keberanian, sikap yakin dan tenang dalam menghadapi permasalahan. Sehingga, keberanian bukan merupakan lawan dari khauf (takut). Karena, bisa jadi seseorang merasa takut menghadapi permasalahan, namun dengan yakin dia menghadapi masalah tersebut.²⁵³
Tazkiyatun Nafs	Tazkiyatun Nafs. Tazkiyah secara bahasa berarti suci, bertambah, dan berkembang. Yang dimaksud tazkiyah dalam konteks ini adalah memperbaiki dan menyucikan jiwa melalui jalan ilmu yang bermanfaat dan beramal saleh, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. dengan demikian, secara ringkas tazkiyatun nafs adalah proses penyucian diri dari perbuatan syirik dan derivatnya, seperti sombong, riya' dan sifat tercela lainnya, dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai tauhid dan sifat-sifat terpuji lainnya, seperti sabar, ikhlas, takut kepada Allah, dan bersyukur. Dengan adanya proses tazkiyatun nafs ini, akan menjadikan seorang hamba dapat menjadi hamba yang semakin baik seiring berjalannya waktu.²⁵⁴
Taubat	Taubat secara bahasa berasal dari kata <i>taba-yatubu-taubatan</i> yang bermakna kembali, ruju', atau kembali dari kemaksiatan menuju ketaatan kepada Allah SWT. Kata ini juga berarti pencabutan, pengakuan, dan penyesalan. Pertaubatan yang dilakukan oleh seseorang tidak dapat dilepaskan dari campur tangan Allah. Sehingga, subjek taubat dalam beberapa ayat, ada yang menunjuk kepada Allah dan ada yang menunjuk kepada manusia. a. Taubat yang pelakunya Allah فَتَلَقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَاتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ ۚ إِنَّهُ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ "Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, lalu Dia pun menerima tobatnya. Sungguh, Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang." (Q.S. Al-Baqoroh: 37)

²⁵¹ Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: al-Juz al-'Asyroh al-Ula*, (Kairo: Dar Syuruq, 2004), 208-209 <https://s.id/tafsir-Syaltut>

²⁵² Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqofah, 2011), 9-11 <https://s.id/KitabAkhlakAhmadAmin>

²⁵³ Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqofah, 2011), 96 <https://s.id/KitabAkhlakAhmadAmin>

²⁵⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 123-124 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/78>

	b. Taubat yang pelakunya manusia وَأَيُّ لَعْفَارٍ لِمَنْ تَابَ وَأَمِنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ اهْتَدَى “Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertobat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.” (Q.S. Thaha: 82) رَحِبَتْ وَصَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ وَظَنُّوا أَنْ لَا وَعَلَى الْخَلْقَةِ الَّذِينَ خَلَقُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا ءَمَلَجَا مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ “Dan terhadap tiga orang yang ditinggalkan. Hingga ketika bumi terasa sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah (pula terasa) sempit bagi mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksaan) Allah, melainkan kepada-Nya saja, kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat, Maha Penyayang.” (Q.S. At-Taubah: 118) Menurut Thabathaba'i, taubat yang pelakunya Allah berarti Allah memberikan rahmatnya kepada manusia. Sedangkan taubat yang pelakunya manusia berarti permohonan ampun yang disertai dengan meninggalkan perbuatan dosa. Imam al-Ghazali membagi taubat menjadi tiga, yaitu taubat, <i>firar</i>, dan <i>inabah</i>. Sedangkan ulama lain membagi taubat dengan taubat, <i>inabah</i>, dan <i>aubah</i>.²⁵⁵
Taubat Nashuha	Taubat Nashuha. Kata <i>nashuha</i> berarti yang bercirikan <i>nush</i>. Dari kata ini lahir kata nasihat yaitu upaya untuk melakukan sesuatu – baik perbuatan maupun ucapan - yang membawa manfaat untuk yang dinasihati. Kata ini juga bermakna tulus/ikhlas. Taubat disifati dengan kata tersebut mengilustrasikan taubat itu sebagai sesuatu yang secara ikhlas menasihati seseorang agar ia tidak mengulangi kesalahannya. Karena taubat yang <i>nashuh</i> adalah yang pelakunya tidak terbetik lagi dalam benaknya keinginan untuk mengulangi perbuatannya, karena setiap saat ia diingatkan dan dinasihati oleh taubatnya itu.²⁵⁶
Inabah	Inabah. Imam al-Ghazali memaknai inabah dengan bertaubat berulang kali meskipun tidak berdosa. Para ulama mendefinisikannya dengan taubatnya seseorang yang sudah baik ke arah yang lebih baik karena mengharap pahala. هَذَا مَا تَوَعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِيظٍ ۖ مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ الْعَلِيمَ ۖ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ ۖ “(Kepada mereka dikatakan), “Inilah nikmat yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang senantiasa bertobat (kepada Allah) dan memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Allah Yang Maha Pengasih sekalipun tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat.” (Q.S. Qaf: 32-33)²⁵⁷
Aubah	Aubah adalah pertaubatan yang dilakukan karena tidak takut akan siksaan dan juga tidak mengharap imbalan pahala dari Allah SWT, tetapi karena mengikuti perintahNya.

²⁵⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 233-234, 252 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/78>

²⁵⁶ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 243 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/78>

²⁵⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 252 <https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/78>

	وَوَهَبْنَا لِدَاوُدَ سُلَيْمَانَ نِعَمَ الْعَبْدِ إِنَّهُ أَوَّابٌ ﴿٣٠﴾ “Dan kepada Dawud Kami karuniakan (anak bernama) Sulaiman; dia adalah sebaik-baik hamba. Sungguh, dia sangat taat (kepada Allah).” (Q.S. Shad: 30) 258
Firar	Firar merupakan salah satu dari bentuk taubat menurut Imam Ghazali. Beliau mendefinisikan firar dengan lari dari kemaksiatan kepada ketaatan, dari yang sudah baik kepada yang lebih baik. ²⁵⁹
Shidq	Shidq adalah jujur, memberikan berita kepada orang lain sesuai dengan yang diyakini kebenarannya. Mengabarkan tidak hanya melalui perkataan, namun juga perbuatan seperti isyarat tangan, anggukan kepala, diam tanpa bicara dan berbuat sesuatu, dll. Cara yang paling mudah untuk berbuat jujur adalah dengan cara hanya mengatakan hal-hal yang sudah terbukti kebenarannya saja tanpa mengatakan hal yang masih diragukan kebenarannya. ²⁶⁰
Hak	Hak adalah segala sesuatu yang menjadi kepemilikan bagi seseorang. ²⁶¹
Kewajiban	Kewajiban adalah segala sesuatu yang menjadi tanggungan seseorang. Para ulama membagi kewajiban dalam beberapa klasifikasi, yaitu: a. Kewajiban individu adalah tanggungjawab seseorang atas dirinya sendiri, seperti menjaga kebersihan, kehormatan diri, dll. b. Kewajiban sosial adalah tanggungjawab seseorang atas masyarakat, seperti berbuat adil dan baik kepada sesama. c. Kewajiban ketuhanan adalah tanggungjawab seseorang atas Tuhannya, seperti beribadah.²⁶²
Hikmah	Hikmah dalam konteks dakwah dapat ditemukan dalam surat An-Nahl ayat 125. Allah swt menjelaskan kepada Rasul SAW agar berdakwah dengan hikmah. Hikmah itu mengandung beberapa arti: a) Pengetahuan tentang rahasia dan faedah segala sesuatu. Dengan pengetahuan itu sesuatu dapat diyakini keberadaannya; b) Perkataan yang tepat dan benar yang menjadi dalil (argumen) untuk menjelaskan mana yang hak dan mana yang batil atau syubhat (meragukan); c) Mengetahui hukum-hukum Al-Qur'an, paham Al-Qur'an, paham agama, takut kepada Allah, serta benar perkataan dan perbuatan. Arti hikmah yang paling mendekati kebenaran ialah arti pertama yaitu pengetahuan tentang rahasia dan faedah sesuatu, yakni pengetahuan itu memberi manfaat. Dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan rahasia, faedah, dan maksud dari wahyu Ilahi, dengan cara yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, agar mudah dipahami umat. ²⁶³
Mujadalah	Mujadalah secara bahasa bermakna perdebatan. Dalam konteks metode dakwah yang diajarkan Allah melalui firman-Nya di surat An-Nahl ayat 125, seorang da'i hendaknya melakukan perdebatan dengan cara yang baik

²⁵⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 252
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/78>

²⁵⁹ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010), 252
<https://pustakalajnah.kemenag.go.id/detail/78>

²⁶⁰ Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqofah, 2011), 91, <https://s.id/KitabAkhlakAhmadAmin>

²⁶¹ Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqofah, 2011), 53, <https://s.id/KitabAkhlakAhmadAmin>

²⁶² Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqofah, 2011), 53, 62, <https://s.id/KitabAkhlakAhmadAmin>

²⁶³ Qur'an Kemenag, diakses dari laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>

	(mujadalah bi allati hiya ahsan). Allah swt menjelaskan bahwa bila terjadi perdebatan dengan kaum musyrikin ataupun ahli kitab, hendaknya Rasul membantah mereka dengan cara yang baik. Suatu contoh perdebatan yang baik ialah perdebatan Nabi Ibrahim dengan kaumnya yang mengajak mereka berpikir untuk memperbaiki kesalahan mereka sendiri, sehingga menemukan kebenaran. Tidak baik memancing lawan dalam berdebat dengan kata yang tajam, karena hal demikian menimbulkan suasana yang panas. Sebaiknya diciptakan suasana nyaman dan santai sehingga tujuan dalam perdebatan untuk mencari kebenaran itu dapat tercapai dengan memuaskan. Perdebatan yang baik ialah perdebatan yang dapat menghambat timbulnya sifat manusia yang negatif seperti sombong, tinggi hati, dan berusaha mempertahankan harga diri karena sifat-sifat tersebut sangat tercela. Lawan berdebat supaya dihadapi sedemikian rupa sehingga dia merasa bahwa harga dirinya dihormati, dan dai menunjukkan bahwa tujuan yang utama ialah menemukan kebenaran kepada agama Allah swt.²⁶⁴
Mau'idzoh Hasanah	Mau'idzoh Hasanah dapat dimaknai sebagai pengajaran yang baik. dalam konteks dakwah dapat ditemukan dalam surat An-Nahl ayat 125. Allah swt menjelaskan kepada Rasul agar dakwah itu dijalankan dengan pengajaran yang baik, lemah lembut, dan menyejukkan, sehingga dapat diterima dengan baik. Tidak patut jika pengajaran dan pengajian selalu menimbulkan rasa gelisah, cemas, dan ketakutan dalam jiwa manusia. Orang yang melakukan perbuatan dosa karena kebodohan atau ketidaktahuan, tidak wajar jika kesalahannya itu dipaparkan secara terbuka di hadapan orang lain sehingga menyakitkan hati. Khutbah atau pengajian yang disampaikan dengan bahasa yang lemah lembut, sangat baik untuk melembutkan hati yang liar dan lebih banyak memberikan ketenteraman daripada khutbah dan pengajian yang isinya ancaman dan kutukan-kutukan yang mengerikan. Namun demikian, menyampaikan peringatan dan ancaman dibolehkan jika kondisinya memungkinkan dan memerlukan. Untuk menghindari kebosanan dalam pengajiannya, Rasul saw menyisipkan dan mengolah bahan pengajian yang menyenangkan dengan bahan yang menimbulkan rasa takut. Dengan demikian, tidak terjadi kebosanan yang disebabkan uraian pengajian yang berisi perintah dan larangan tanpa memberikan bahan pengajian yang melapangkan dada atau yang merangsang hati untuk melakukan ketaatan dan menjauhi larangan.²⁶⁵

²⁶⁴ Qur'an Kemenag, diakses dari laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>

²⁶⁵ Qur'an Kemenag, diakses dari laman <https://quran.kemenag.go.id/sura/16/125>

REFERENSI

- Abdul Wahid dan Muhammad Zaini, *Pengantar Ulumul Qur'an dan Ulumul Hadis*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2016)
- Abdullah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad al-Ghazali, *Fath al-Qarib al-Mujib fi Syarh Ghayati al-Ikhtishar*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2005)
- Ahmad Amin, *Kitab al-Akhlaq*, (Kairo: Mu'assasah Hindawi li at-Ta'lim wa ats-Tsaqofah, 2011)
- Ahmad Zainuddin bin Abdul Aziz, *Fathul Mu'in bi Syarh Qurrotul 'Ayn bi Muhimmatid Din*, (Libanon: Dar Ibn Hazm, 2004)
- Ensiklopedia Hadits – 9 Kitab Imam diakses dari laman <http://hadits.in/>
- Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002)
- Husain bin 'Audah al-'Awaisyah, *Al-Mausu'ah al-Fiqhiyyah al-Muyassaroh fi Fiqh al-Kitab wa as-Sunnah al-Muthohharoh*, Juz 4 (Libanon: Dar Ibnu Hazm, 2002)
- Ibnu Daqiqiel 'Ied, *Syarh Hadith Arba'in An-Nawawiyah*, (Makkah: Maktabah Faisholiyyah, tt)
- Kamil Muhammad 'Iwadl, *al-Jami' fi Fiqh Nisa'*, (Lebanon: Darul Kutub al-'Ilmiyah), 1002
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Kiamat dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010)
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang & Diklat Kementerian Agama RI, *Spiritualitas dan Akhlak*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2010)
- M. Husain Adz-Dzahabi, *At-Tafsir wal Mufasssirun*, Jilid 1, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000)
- M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2015)
- Mahmud Ath-Thahhan, *Taysir Mustholahul Hadits*, (Riyadl: Maktabah Ma'arif, 2010)
- Mahmud Hamdi Zaquq, *al-Mausu'ah al-Islamiyyah al-'Ammah*, (Kairo: Wizarotul Awqaf, 2003)
- Mahmud Syakir, *At-Tarikh al-Islami*, Juz 4, (Beirut: Maktabah Islamiyah, 2000)

- Mahmud Syaltut, *Tafsir al-Qur'an al-Karim: al-Juz al-'Asyroh al-Ula*, (Kairo: Dar Syuruq, 2004)
- Manna' al-Qaththan, *Mabahits fi 'Ulum al-Hadits*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2007)
- Manna' al-Qattan, *Mabahits fii 'Ulum al-Qur'an*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000)
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 1, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009)
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 2, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009)
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 4, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009)
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mausu'ah al-Fiqh al-Islami*, Juz 5, (Riyadl: Dar al-Afkar ad-Dauliyah, 2009)
- Muhammad bin Ibrahim bin Abdullah At-Tuwaijiry, *Mukhtashor al-Fiqh al-Islamiy fi Dlou'i al-Qur'an wa as-Sunnah*, (Kuwait: Dar Ashda' al-Mujtama', 2010)
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid An-Nuur*, Jilid 4, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000)
- Muhammad Husain Mahasnah, *Adhwa' ala Tarikh al-Ulum 'inda al-Muslimin*, (Darul Kutub al-Jami'iy: 2001)
- Muhammad Khudlori Bek, *Nurul Yaqin fi Siroti Sayyidil Mursalin*, (Beirut: Darul Iman, 1988)
- Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buthy, *Manhaj al-Hadloroh al-Insaniyyah fi al-Qur'an*, (Damaskus: Darul Fikr, tt)
- Muhammad Said Ramadlan al-Buthy, *Fiqh as-Sirah an-Nabawiyyah*, (Beirut: Darul Fikr al-Muashir, 1991)
- Munadi, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh*, (Lhokseumawe: Unimal Press, 2017), 71-72
- Qur'an Kemenag diakses dari laman <https://quran.kemenag.go.id/>
- Safi Rahman al-Mubarakfuri, *Ar-Rahiqul Makhtum*, (Qatar: Wizaratu al-Awqaf wa asy-Syu'uni al-Islamiyyah, 2007)
- Salman H. Al-Ani, "Sa'y", *The Encyclopaedia of Islam*, Vol. 9, (Leiden: Koninklijke Brill, 1997)
- Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Kairo: Darul Hadits, 2004)
- Subhi Shalih, *'Ulumul Hadits wa Mustholahuhu: 'Ardl wa Dirosah*, (Beirut: Darul 'Ilm, 1959)

Tim Baitul Kilmah, *Ensiklopedia Pengetahuan al-Qur'an dan Hadits Jilid 5*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2013)

Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz IV, (Damaskus, Darul Qalam, 2011)

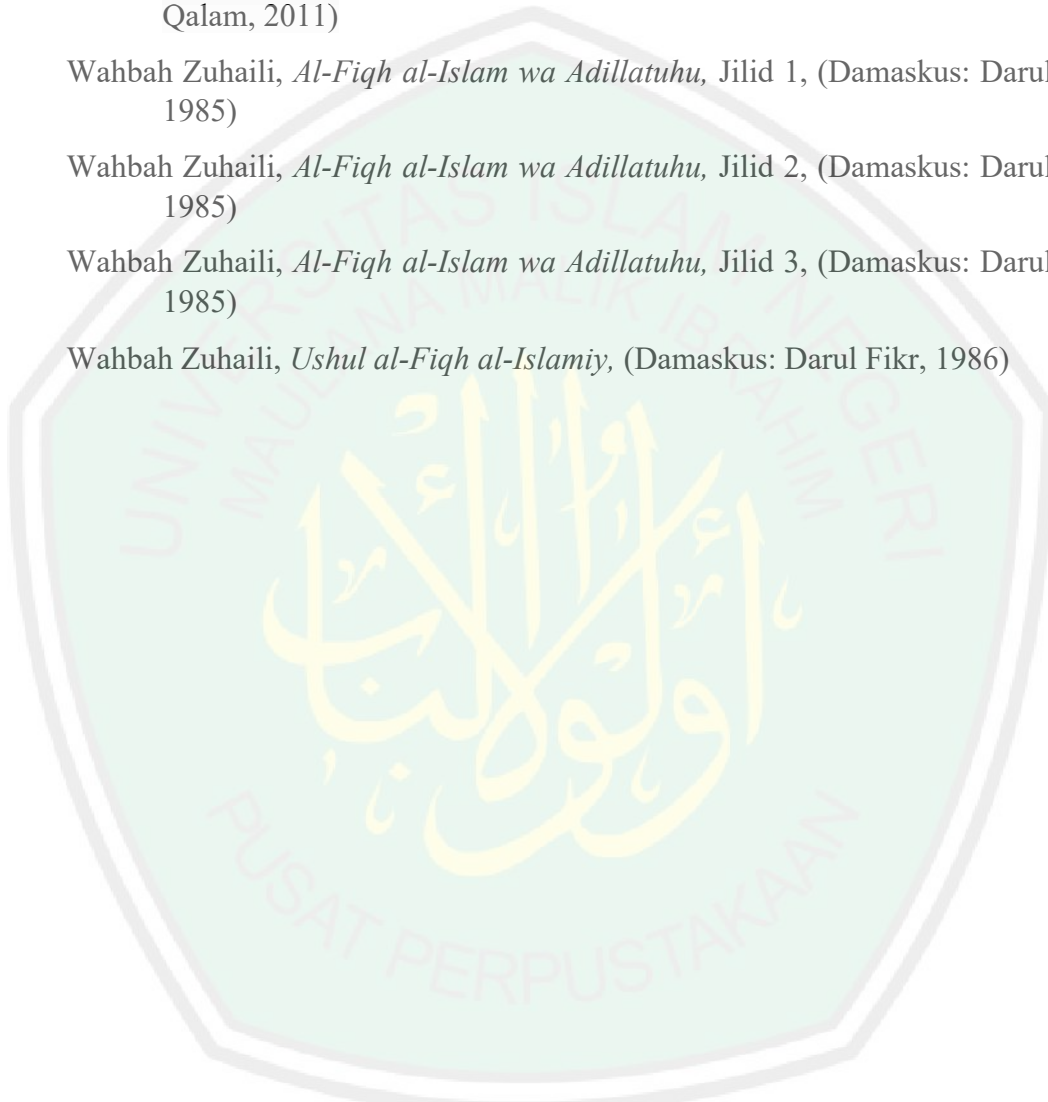
Wahbah Az-Zuhaili, *al-Mu'tamad fil Fiqhis Syâfi'i*, Juz V, (Damaskus, Darul Qalam, 2011)

Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 1, (Damaskus: Darul Fikr, 1985)

Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 2, (Damaskus: Darul Fikr, 1985)

Wahbah Zuhaili, *Al-Fiqh al-Islam wa Adillatuhu*, Jilid 3, (Damaskus: Darul Fikr, 1985)

Wahbah Zuhaili, *Ushul al-Fiqh al-Islamiy*, (Damaskus: Darul Fikr, 1986)





LAMPIRAN 3

- 1. Daftar Validator**
- 2. Hasil Penilaian Ahli Materi**
- 3. Hasil Penilaian Ahli Media**
- 4. Hasil Penilaian Guru PAI 1**
- 5. Hasil Penilaian Guru PAI 2**
- 6. Rekapitulasi Data Pendapat Siswa**

DAFTAR VALIDATOR

No	Nama	Profesi	Keterangan
1	Dr. H. M. Nurul Humaidi, M.Ag.	Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang	Ahli Materi
2	Teguh Arie Sandy, M.Pd.	Dosen Universitas Negeri Malang, Direktur CV. Multimedia Edukasi	Ahi Media
3	Erlina Puspita Sari, M.Pd.	Guru PAI MA Wali Songo Putri-Ngabar Ponorogo	Praktisi Pembelajaran 1
4	Iqbal Rusydi, S.Pd.	Guru MA Al-Irsyad Batu-Malang	Praktisi Pembelajaran 2

HASIL PENILAIAN AHLI MATERI

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas.
Sasaran Program	: Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Penyusun	: Nurul Husni Hidayati
Ahli Materi	: Dr. H. M. Nurul Humaidi, M.Ag.

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi terhadap kelayakan media pembelajaran aplikasi istilah-istilah dalam pembelajaran PAI yang dikembangkan. Penilaian, pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisis lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Relevansi Materi						
1	Kesesuaian konsep/ materi dengan kurikulum yang berlaku	Materi yang disampaikan mampu mengikuti kurikulum saat ini	√			
2	Kesesuaian antara konsep/ materi dengan kompetensi yang diharapkan	Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas	√			
3	Kesesuaian konsep/ materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disampaikan sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang PAI	√			
4	Konsep/ materi bahan ajar ditulis secara ilmiah	Konsep atau materi disampaikan sesuai dengan kajian ilmiah	√			
Aspek Pengorganisasian Materi						
5	Kejelasan penyampaian materi	Materi disampaikan dengan jelas	√			
6	Sistematika penyampaian materi	Materi disampaikan secara sistematis	√			

7	Kesesuaian tingkat keabstrakan konsep dengan kognitif siswa	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep sesuai dengan tingkat berpikir siswa Sekolah Menengah Atas	√			
8	Kesesuaian referensi yang digunakan	Referensi yang digunakan sesuai dengan bidang keilmuan PAI	√			
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	Rujukan yang digunakan dalam media pembelajaran otoritatif	√			
Aspek Bahasa						
10	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan bidang PAI		√		
11	Kemudahan memahami alur materi	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami	√			
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
12	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Media mendorong rasa ingin tahu siswa	√			
13	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa dalam belajar PAI secara mandiri	√			
14	Kemampuan media menambah	Media mampu menambah pengetahuan	√			

	pengetahuan	PAI bagi siswa				
15	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman	Media mampu meningkatkan pemahaman bagi siswa	√			
16	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	Media mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI	√			
17	Kesesuaian media sebagai media pembelajaran berbasis online	Media telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online	√			

B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Terdapat beberapa definisi yang masi terlewatkan. Misalnya istilah “Zakat”, dalam aplikasi terdapat istilah “Zakat” namun definisinya belum terinput ke sistem. Sehingga jika melakukan pencarian dengan kata itu maka hasilnya tidak bisa ditemukan	Input kembali penjelasan kata/ istilah yang kosong definisinya.

2	Kata kunci hanya dibuat satu istilah, sehingga jika pengguna mengetik kata yang berbeda penulisannya maka hasilnya tidak keluar. Misalnya, mencari kata “Akikah” di pencarian, sedangkan sistem hanya menyimpan kata kunci “Aqiqah”.	Supaya penggunaannya lebih efektif, sebaiknya kata kunci dibuat lebih dari satu. Misalnya kata kunci “Aqiqah” dengan kata kunci “Akikah”.
---	--	---

C. Kesimpulan

Berdasarkan penialaian di atas ahli materi menyimpulkan bahwa media pembelajaran ini layak diujicobakan dengan catatan revisi dilakukan sesuai dengan saran.

Malang, 16 Juli 2020

Ahli Materi



Dr. H. M. Nurul Humaidi, M.Ag.

NIDN. 0709016501

HASIL PENILAIAN AHLI MEDIA

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)
Sasaran Program	: Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Penyusun	: Nurul Husni Hidayati
Ahli Media	: Teguh Arie Sandy, M.Pd. (Dosen dan direktur CV. Multimedia Edukasi)

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli media terhadap kelayakan media pembelajaran aplikasi tentang istilah-istilah dalam pembelajaran PAI yang dikembangkan. Penilaian, pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Materi

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Bahasa						
10	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan bidang PAI	√			
	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berpikir siswa	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat berpikir siswa SMA	√			
11	Kemudahan memahami alur materi	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami	√			
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
12	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Media mendorong rasa ingin tahu siswa		√		
13	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa dalam belajar PAI secara mandiri		√		
14	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan PAI bagi siswa	√			
15	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman	Media mampu meningkatkan pemahaman bagi siswa	√			
16	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	Media mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI		√		
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak						
	Kemudahan penggunaan media	Media pembelajaran berbasis website mudah dioperasikan	√			
	Media dapat digunakan kembali	Media pembelajaran dapat digunakan kembali	√			

	Kemudahan pengelolaan media	Media pembelajaran dapat dikelola dan dipelihara dengan mudah	√			
	Kesesuaian media dengan perkembangan teknologi	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK	√			
Aspek Tampilan Visual						
	Kemudahan tata letak tombol dan tulisan	Media menggunakan tata letak tombol dan tulisan yang mudah dipahami	√			
	Kesesuaian pemilihan warna	Media menggunakan warna yang sesuai	√			
	Kesesuaian pemilihan jenis huruf	Media menggunakan jenis huruf yang sesuai		√		
	Kesesuaian pemilihan ukuran huruf	Media memilih ukuran huruf yang sesuai			√	
	Kesesuaian tampilan gambar	Media menggunakan tampilan gambar yang sesuai		√		
	Keseimbangan proporsi gambar	Media mengatur proporsi gambar secara seimbang		√		
	Kejelasan orientasi halaman	Orientasi halaman jelas (halaman panduan, halaman utama, dan halaman pencarian)		√		
	Keefektifan fungsi navigasi	Media memiliki fungsi navigasi yang efektif	√			
	Kemenarikan desain	Media memiliki desain yang cukup menarik	√			

B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Belum ada KI dan KD di dalam media pembelajaran	Sebaiknya perlu ditambahkan item KI dan KD di dalam media pembelajaran
2	Menu bahasa belum konsisten, misalnya pada tombol item “Get Started”	Menyetarakan enu bahasa. Misalkan menggunakan bahasa Indonesia maka semua item sebaiknya memakai Bahasa Indonesia

C. Kesimpulan

Berdasarkan penialaian di atas ahli materi menyimpulkan bahwa media pembelajaran ini layak diujicobakan dengan catatan revisi dilakukan sesuai dengan saran.

Malang, 16 Juli 2020
Ahli Media

Teguh Arie Sandy, M.Pd.

HASIL PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN 1

REKAPITULASI LEMBAR VALIDASI PRAKTISI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas.
Sasaran Program	: Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Penyusun	: Nurul Husni Hidayati
Ahli Pembelajaran 1	: Erlina Puspita Sari, M.Pd. (Guru PAI MA Wali Songo Ngabar-Ponorogo

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku praktisi pembelajaran terhadap kelayakan media pembelajaran aplikasi istilah-istilah dalam pembelajaran PAI yang dikembangkan. Penilaian, pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

- 4 = Sangat Setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 1 = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisis lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Relevansi Materi						
1	Kesesuaian konsep/ materi dengan kurikulum yang berlaku	Materi yang disampaikan mampu mengikuti kurikulum saat ini		√		
2	Kesesuaian antara konsep/ materi dengan kompetensi yang diharapkan	Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas		√		
3	Kebenaran konsep/ materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disampaikan sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang PAI		√		
Aspek Pengorganisasian Materi						
5	Kejelasan penyampaian materi	Materi disampaikan dengan jelas		√		
6	Sistematika penyampaian materi	Materi disampaikan secara sistematis		√		
7	Kesesuaian tingkat keabstrakan konsep dengan kognitif siswa	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep sesuai dengan tingkat berpikir siswa Sekolah Menengah Atas		√		
8	Kesesuaian referensi yang digunakan	Referensi yang digunakan sesuai dengan bidang keilmuan PAI		√		
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	Rujukan yang digunakan dalam media pembelajaran otoritatif		√		
Aspek Bahasa						
10	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan bidang PAI		√		

11	Kemudahan memahami alur materi	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami		√		
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
12	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Media mendorong rasa ingin tahu siswa		√		
13	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa dalam belajar PAI secara mandiri		√		
14	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan PAI bagi siswa		√		
15	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman	Media mampu meningkatkan pemahaman bagi siswa		√		
16	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	Media mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI		√		
17	Kesesuaian media sebagai media pembelajaran berbasis online	Media telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online		√		
	Kemampuan media dalam membantu tenaga pendidik	Media pembelajaran membantu memudahkan guru dalam mengajar	√			
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak						
	Ketepatan media dalam pembelajaran online	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online		√		
	Media dapat digunakan kembali	Media pembelajaran dapat digunakan kembali		√		
	Kesesuaian media dengan perkembangan teknologi	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK		√		

Aspek Tampilan Visual						
	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf	Media menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai		√		
	Desain media	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan		√		

B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Referensi dalam media pembelajaran masih terhitung sedikit, sehingga perlu ditambahkan beberapa rujukan lagi	Menambah lagi rujukan-rujukan/referensi yang digunakan dalam media pembelajaran
2	Pada daftar referensi belum ada link atau tombol untuk menunduh ebook.	Pada halaman referensi media pembelajaran perlu ditambahkan item “Unduh Ebook” untuk dapat mengakses buku yang diinginkan

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas ahli materi menyimpulkan bahwa media pembelajaran ini layak diujicobakan dengan catatan revisi dilakukan sesuai dengan saran.

HASIL PENILAIAN AHLI PEMBELAJARAN 2

LEMBAR VALIDASI PRAKTISI PEMBELAJARAN

Judul Penelitian	: Pengembangan Media Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Glosarium Islam Berbasis Website Untuk Sekolah Menengah Atas.
Sasaran Program	: Siswa tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Penyusun	: Nurul Husni Hidayati
Ahli Pembelajaran 2	: Iqbal Rusydi, S.Pd. (Guru PAI MA Al-Irsyad Batu-Malang)

Petunjuk :

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku praktisi pembelajaran terhadap kelayakan media pembelajaran aplikasi istilah-istilah dalam pembelajaran PAI yang dikembangkan. Penilaian, pendapat, kritik, saran, dan komentar Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran ini. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan respon pada setiap pertanyaan dalam lembar kuesioner ini dengan memberikan tanda *check* (✓) pada kolom angka.

Keterangan Skala :

4 = Sangat Setuju

3 = Setuju

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Komentar atau saran Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini saya ucapkan terimakasih.

A. Penilaian Praktisi Pembelajaran 1

No	Indikator	Deskripsi	Skala Penilaian			
			4	3	2	1
Aspek Relevansi Materi						
1	Kesesuaian konsep/ materi dengan kurikulum yang berlaku	Materi yang disampaikan mampu mengikuti kurikulum saat ini		√		
2	Kesesuaian antara konsep/ materi dengan kompetensi yang diharapkan	Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas		√		
3	Kebenaran konsep/ materi ditinjau dari aspek keilmuan	Konsep dan definisi yang disampaikan sesuai dengan definisi yang berlaku dalam bidang PAI		√		
Aspek Pengorganisasian Materi						
5	Kejelasan penyampaian materi	Materi disampaikan dengan jelas			√	
6	Sistematika penyampaian materi	Materi disampaikan secara sistematis		√		
7	Kesesuaian tingkat keabstrakan konsep dengan kognitif siswa	Tingkat kesulitan dan keabstrakan konsep sesuai dengan tingkat berpikir siswa Sekolah Menengah Atas		√		
8	Kesesuaian referensi yang digunakan	Referensi yang digunakan sesuai dengan bidang keilmuan PAI		√		
9	Rujukan yang digunakan otoritatif	Rujukan yang digunakan dalam media pembelajaran otoritatif		√		
Aspek Bahasa						
10	Ketepatan penggunaan istilah	Istilah-istilah yang digunakan sesuai dengan bidang PAI		√		

11	Kemudahan memahami alur materi	Konsep/ materi dalam media pembelajaran berbasis website mudah dipahami		√		
Aspek Efek bagi Strategi Pembelajaran						
12	Kemampuan mendorong rasa ingin tahu siswa	Media mendorong rasa ingin tahu siswa			√	
13	Dukungan media bagi kemandirian belajar siswa	Media mendukung siswa dalam belajar PAI secara mandiri		√		
14	Kemampuan media menambah pengetahuan	Media mampu menambah pengetahuan PAI bagi siswa		√		
15	Kemampuan media dalam meningkatkan pemahaman	Media mampu meningkatkan pemahaman bagi siswa		√		
16	Kemampuan media untuk menambah motivasi siswa	Media mampu meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari PAI			√	
17	Kesesuaian media sebagai media pembelajaran berbasis online	Media telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online		√		
	Kemampuan media dalam membantu tenaga pendidik	Media pembelajaran membantu memudahkan guru dalam mengajar		√		
Aspek Rekayasa Perangkat Lunak						
	Ketepatan media dalam pembelajaran online	Komponen yang ada telah memadai sebagai media pembelajaran berbasis online		√		
	Media dapat digunakan kembali	Media pembelajaran dapat digunakan kembali		√		
	Kesesuaian media dengan perkembangan teknologi	Peluang pengembangan media terhadap perkembangan IPTEK		√		

Aspek Tampilan Visual						
	Kesesuaian pemilihan ukuran dan jenis huruf	Media menggunakan ukuran dan jenis huruf yang sesuai			√	
	Desain media	Media pembelajaran didesain minimalis dan elegan		√		

B. Kebenaran Materi

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1	Terdapat beberapa kesalahan kata dalam uraian media pembelajaran	Memperbaiki lagi penulisan uraian dalam media pembelajaran, dserta perlu menambahkan gambar atau peta konsep di dalam media.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas ahli materi menyimpulkan bahwa media pembelajaran ini layak diujicobakan dengan catatan revisi dilakukan sesuai dengan saran.

Form: Validator

Nama Lengkap	Iqbal Rusydi
Validator	Praktisi Pembelajaran
Signature	
Added Time	21-Jul-2020 22:07:32
Google Docs Status	Success
Referrer Name	https://s.id/ttdvalidator
Task Owner	amir.dardiri@gmail.com
Nama Lengkap	Erlina puspita sari
Validator	Praktisi Pembelajaran
Signature	
Added Time	17-Jul-2020 03:31:27
Google Docs Status	Success
Referrer Name	https://s.id/ttdvalidator
Task Owner	amir.dardiri@gmail.com
Nama Lengkap	Teguh Arie Sandy
Validator	Ahli Media
Signature	
Added Time	16-Jul-2020 20:27:16
Google Docs Status	Success
Referrer Name	https://s.id/ttdvalidator
Task Owner	amir.dardiri@gmail.com